

**BUNGA NASIONAL INDONESIA SUMBER IDE
PENCIPTAAN MOTIF BATIK PADA KEBAYA MODERN**

TUGAS AKHIR KARYA

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Terapan Seni (STr.sn)
Program Studi Batik, Jurusan Kriya



Disusun oleh:
Nama: Rahayu Rizky Nur Isnaini
Nim: 14154115

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA (ISI)
SURAKARTA**

2020

PENGESAHAN

**BUNGA NASIONAL INDONESIA SUMBER IDE
PENCIPTAAN MOTIF BATIK PADA KEBAYA
MODERN**

Oleh

RAHAYU RIZKY NUR ISNAINI

NIM : 14154115

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim
Penguji pada tanggal 18 Juni 2020

Tim Penguji

Ketua Penguji : Drs. Karju M.Pd 

Penguji Bidang I : Sri Marwati, S.Sn., M.Sn 

Pembimbing : Drs. Subandi, M.Hum 

Deskripsi karya ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Terapan Seni (S.Tr.Sn) pada

Institut Seni Indonesia
Surakarta

Surakarta, 19 Juni 2020
Dekan Fakultas Seni Rupa dan
Desain



**Joko Budiwiyanto, S.Sn.,
M.A.**

NIP : 197207082003121001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahayu Rizky Nur Isnaini

Nim : 14154115

Menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir Karya berjudul : **Bunga Nasional Sumber Ide Penciptaan Motif Batik Pada Kebaya Modern** adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarism dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu saya, menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya,

Surakarta, 19 Juni 2020

Yang menyatakan,

Rahayu Rizky Nur Isnaini
Nim. 14154115

MOTTO

“ Amalan yang disenangi oleh Allah SWT ialah amalan yang terus menerus di
kerjakan walaupun sedikit “

(HR. Bukhari & Muslim)



PERSEMBAHAN

Tugas Akhir Karya ini saya persembahkan kepada:

Bapak Ibu saya tercinta, Suami terkasih dan anakku belahan jiwaku. Keluarga besar serta teman- temanku yang telah banyak memberi motivasi serta dukungan yang serta merta demi kelancaran saya sehingga dapat menyelesaikan studi dengan sebaik-baiknya.



ABSTRAK

Penciptaan Karya Tugas Akhir dengan judul Bunga Nasional Sebagai Sumber Ide Penciptaan Busana Kebaya Modern (Rahayu Rizky Nur Isnaini, 2020). Deskripsi karya D-4 Program Studi Batik, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta. Tugas akhir karya seni ini bertujuan untuk mendeskripsikan gagasan dan menciptakan busana kebaya dengan menerapkan motif bunga nasional sebagai ide dasar dalam penciptaan batik dalam karya yang diwujudkan berupa busana kebaya modern. Sumber ide utama yang menjadi dasar penciptaan karya ini adalah bentuk global dari bunga nasional. Ruang lingkup yang diterapkan pada bentuk bunga nasional tersebut memicu gagasan untuk dikembangkan lebih lanjut dalam penciptaan motif batik. Proses dalam pembuatan karya dimulai dari mengamati dari berbagai bentuk-bentuk visual bunga nasional melalui media cetak dan *online* yang kemudian dituangkan ke dalam pola alternatif agar dapat dipilih yang kemudian digunakan sebagai motif batik yang diterapkan ke dalam busana kebaya modern. Proses diawali dengan membuat motif, pola alternatif, pola terpilih, desain, persiapan bahan dan alat, pemindahan motif pada kain, mencanting yang termasuk *nglowongi* dan *ngiseni*, pewarnaan, penguncian warna, proses *finishing* batik, membuat pola, menjahit, *finishing* busana. Teknik yang diterapkan dalam proses penciptaan karya adalah teknik batik tulis dengan proses pewarnaan *menggosok*. Bahan yang digunakan sebagai bahan dan alat pokok adalah lilin malam, canting, kain *prmissima*, pewarna *remasol*. Bahan kombinasi busana yaitu dengan kain *marksmara*. Hasil karya yang dihasilkan berjumlah 4 busana wanita yang dituangkan dalam masing-masing bentuk karakter bunga nasional.

Kata Kunci : *Bunga Nasional, Batik, Busana Kebaya Modern*

ABSTRACT

Creation of the Final Project with the title National Flower as a Source of Idea for the Creation of Modern Kebaya Clothing (Rahayu Rizky Nur Isnaini, 2020). Description of D-4 Batik Study Program, Kriya Major. Faculty of Arts and Design, Institut Seni Indonesia, Surakarta. The final task of art work is to describe ideas and create kebaya fashion by applying national flower motifs as a basic idea of batik creation that are realized in the form of modern kebaya fashion. The main source of ideas on which this work is based is the global form of national interest. The scope applied the national flower shape triggers the ideas to be further developed in creation of batik motifs. The process of making works starts from observing various visual forms of national interest through print/ offline and online media which are can be an alternative pattern so that they can be selected which are then used as batik motifs applied into modern kebaya fashion. The process begins with making motifs, alternative patterns, selected patterns, designs, preparation of materials and tools, transferring motifs on fabric, canting process which includes nglowongi and ngiseni, coloring, locking colors, batik finishing process, making patterns, sewing, finishing clothing. The technique applied in the process of creation works is batik tulis technique with the coloring process menggosok (rubbing). The materials used as the main ingredients and tools are wax, canting, primissima fabric, remasol coloring. The material combination is maxmara fabric. The result of this creation can produced to 4 women's clothing in each form of national flower character.

Keywords: National Flowers, Batik, Modern Kebaya Clothing

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala anugerah yang telah diberikan, sehingga deskripsi karya Tugas Akhir dengan judul “ Bunga Nasional Sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif Batik Pada Kebaya Modern” telah selesai tanpa halangan suatu apapun.

Deskripsi karya ini merupakan penggambaran tentang proses penulisan dalam penciptaan karya Tugas Akhir. Segala tahap perwujudan karya penulis banyak mendapatkan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis sampaikan penghormatan dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tuaku, Suami serta anakku atas segala kasih dan sayang yang tidak terbatas serta kebaikan.
2. Drs. Subandi, M.Hum selaku dosen pembimbing Akademik dan dosen Pembimbing Tugas Akhir, yang selalu memberi masukan yang membangun, serta nasehat yang memotivasi.
3. Dr. Guntur, M.Hum, selaku Rektor Institut Seni Indonesia Surakarta.
4. Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain.
5. Sutriyanto, S.Sn., M.A selaku ketua Jurusan Kriya
6. Aan Sudarwanto, S.Sn., M.Sn selaku ketua Program Studi Batik
7. Pihak yang membantuk penulisan secara khusus, ibu Suyanti yang telah berkenan memberikan tempat untuk menunjang proses pembuatan batik
8. Teman-temanku Program Studi Batik 2014 yang sudah banyak mendukung dan saling membantu.

9. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan deskripsi Tugas Akhir ini terdapat beberapa kekurangan, oleh sebab itu masukan berupa kritik serta saran sangat diharapkan guna penyempurnaan karya tulis berikutnya. Semoga deskripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya masyarakat pada umumnya, khususnya bagi para ngiat dan pencinta batik.

Surakarta, 19 Juni 2020

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR BAGAN	xxiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Gagasan Penciptaan.....	5
C. Tujuan Penciptaan	6
D. Manfaat Penciptaan	6
E. Ide Gagasan	6
F. Tinjauan Penciptaan	9
G. Tinjauan Visual	12
H. Landasan Penciptaan	16
I. Originalitas Penciptaan	17
J. Metode Penciptaan	19

K. Sistematika Penciptaan.....	22
--------------------------------	----

BAB II : LANDASAN PENCIPTAAN

A. Pengertian Tema	25
B. Pengertian Motif	26
1. Pengertian Motif	26
2. Pengertian Bunga Nasional.....	27
a. Bunga Melati Putih (<i>Jasminum Sambac</i>)	28
b. Anggrek Bulan (<i>Phalaenopsis Amabilis</i>)	29
c. Padma Raksasa (<i>Rafflesia A</i>).....	29
d. Perbedaan Antara Bunga Rafflesia Dan Bunga Bangkai	30
a) Rafflesia	30
b) Bunga Bangkai	31
3. Batik	33
a. Asal Usul Batik	33
b. Pengertian Batik.....	33
c. Komponen dan Struktur Penyusunan Pola Batik..	36
d. Teknik Pembuatan Batik	37
C. Busana Kebaya Modern	37
a. Pengertian Busana	37
b. Busana dan Klasifikasinya.....	39
c. Busana Kebaya	40
d. Sejarah Kebaya	42
a) Kebaya Kartini	43

b) Kebaya Jawa	44
c) Kebaya Encim	45
d) Kebaya Bali	46
e) Kebaya Kutu Baru	47
D. Wanita Dewasa Awal	48

BAB III : PROSES PENCIPTAAN MOTIF BUNGA NASIONAL TEKNIK

BATIK PADA BUSANA KEBAYA MODERN

A. Pengumpulan Data	49
1. Eksplorasi Konsep	50
2. Eksplorasi Bentuk Motif	51
3. Eksplorasi Bentuk Busana Kebaya Modern	52
4. Eksplorasi Warna	53
B. Perancangan Penciptaan Karya	53
1. Desain Motif	54
2. Desain Alternatif	55
a. Desain Alternatif Motif Batik	55
b. Desain Alternatif Busana Kebaya Modern	65
3. Sketsa Terpilih	69
a. Desain Terpilih	69
b. Desain Busana Kebaya Modern Terpilih	73
C. Perwujudan Karya	75
1. Persiapan Alat dan Bahan Pembuatan Batik Tulis ...	75
a) Persiapan Alat	75

b) Persiapan Bahan	78
2. Peralatan dan Bahan Pembuatan Busana	80
1. Alat Pembuatan Busana Kebaya Modern	80
2. Bahan Pembuatan Busana Kebaya Modern.....	83
3. Proses Pembuatan Busana Kebaya Modern.....	84
1. Cara Mengambil Ukuran	84
2. Ukuran Busana Kebaya Modern.....	93
3. Pola Dasar Busana Kebaya Modern	94
4. Proses Pembuatan Gambar Kerja	97
1. Struktur Desain Karya 1 “SEKAR JASMIN”	98
2. Struktur Desain Karya 2 “PESONA ANGGREK BULAN”	103
3. Struktur Desain Karya 3 “KEAGUNGAN RAFLESIA”	109
4. Struktur Desain Karya 4 “KEELOKAN BUNGA NEGARA”	115
5. Mewujudkan Karya Batik Tulis	121
1. Proses <i>Nyorek</i>	121
2. Proses <i>Nglowongi</i>	121
3. Proses <i>Ngiseni</i>	122
4. Proses Pewarnaan	123
5. Proses <i>Ngunci</i>	124
6. Proses <i>Nglorod</i>	124
6. Proses Pembuatan Busana Kebaya Modern	125

1. Mengukur Badan	125
2. Pembuatan Pola Busana	126
3. Memindahkan Pola Pada Kain.....	126
4. Memotong Kain	127
5. Proses Jahit	127
6. Proses Pemasangan Resleting	128
7. Proses Mengobras	128
8. <i>Finishing</i>	129

**BAB IV : DESKRIPSI KARYA PENCIPTAAN BUSANA PESTA DAN
KALKULASI BIAYA**

A. Karya Busana	130
1. Busana Kebaya Modern 1 “SEKAR JASMIN”... 131	
2. Busana Kebaya Modern 2 “PESONA ANGGREK BULAN”	133
3. Busana Kebaya Modern 3 “KEAGUNGAN RAFLESIA”	135
4. Busana Kebaya Modern 4 “KEELOKAN BUNGA NEGARA”	137
B. Kalkulasi Biaya Produksi	139
a. Kalkulasi Biaya Pokok.....	139
1. Karya Busana Kebaya Modern 1 “Sekar Jasmin”	139
2. Karya Busana Kebaya Modern 2 “Pesona Anggrek Bulan”	140

3. Karya Busana Kebaya Modern 3 “Keagungan Rafflesia”	141
4. Karya Busana Kebaya Modern 4 “Keelokan Bunga Negara”	142
b. Kalkulasi Biaya Pendukung	143
C. Kalkulasi Biaya Keseluruhan	144
D. Harga Jual Karya	144

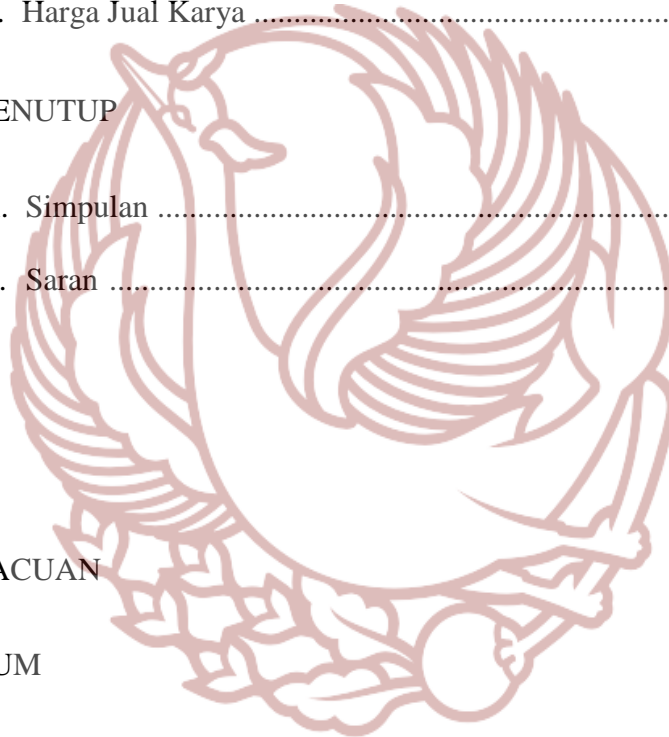
BAB V : PENUTUP

A. Simpulan	145
B. Saran	146

DAFTAR ACUAN

GLOSARIUM

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 01. Ukuran Model Sesuai Standart Nasional	93
Tabel 02. Pola Dasar Pembuatan Busana Kebaya Modern Sesuai Panduan Teknik Dasar	94
Tabel 03. Susunan Warna Karya 1 “Sekar Jasmin”	99
Tabel 04. Susunan Warna Karya 2 “Pesona Anggrek Bulan”	104
Tabel 05. Susunan Warna Karya 3 “Keagungan Raflesia”	111
Tabel 06. Susunan Warna Karya 4 “Keelokan Bunga Negara”	116
Tabel 07. Biaya Karya Busana Kebaya Modern “ Sekar Jasmin”	139
Tabel 08. Biaya Karya Busana Kebaya Modern “ Pesona Anggrek Bulan”	140
Tabel 09. Biaya Karya Busana Kebaya Modern “ Keagungan Raflesia”	141
Tabel 10. Biaya Karya Busana Kebaya Modern “ Keelokan Bunga Negara”	142
Tabel 11. Jumlah Total Biaya Pokok	143
Tabel 12. Kalkulasi Biaya Pendukung	143
Tabel 13. Total Biaya Keseluruhan	144
Tabel 14. Harga Jual Karya	144

DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. Bunga Melati	12
Gambar 02. Bunga Anggrek Bulan	13
Gambar 03. Bunga Raflessia	14
Gambar 04. Acuan Kebaya Modern 1	15
Gambar 05. Acuan Kebaya Modern 2	16
Gambar 06. Kebaya Kartini	43
Gambar 07. Kebaya Jawa	44
Gambar 08. Kebaya Encim	45
Gambar 09. Kebaya Bali	46
Gambar 10. Kebaya Kutu Baru	47
Gambar 11. Desain Alternatif 1	55
Gambar 12. Desain Alternatif 2	55
Gambar 13. Desain Alternatif 3.....	56
Gambar 14. Desain Alternatif 4.....	56
Gambar 15. Desain Alternatif 5	56
Gambar 16. Desain Alternatif 6	57
Gambar 17. Desain Alternatif 7	57
Gambar 18. Desain Alternatif 8	58

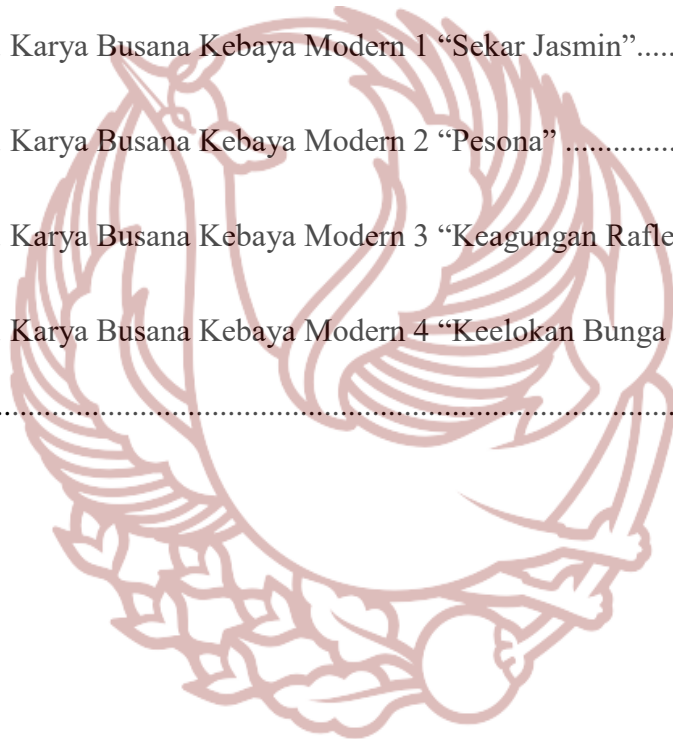
Gambar 19. Desain Alternatif 9	58
Gambar 20. Desain Alternatif 10	59
Gambar 21. Desain Alternatif 11	59
Gambar 22. Desain Alternatif 12	60
Gambar 23. Desain Alternatif 13	61
Gambar 24. Desain Alternatif 14	61
Gambar 25. Desain Alternatif 15	62
Gambar 26. Desain Alternatif 16	63
Gambar 27. Desain Alternatif 17	64
Gambar 28. Desain Busana Kebaya Modern Alternatif 1	65
Gambar 29. Desain Busana Kebaya Modern Alternatif 2	65
Gambar 30. Desain Busana Kebaya Modern Alternatif 3	66
Gambar 31. Desain Busana Kebaya Modern Alternatif 4	67
Gambar 32. Desain Busana Kebaya Modern Alternatif 5	68
Gambar 33. Desain Busana Kebaya Modern Alternatif 6	69
Gambar 34. Desain Terpilih 1	70
Gambar 35. Desain Terpilih 2	71
Gambar 36. Desain Terpilih 3	72
Gambar 37. Desain Terpilih 4	72

Gambar 38. Desain Busana Kebaya Modern Terpilih 1	73
Gambar 39. Desain Busana Kebaya Modern Terpilih 2	74
Gambar 40. Desain Busana Kebaya Modern Terpilih 3	74
Gambar 41. Desain Busana Kebaya Modern Terpilih 4	75
Gambar 42. Peralatan Pembuatan Batik	76
Gambar 43. Bahan-bahan Pembuatan Batik	78
Gambar 44. Peralatan Menjahit	81
Gambar 45. Bahan Pembuatan Busana	83
Gambar 46. Mengukur Lingkar Badan	85
Gambar 47. Mengukur Lingkar Pinggang	85
Gambar 48. Mengukur Lingkar Panggul	86
Gambar 49. Mengukur Panjang Muka	87
Gambar 50. Mengukur Lebar Muka	87
Gambar 51. Mengukur Panjang Punggung	88
Gambar 52. Mengukur Kerung Lengan	89
Gambar 53. Mengukur Lebar Bahu	89
Gambar 54. Mengukur Kerung Lengan	90
Gambar 55. Mengukur Panjang Lengan	91
Gambar 56. Mengukur Lingkar Siku	91

Gambar 57. Mengukur Lingkar Pergelangan Tangan	92
Gambar 58. Mengukur Panjang Rok	92
Gambar 59. Pola Baju Depan Belakang	95
Gambar 60. Pola Rok	96
Gambar 61. Pola Lengan	97
Gambar 62. Struktur Desain Karya 1 “Sekar Jasmin”	98
Gambar 63. Susunan Warna Karya 1 “Sekar Jamin”	99
Gambar 64. Bagan Proses Pematikan Karya 1 “Sekar Jasmin”	100
Gambar 65. Struktur Ilustrasi Fesyen Karya 1 “Sekar Jasmin”	101
Gambar 66. Pecah Pola Busana Karya 1 “Sekar Jasmin”	102
Gambar 67. Struktur Desain Karya 2 “Pesona Anggrek Bulan”	103
Gambar 68. Struktur Warna Karya 2 “Pesona Anggrek Bulan”	104
Gambar 69. Proses Pematikan Karya 2 “Pesona Anggrek Bulan	106
Gambar 70. Struktur Ilustrasi Fesyen Karya 2 “Pesona Anggrek Bulan”	107
Gambar 71. Pecah Pola Karya 2 “Pesona Anggrek Bulan”	108
Gambar 72. Struktur Desain Karya 3 “Keagungan Raflesia”	109
Gambar 73. Susunan Warna Karya 3 “Keagungan Raflesia”	110
Gambar 74. Proses Pematikan Karya 3 “Keagungan Raflesia”	112

Gambar 75. Struktur Ilustrasi Fesyen Karya 3 “Keagungan Raflesia”	113
Gambar 76. Pecah Pola Karya 3 “Keagungan Raflesia”	114
Gambar 77. Struktur Desain Karya 4 “Keelokan Bunga Negara”	115
Gambar 78. Susunan Warna Karya 4 “Keelokan Bunga Negara”	116
Gambar 79. Proses Pembatikan Karya 4 “Keelokan Bunga Negara”	118
Gambar 80. Struktur Ilustrasi Fesyen Karya 4 “Keelokan Bunga Negara”	119
Gambar 81. Pecah Pola Karya 4 “Keelokan Bunga Negara”.....	120
Gambar 82. Proses <i>Nyorek</i>	121
Gambar 83. Proses <i>Klowong</i>	122
Gambar 84. Proses <i>Ngiseni</i>	123
Gambar 85. Proses Pewarnaan	123
Gambar 86. Proses <i>Fiksasi</i> pada Waterglass	124
Gambar 87. Proses <i>Ngolod</i>	125
Gambar 88. Proses Mengukur Badan	125
Gambar 89. Proses Pola	126
Gambar 90. Proses Pemindahan Pola	126

Gambar 91. Proses Pemotongan Kain	127
Gambar 92. Proses Menjahit	127
Gambar 93. Proses Pasang Resleting	128
Gambar 94. Proses Obras	128
Gambar 95. Proses <i>Fhinising</i>	129
Gambar 96. Karya Busana Kebaya Modern 1 “Sekar Jasmin”	131
Gambar 97. Karya Busana Kebaya Modern 2 “Pesona”	133
Gambar 98. Karya Busana Kebaya Modern 3 “Keagungan Raflesia”....	135
Gambar 99. Karya Busana Kebaya Modern 4 “Keelokan Bunga Negara”	137



DAFTAR BAGAN

Bagan 01. Metode Penciptaan Karya Seni Batik Yang Diterapkan Pada	
Busana Kebaya Modern	93



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia secara geografis merupakan negara maritim. Indonesia mempunyai ribuan pulau dan kaya akan budaya yang terdiri atas berbagai suku bangsa, bahasa dan keyakinan yang tersebar diberbagai wilayah Indonesia. Keanekaragaman wilayah Indonesia kaya akan tumbuh-tumbuhan yang beragam. Flora diwilayah Indonesia merupakan bagian dari flora Malesiana. Ditinjau dari wilayah biogeografi, setidaknya terdapat tujuh wilayah biografi utama Indonesia yang menjadi wilayah penyebaran berbagai spesies tumbuhan, yaitu Sumatra, Jawa dan Bali, Kalimantan, Sunda kecil, Sulawesi, Maluku dan Irian Jaya (BAPPENAS 1993).¹ Keanekaragaman flora termasuk pada puspa nusantara. Puspa nusantara merupakan puspa yang tersebar diseluruh penjuru wilayah yang ada di Indonesia. Salah satu dari keanekaragaman puspa nusantara yaitu bunga melati putih, bunga anggrek bulan dan, bunga padma raksasa yang sering disebut *Rafflesia Arnolldi*. Ketiga bunga tersebut merupakan bunga nasional negara Indonesia. Bunga nasional merupakan ciri khas yang mewakili suatu bangsa dan negara.

Bunga nasional Indonesia sebagai jati diri dan mewakili karakteristik bangsa Indonesia ini memiliki makna estetik tersendiri yang diantaranya adalah :

¹ Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan Vol. 5 No. 2(Desember 2015) : 187-198 (<http://journal.ipb.ac.id/index.php/jpsl/doi:10.19081/jpsl.5.2.187>).

- a. Melati putih (*Jasminum Sambac*) merupakan tanaman yang tersebar luas diwilayah Indonesia yang memiliki banyak manfaat. Selain sebagai tanaman hias bahan kimia yang terkandung dalam bunga melati mampu menyembuhkan penyakit.² Mengingat kegunaan melati sangat luas maka pada tanggal 5 Juni 1990 Presiden Republik Indonesia mengukuhkan bunga melati sebagai bunga nasional dengan sebutan “ Puspa Bangsa”.³
- b. Anggrek Bulan (*Phalaenopsis Amabilis*) merupakan tanaman *epifit* yang idealnya ditanam menggantung. Anggrek bulan bisa ditempelkan dipohon, dinding, atau ditanam di pot. Indonesia diklaim sebagai pemilik induk Anggrek bulan terlengkap. Keindahan bunga Anggrek bulan asli Asia Tenggara telah diakui dunia sejak awal abad ke-19.⁴ Anggrek bulan yang sering disebut sebagai “Puspa Pesona” hampir tersebar diseluruh Indonesia, keindahan untuk aneka manfaat mulai dari penghias ruang hingga dekorasi.
- c. Rafflesia Arnoldi merupakan tumbuhan parasit obligat tumbuh didalam batang liana (tanaman merambat). Rafflesia tidak memiliki daun sendiri sehingga tidak dapat berfotosintesis

² Anonimus, *Serba- serbi Kesehatan: Melati Bunga Indah Yang Menyehatkan* (Medan,2004)

³ Sahutu S, *Melati : Penanganan Segar dan Pembuatan Minyak Bunga Melati* (Jakarta : Penebar Swadaya) 2004.

⁴ Syah Angkasa, *Cara Anggrek Bulan Rajin Berbunga* (Tapos, Depok : PT Trubus Swadaya) 2018, Hlm.1

sendiri. *Rafflesia* ditetapkan sebagai identitas flora Bengkulu, tanaman ini memiliki 5 kelopak bunga saat mekar mencapai diameter antara 70-110 cm dengan tinggi mencapai 50 cm dan berat mencapai 11 kg. *Rafflesia* merupakan tanaman langka dan sulit ditemukan dan sulit dibudidayakan ditempat lain. Oleh sebab itu, bunga ini ditetapkan sebagai “ Puspa Langka” berdasarkan Kepres No. 4 tahun 1993 tentang Puspa dan Satwa Nasional.

Batik yang telah ditetapkan oleh UNESCO sebagai warisan budaya negara Indonesia. Batik tergolong salah satu produk kriya yang berhasil dimodifikasi dalam motif, teknik, dan penggunaannya di masyarakat, dan diharapkan akan terus bertahan, sehingga eksistensinya terjaga.⁵ Batik tidak lepas dari pengaruh adat istiadat dan kebudayaan. Pengaruh budaya Hindu terlihat pada motif *meru*, *sawat*, *garda*, dan *semen* yang merupakan motif kebudayaan Hindu. Pengaruh kebudayaan Islam terlihat pada adanya perubahan tidak adanya ditemukan motif hewan maupun motif bergambarkan dewa-dewa. Pengaruh Tionghoa terlihat pada batik dengan motif *Lok Chan* dan *Encim*. Kemudian pengaruh India terletak pada motif *Chinde*, dan pengaruh Belanda terlihat dengan adanya motif buketan, serta Jepang Nampak pada motif Hokokai.

Batik tidak lepas dari makna simbolik. Manusia adalah makhluk *animal symbolium*, makhluk yang dapat mengerti dan dapat menggunakan

⁵ Ari Wulandari, *Batik Nusantara* (Yogyakarta: C.V Andi Offset,2011), p.23.

simbol-simbol (tanda-tanda). Manusia juga dapat menciptakan juga memahami makna dari simbol-simbol itu sehingga dapat dipakai sebagai norma, penuntun (petunjuk) kearah dan perbuatan yang baik.⁶ Batik sebagai warisan budaya memiliki nilai kearifan yang menarik untuk diteliti. Modernalitas memicu adanya motif-motif kreasi baru. Sekarang ini batik berkembang baik dari segi bahan, motif, bentuk, pembuatan, dan fungsinya. Perkembangan dari segi motif yang akan dikembangkan oleh penulis dalam pembuatannya yaitu dengan menstilasi dari bentuk-bentuk asli bunga nasional.

Kebaya adalah salah satu busana tradisional negara Indonesia yang memiliki nilai filosofis cukup tinggi. Kebaya secara visual merupakan busana yang jika dikenakan memiliki nilai feminim dalam pembentukan karakter keanggunan dalam diri wanita. Kebaya sejak dulu banyak dikenakan oleh kalangan perempuan Indonesia dalam berpenampilan. Kebaya dinilai sesuai dengan karakteristik Indonesia yang mengedepankan nilai kesopanan dalam berbusana. Seiring perkembangan jaman kebaya semakin banyak variasi⁷ dalam perubahan bentuk-bentuk. Perkembangan *mode* yang sangat tinggi ini membuat penulis mengagas sebuah ide busana tradisional kebaya dalam pembuatan karya.

Berkaitan dengan uraian yang penulis jelaskan, maka bunga nasional negara Indonesia yang di *stilasi* dari bentuk asli kedalam sebuah

⁶ Ernst Cassirer. 1987, *Manusia dan Kebudayaan, Sebuah Iseh Tentang Manusia*. Alih Bahasa Alois.A Nugroho : PT Gramedia Jakarta.

⁷ Variasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tindakan atau hasil perubahan dari keadaan semula.

motif batik tulis yang diterapkan dalam busana tradisional kebaya modern sebagai kreasi baru. Karya seni yang dibuat difungsikan sebagai busana *mode* yang dipagelarkan. Teknik pewarnaan yang diterapkan menggunakan pewarnaan dari Remasol, sedangkan teknik pengerjaannya dengan teknik *colet*.

B. Gagasan Penciptaan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dan supaya penciptaan terfokus pada karya, maka penulis memiliki batasan-batasan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perubahan bentuk visual bunga nasional Indonesia menjadi motif batik ?
2. Bagaimana mengaplikasikan desain kebaya modern dengan menerapkan motif batik bunga nasional Indonesia?
3. Bagaimana cara mewujudkan desain bunga nasional Indonesia pada kebaya modern dengan teknik batik tulis ?

C. Tujuan Penciptaan

Penciptaan karya seni tugas akhir dilakukan untuk menggali nilai estetik dari bunga nasional negara Indonesia yang diwujudkan dalam busana kebaya modern. Tujuannya antara lain adalah:

1. Menciptakan motif batik baru dengan sumber ide bunga nasional.
2. Mewujudkan visualisasi karya batik bermotif bunga nasional menjadi busana kebaya modern..
3. Mengembangkan dan mengeksplorasi kreativitas seni pada karya seni batik tulis dalam perancangan busana kebaya modern.

D. Manfaat Penciptaan

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil cipta karya antara lain:

1. Menjadi sarana ekplorasi dalam berkreasi seni.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam membuat karya seni batik dan busana.
3. Melestarikan budaya keanekaragaman flora Indonesia melalui bunga nasional dan busana kebaya modern.

E. Ide Gagasan

Ide gagasan dalam penciptaan tugas akhir, lebih terfokus pada permasalahan dalam proses penciptaan karya maupun penulisan pengantar karya, dengan tujuan sebagai pembahasan lebih dalam pada permasalahan yang diangkat sebagai tema karya tugas akhir, adapun batasan masalah tersebut mencakup tiga hal antara lain sebagai berikut:

1. Objek

Ruang lingkup flora Indonesia sangatlah luas. Pada tulisan ini penulis mencoba membatasi ruang lingkup penciptaan karya yang bertema bunga nasional, motif yang akan dijadikan karya seni batik ini bergaya

stilasi dari bentuk asli bunga nasional. Penulis membuat 4 karya busana kebaya modern, dan setiap karya mencerminkan keindahan dan keelokan dari bunga nasional. Motif pokok hanya diambil dari ketiga bunga nasional saja. Pada karya tugas akhir ini, sebagai objek pokok motif adalah bunga melati, bunga anggrek bulan, dan rafflesia arnoldi, pendukung motif pokok yaitu tumbuh-tumbuhan (dedaunan dan batang) dan kupu-kupu dan serangga

2. Teknik

1. Teknik Membatik

Proses perwujudan ide gagasan menjadi bentuk visual, perlu adanya dukungan teknik dan ketelitian dalam bekerja untuk menghasilkan karya yang ideal. Kegiatan pembuatan karya batik memiliki beberapa faktor penting. Faktor tersebut antara lain: bahan baku batik, peralatan pembuatan batik dan proses pembuatan batik. Bahan baku tersebut antara lain yaitu kain putih, lilin, dan pewarna.

Kain adalah media pertama sebagai tempat penorehan lilin. Penulis menggunakan kain putih sebagai bahan dasar batik yaitu mori primissima, mori tersebut merupakan mori dengan kualitas paling bagus, kualitas dari hasil yang didapatkan lebih halus.

Lilin batik merupakan bahan perintang dalam pembuatan garis pada motif. Lilin ini berfungsi sebagai penghalang bagi pewarna yang hendak melewati garis motif lain.

Bahan pewarna batik dalam perwujudan karya seni bunga nasional, proses pewarnaan menggunakan pewarna remasol dengan teknik *colet*. Remasol ini merupakan zat warna reaktif yang biasa digunakan dalam pewarnaan batik.

Peralatan yang diperlukan dalam berproses pembuatan karya batik ini menggunakan meja pola, *wajan*, *gawangan*, *canting klowong*, *canting cecek*, *canting tembok*. Serta alat pewarna batik meliputi *bak* ataupun *ember* untuk pewarna, *gawangan*, gelas plastik kecil, busa dan *jegul*.

Proses pembuatan karya batik penulis memindahkan gambar pada kain mori primissima selanjutnya proses pencantingan dengan teknik tulis, selanjutnya pewarnaan setelahnya pewarnaan selesai yaitu *pelorodan* serta berikutnya proses *finishing*. Adapun proses finishing penulis menggunakan teknik *payet*.

2. Teknik Pembuatan Busana

Proses pembuatan karya busana penulis menggunakan bahan dan alat sebagai berikut : alat untuk menjahit yaitu mesin jahit, spul, skoci, jarum mesin jahit, jarum jahit tangan dan jarum pentul. Serta, menggunakan alat penunjang lainnya seperti penggaris pola, alat tulis, meteran jahit, keras koran, kapur jahit gunting jahit, gunting kertas.

Proses pembuatan karya busana penulis melakukan pengukuran terhadap objek, selanjutnya pembuatan pola, memotong kain sesuai ukuran pola lalu menjahit kain yang telah dipola.

2. Pemakaian dan Kebutuhan Busana

Busana merupakan bentuk cermin dari kepribadian maupun status sosial bagi si pemakai. Selain itu busana juga dapat menyampaikan pesan ataupun nilai estetika terhadap orang yang melihat. Banyak hal yang dapat dipertimbangkan dan diperhatikan sehingga dapat diperoleh busana yang indah serta menarik

Pembuatan karya tugas akhir ini penulis memilih membuat busana kebaya modern. Busana ini dipakai untuk kaum wanita dewasa dari usia 21 sampai 30 tahun, pada karya busana tersebut untuk kebutuhan fesyen.

F. Tinjauan Penciptaan

Guntur dalam bukunya yang berjudul *Ornamen sebagai Pengantar*. Diterbitkan pada tahun 2004 oleh STSI Press. Buku ini menjelaskan tentang ornament seni dan ornament-ornamen dari segi estetika. Dalam buku ini mengenalkan banyaknya bentuk-bentuk ornamen yang dapat dijadikan panduan serta dapat dijadikan pendukung dalam pembuatan karya ornamen.

Ari Wulandari, dengan buku yang berjudul *Batik Nusantara* yang diterbitkan oleh CV. Andy Offset di Yogyakarta pada tahun 2011. Menjelaskan tentang makna filosofi, cara pembuatan batik dan industri batik yang ada diseluruh wilayah Indonesia yaitu 24 provinsi .

Ria Pentasari, Buku yang berjudul *Chic in Kebaya* yang diterbitkan oleh ESENSI, divisi dari Erlangga, membahas tentang beberapa tampilan anggun dengan berbusana kebaya. Dalam pengantar tersebut memberikan informasi bagi penulis sehingga mampu memberikan tampilan kebaya yang

berbeda. Informasi yang diuraikan merupakan contoh-contoh dari berbagai bentuk busana kebaya sampai dengan banyak macam aksesoris yang pas dikenakan.

Ernest Cassirer, terbitan tahun 1987 dengan buku yang berjudul *Manusia dan Kebudayaan, Sebuah Iseh Tentang Manusia*. Buku tersebut dialih Bahasa oleh Alois. A Nugroho yang diterbitkan oleh Gramedia Jakarta. buku ini mengulas tentang banyaknya simbol-simbol (tanda-tanda) yang dapat dipakai sebagai bentuk penuntun, norma kearah sebuah perbuatan yang baik bagi manusia.

Sahutu S dengan bukunya *Melati : Penanganan Segar dan Pembuatan Minyak Bunga Melati* terbitan tahun 2004 oleh Penebar Swadaya di Jakarta menambah penulis dalam wawasan tentang melati. Buku ini menjelaskan berbagai ulasan yang terkandung dalam bunga melati dari manfaat bunga melati sebagai bahan obat-obatan serta pembudidayaan bunga melati serta perawatannya.

Syah Angkasa dengan bukunya yang diterbitkan tahun 2018 berjudul *Cara Anggrek Bulan Rajin Berbunga* yang diterbitkan oleh Tapos, Depok pada PT Trubus Swadaya membuat penulis dapat memperoleh referensi tentang anggrek bulan. Buku ini mengulas banyaknya jenis-jenis bunga anggrek bulan, persebaran diseluruh penjuru dunia dan tata cara budidaya anggrek bulan serta perawatan yang baik.

Soekarno dan Lanawati Basuki, *Panduan Membuat Desain Ilustrasi Busana*, Hafamira Klaten, 2015, menjelaskan tentang pengertian busana, jenis desain busana, proses desain, bentuk desain ilustrasi busana, etika dan

estetika busana (meliputi unsur-unsur desain busana, prinsip-prinsip desain busana, *personality*, umur atau usia, iklim dan cuaca, waktu dan kesimpulan, dan perlengkapan busana). Dari buku ini, penulis mengetahui tentang pengertian busana dan etika serta estetika busana.

G. Tinjauan Visual

Bunga nasional merupakan tumbuhan yang terpilih dari ribuan tumbuhan yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Melati putih ,Anggrek bulan, dan Padma Raksasa atau disebut dengan *Rafflesia Arnolldi* ini menjadi perwakilan negara Indonesia dalam berkarakteristiknya. Dalam kelancaran penciptaan penulis melakukan tinjauan visual terhadap bunga nasional, baik dari bentuk seni batik, sejarah gambar bunga nasional, serta busana tradisional kebaya. Adapun gambar yang akan dijadikan acuan oleh penulis:



Gambar 01. Bunga Melati Putih

(<https://www.google.co.id/search?q=melati+putih&source/diakses>
2 Januari 2018)

Bunga melati putih secara visual memiliki bentuk kecil dan berwarna putih serta memiliki aroma yang harum. Melati putih dipilih

sebagai puspa nasional Indonesia. Berdasarkan warna bunga melati yang putih melambangkan kesucian budi yang sederhana namun indah. Sedangkan keharuman dari bunga melati memberi kesan lembut dan nyaman.



Gambar 02. Bunga Anggrek Bulan
(<https://www.google.co.id/search?q=anggrek+bulan&source/diakses2Januari2018>)

Secara visual bunga anggrek bulan memiliki bentuk yang indah maka dari itu dipilih menjadi puspa pesona. Kekhasan dari bunga anggrek bulan ini adalah cara tumbuh dari tumbuhan ini adalah dengan menempel pada cabang pohon lain. Kecantikan warna dan bentuk dari bunga anggrek bulan membuatnya terpilih sebagai bunga nasional.



Gambar 03. Bunga Rafflesia
(<https://www.google.co.id/search?q=bunga+rafflesia/diakses02januari2018>)

Bunga padma raksasa atau disebut dengan Rafflesia Arnolldi ini tumbuh di wilayah perhutanan. Bunga yang tidak memiliki batang serta daun ini sampai sekarang belum bisa dibudidayakan maka dari itu bunga tersebut disebut dipilih menjadi puspa langka nasional Indonesia.



Gambar 04. Acuan Kebaya Modern 1
(<https://www.google.co.id/search?biw=1366&bih=623&tbm=isch&sa=1&ei=uUNLWpO8PIHWvASW57DIDg&q=inspirasi+kebaya+intan+avantie/diakses02januari2018>)

Kebaya modern seperti gambar diatas memiliki bentuk lengan yang tidak biasa dari kebaya lainnya. Hal ini membuat penulis tertarik untuk menjadikannya sebagai acuan.



Gambar 05. Acuan Kebaya Modern 2
(<http://gayawanita.net/search/kebaya-songket-anne-avantie/>diakses02januari2018)

Penambahan kebaya pada pinggang menyerupai ikat pinggang yang menjuntai jatuh membuat penulis sebagai referensi terhadap acuan pembuatan karya cipta penulis.

H. Landasan Penciptaan

Landasan penciptaan dalam pembuatan karya dilandasi oleh permasalahan menurunnya pengetahuan terhadap kebudayaan, dalam busana ini penulis menginginkan perwujudan gagasan sumber dari hasil eksplorasi yang telah didapat. Judul karya ini yaitu Bunga Nasional Sumber

Ide Penciptaan Motif Batik Pada Kebaya Modern. Kegiatan eksplorasi dilakukan sendiri oleh penulis dengan melakukan studi lapangan maupun pustaka.

Penciptaan karya dengan menstilasi motif asli bunga nasional Indonesia dalam busana kebaya modern lebih kepada nilai estetika. Keindahan dalam berkarya sangat dibutuhkan oleh seorang seniman. Maka, ide penciptaan dengan tema bunga nasional Indonesia akan salah satu cara untuk memperkenalkan kepada khalayak untuk mengetahui lebih dalam tentang bunga nasional serta untuk mempertahankan posisi bunga nasional terhadap negara Indonesia.

Batik merupakan karya seni yang memiliki nilai yang sangat tinggi bagi negara Indonesia dan tidak diragukan lagi keasliannya. Terbukti dengan diberikannya penghargaan oleh UNESCO pada tanggal 28 September 2009. Di samping itu pemerintah dan masyarakat juga dinilai telah melakukan berbagai langkah untuk melindungi dan melestarikan secara turun-temurun. Tidak hanya itu, perkembangan motif batik saat ini sangat berkembang pesat. Perkembangan inilah pencetus pada ide visual pada motif bunga nasional.

I. Original Penciptaan

Originalitas penciptaan karya seni batik ini lebih kepada proses desain gambar dalam perwujudan karya cipta. Konsep penciptaan busana kebaya modern ini bersumber dari bunga nasional dengan menstilasi motif asli. Ide penciptaan karya ini adalah tentang keindahan suatu bunga nasional

Indonesia. Bunga nasional tidak hanya indah, mereka memiliki nilai yang sangat berharga bagi negara Indonesia. Karakter yang diciptakan setiap bunga berbeda-beda. Kelembutan, keanggunan, keperkasaan pada bunga nasional membuat penulis untuk mengagas sebuah motif baru pada desain batik dengan menstilasi motif asli.

Penciptaan karya busana kebaya ini penulis akan membuat 4 karya cipta yang mana pada busana pertama akan menampilkan bunga nasional melati sebagai puspa nasional, kedua yaitu bunga anggrek bulan sebagai puspa pesona, ketiga yaitu bunga bangka sebagai puspa langka, yang keempat yaitu ketiga dari bunga nasional dikelompokkan menjadi satu desain gambar yang kemudian diaplikasikan pada busana kebaya modern.

Karya busana kebaya yang diciptakan dengan mengambil sumber dari bunga nasional ini belum banyak dijumpai. Sumber ide yang digunakan menjadi karya pertama penulis. Penelitian dan pemahaman yang disampaikan pada setiap bunga yang berbeda dapat mencerminkan setiap busana kebaya yang tercipta. Adanya perkembangan motif dan busana membantu penulis dalam penciptaan karya seni. Pertimbangan dari segi desain gambar, pewarnaan, serta teknik pembuatan busana memerlukan pemikiran yang sangat rinci dan matang, meskipun pada setiap proses pembuatan karya pasti ada kendalanya. Maka, penulis ingin memaksimalkan pembuatan karya. Penciptaan karya ini diharapkan dapat mewakili penting dan indahnyanya terhadap wawasan budaya. Bentuk karya yang lebih mengedepankan aspek-aspek artistik dalam bentuk karya batik yang diterapkan pada busana kebaya yang terinspirasi bunga nasional secara

konsep orisinalitas penciptaan dan karya tugas akhir dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

J. Metode Penciptaan

Penciptaan karya seni batik dalam ruang lingkup ini adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat Indonesia akan adanya bunga nasional yang harus tetap dijaga keberadaannya serta pelestariannya. Penulis mendapat inspirasi untuk menciptakan karya busana kebaya, maka dibutuhkan metode hasil analisis yang dirumuskan, diteruskan visualnya, gagasan dalam bentuk desain gambar alternatif, kemudian ditetapkan pilihan desain terpilih sebagai acuan dari bentuk dengan gambar teknik yang digunakan dalam perwujudan. Berikut tahapan perwujudan:

1. Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi meliputi langkah penggambaran dari berbagai penggalian informasi sumber ide. Langkah-langkah tersebut meliputi penggalian terhadap sumber penciptaan secara langsung maupun melalui pengumpulan data dari beberapa referensi pustaka yang berhubungan dengan karya tugas akhir.

2. Pra Desain

Tahap pra desain merupakan tahapan awal bagi penulis untuk merancang karya ciptanya. Tahap tersebut meliputi penggalian terhadap referensi yang sudah ada.

3. Desain

Tahap desain merupakan tahapan kedua yang mana dalam desain gambar merupakan desain yang telah terpilih dari tahap-tahap

sebelumnya. Tahap desain penulis menekankan pada komposisi warna yang akan dibuat dalam pengaplikasiannya dalam busana kebaya.

4. Metode Perwujudan

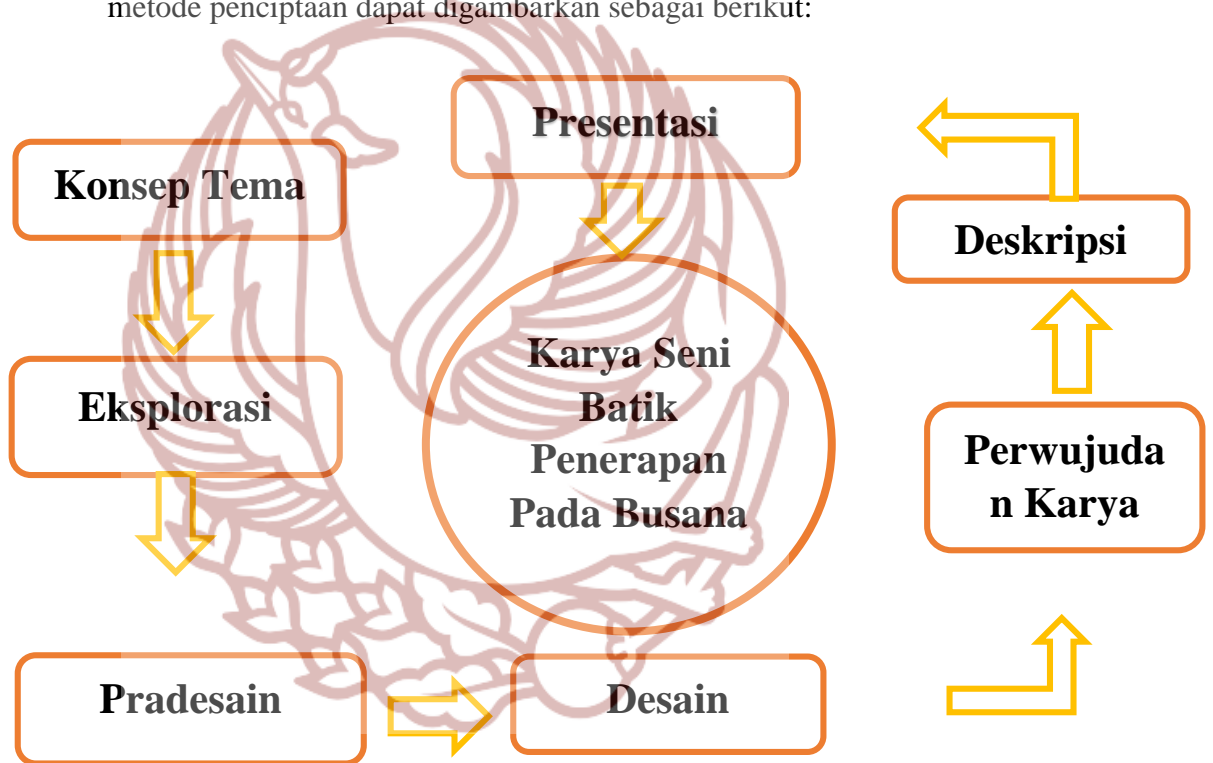
Tahap perwujudan karya adalah tahap kerja kreatif yang dilakukan oleh penulis dalam memvisualkan desain yang telah terpilih ke dalam karya kerja. Pada perwujudannya karya adalah pencurahan segala gagasan ide yang ada. Pengerjaan karya cipta ini sesuai dengan alur ide gagasan. Tahap pembuatan karya adalah pusat terpenting dalam pembuatan karya cipta. Karena, dalam pengerjaannya penulis memerlukan kesabaran, ketelitian, kehalusan, serta ketegasan dalam pembuatan karya agar karya yang dihasilkan maksimal.

Penulis menggunakan teknik batik tulis dengan bahan kain primissima. Pengerjaan pematikan serta pembuatan busana kebaya penulis akan menggunakan jasa tenaga ahli guna memaksimalkan hasil yang akan dicapai, pemanfaatan waktu yang akan digunakan, dan untuk menghindari terjadinya kegagalan dalam pematikan ataupun kegagalan dalam pembuatan busana maka penulis menggunakan jasa tenaga ahli. Setelah tahapan ini selesai penulis akan menggelarkan pagelaran busana kebaya modern dengan tema bunga nasional tersebut.

5. Deskripsi dan Presentasi

Tahap deskripsi dan presentasi adalah tahapan akhir dalam pengerjaan sebuah karya. Tahapan ini merupakan puncak dari pembuatan karya cipta. Tahapan ini penulis akan melampirkan sebuah karya tulis berupa deskripsi dari penggambaran karya cipta secara

konseptual, teknis, serta makna dari karya yang telah diciptakan .
 penulisan karya tulis mengacu pada aturan ejaan yang telah disempurnakan (EYD) dan sesuai dengan aturan penulisan dari panduan Tugas Akhir FSRD ISI Surakarta. Tahapan presentasi hasil dari karya yang telah diciptakan akan disajikan dalam pagelaran karya yang akan diperagakan oleh beberapa model pilihan penulis. Secara sistematis metode penciptaan dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 01. Metode Penciptaan Karya Seni Batik Yang Diterapkan Pada Busana Kebaya Modern
 Digambar: Oleh Fhanis/09 Oktober 2018

K. Sistematis Penulisan

Sistematis penulisan dalam deskripsi karya tugas akhir terbagi menjadi beberapa bagian dengan susunan secara berurutan serta terbuka

karena kemungkinan dapat dilakukan pengurangan maupun penambahan bagian-bagian lainnya. Berikut sistematika penulisan deskripsi karya tugas akhir adalah sebagai berikut :

BAB I Berupa pendahuluan yang terdiri dari :

Latar Belakang penciptaan, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penciptaan, tinjauan pustaka sumber penciptaan, tinjauan visual, originalitas penciptaan, metode penciptaan, pendekatan penciptaan, sistematika penulisan.

BAB II Berupa landasan penciptaan karya seni yang terdiri:

Pengertian tema, ruang lingkup, tinjauan tentang bunga nasional, batik, dan busana kebaya.

BAB III Berupa proses penciptaan yang terdiri dari:

Eksplorasi materi penciptaan yang meliputi konsep, eksplorasi bentuk dan material, perancangan penciptaan yang meliputi, sketsa terpilih, sketsa yang telah direvisi, perancangan gambar kerja, proses pembuatan karya

BAB IV Berupa ulasan karya, kalkulasi biaya yang terdiri dari

:

Biaya bahan baku, bahan tambahan, bahan finishing, biaya pengerjaan dari masing-masing karya, serta kalkulasi biaya secara keseluruhan.

BAB V Berupa penutup yang terdiri dari:

Ringkasan dan saran serta memaparkan hambatan serta temuan-temuan dari hasil penciptaan karya seni sesuai permasalahan yang dikemukakan.

DAFTAR ACUAN

GLOSARIUM

LAMPIRAN



BAB II

LANDASAN PENCIPTAAN

A. Pengertian Tema

Tema tugas akhir kekaryaannya yang akan diangkat sebagai sumber ide penciptaan motif batik pada busana kebaya modern. Pelestarian serta keindahan dari bunga nasional Indonesia tersebut menjadi salah satu tujuan penciptaan karya seni batik untuk kebaya modern. Setiap bangsa atau negara memiliki bunga nasional salah satunya Indonesia. Ciri khas, keunikan serta makna yang ada dalam bunga nasional melatarbelakangi suatu karya.

Bunga nasional Indonesia merupakan bunga yang dianggap dapat mewakili karakter sebuah bangsa dan negara. Bunga nasional juga bisa menjadi simbol kebanggaan suatu negara. Hampir setiap negara didunia memiliki bunga nasional seperti Jepang yang memiliki Sakura, Belanda dan Turki memiliki bunga Tulip, Amerika Serikat dan Inggris memiliki bunga Mawar, Malaysia memiliki bunga Raya dan Korea Utara memiliki bunga Magnolia.

Batik merupakan kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia (khususnya Jawa) sejak lama.⁸ Batik tulis merupakan suatu karya dari berbagai unsur-unsur ornamen yang mana proses pembuatannya menggunakan perintang dari lilin malam dengan proses pewarnaan tutup celup. Karya batik tulis kemudian akan

⁸ Ambar B.Arini, Asti Musman, Batik Warisan Adiluhung Nusantara (Yogyakarta: Andi Offset, 2011).

dikembangkan menjadi sebuah karya busana kebaya modern. Kebaya modern merupakan busana kebaya yang mana bentuk visual yang telah dikembangkan dari bentuk kebaya-kebaya yang sudah ada. Kebaya modern biasanya digunakan pada kesempatan pesta. Kesempatan pesta memiliki lingkup yang sangat luas menurut waktunya. Pemilihan bahan pada busana harus diperhatikan, seperti bahan yang dapat memberikan kenyamanan sesuai jenis pesta yang dihadiri. Busana kebaya modern sekarang ini banyak diminati oleh semua kalangan dari anak-anak, remaja sampai dewasa. Bentuk visual yang akan dikerjakan dalam pembuatan karya tugas akhir ini penulis memfokuskan pada objek dewasa.

B. Pengertian Motif

Bunga nasional merupakan bentuk dari motif utama yang akan digunakan sebagai bentuk pokok desain. Bunga nasional adalah bunga yang memiliki nilai yang menjadi ciri dari suatu bangsa khususnya Indonesia. Motif bunga nasional akan dikembangkan sesuai kreativitas oleh penulis melalui pengembangan proses stilasi.

1. Pengertian Motif

Pada lingkup batik, menurut Sewan Susanto motif batik adalah kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan.⁹ Motif merupakan unsur pokok dari suatu komponen bentuk. Bentuk komponen pada motif batik memiliki tiga unsur yaitu motif pokok atau utama, motif pengisi, dan

⁹ S.K Sewan Susanto. Seni Kerajinan Batik Indonesia. (Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian R.I 1980,P.212)

isen-isen. Motif utama merupakan motif yang memiliki unsur atau bentuk pokok yang mendasar pada batik. Motif pengisi adalah motif pendukung dari motif utama yang mana dalam pengisian bentuk-bentuknya tidak mempengaruhi ataupun merusak dari motif utama. Motif pendukung dapat berupa bentuk *geometris*, flora fauna atau gabungan dari bentuk-bentuk ornamen. *Isen-isen* yang disebut juga dengan motif isian ini merupakan pelengkap dari motif utama, *isen-isen* terdiri dari bentuk garis-garis atau sering disebut *sawut*, titik-titik atau *cecek* dan lain sebagainya.

Batik memiliki nilai filosofis yang tinggi pada setiap motif yang mewakilinya. Batik dalam konsepsi kejawaan lebih banyak berisikan konsepsi-konsepsi spriritual yang terwujud dalam bentuk simbol filosofis.¹⁰ Pada dasarnya proses pembuatan motif batik mengacu pada komposisi dari struktur ornamen tertentu. Sebagai contoh, motif batik keraton yang diperuntukkan bagi raja dan keturunannya dilingkungan istana yang memiliki ciri khas tersendiri. Misalnya, motif lereng atau parang.

2. Pengertian Bunga Nasional

Bunga nasional yang sering disebut juga bunga perwakilan bangsa. Bunga nasional adalah bunga yang dapat mewaliki karakteristik dari suatu bangsa. Khususnya Negara Indonesia yang memiliki tiga perwakilan bunga nasional. Berdasarkan hasil Keputusan Presiden Nomor 4 Tahun 1993 menetapkan tiga bunga sebagai bunga nasional Indonesia. Spesies bunga tersebut adalah melati putih yang pada tanggal 5 juni 1990 sebagai “Puspa

¹⁰ Musman dan Arini, 2011:1

Bangsa”. Bunga Anggrek Bulan sebagai “Puspa Pesona” dan bunga Raflesia Arnoldi sebagai “Puspa Langka”.

Indonesia mendapat julukan sebagai mega biodiversity bukan menjadi alasan sebab di Indonesia terdapat setidaknya 2 juta jenis spesies bunga yang tersebar diberbagai penjuru negeri. Berdasarkan kekayaan itulah pemerintah Indonesia menetapkan ketiga bunga tersebut sebagai bunga nasional Indonesia.

A. Bunga Melati Putih (*Jasminum Sambac*) sebagai Puspa Bangsa

Bunga melati yang biasa disebut dengan melati putih merupakan spesies melati yang berasal dari Asia Selatan. Tanaman perdu ini tersebar mulai dari daerah Hindustan, Indochina, Malaysia, hingga ke Indonesia. Bunga melati putih ditetapkan sebagai puspa bangsa, satu diantara tiga bunga nasional Indonesia.

Melati putih merupakan tanaman perdu, berbatang tegak merayap, hidup menahun. Melati tumbuh baik di iklim panas tropik, kondisi tanah ringan, porus berpasir sampai agak liat. Bunga melati berukuran kecil, umumnya berwarna putih petala (mahkota bunga) selapis atau bertumpuk serta daun bentuk membulat.

Sekitar 200 jenis spesies melati telah teridentifikasi, tetapi hanya 8-9 jenis umum yang dibudidayakan. Di Indonesia ada banyak nama lokal yang diberikan kepada bunga melati seperti, Menuh (Bali), Meulu (Cina), Meulu Cut (Aceh), Malete (Madura), Menyuru (Menado), dan Mundu (Bima, Sumbawa).

B. Anggrek Bulan (*Phalaenopsis Amabilis*) sebagai Puspa Pesona

Bunga anggrek bulan merupakan salah satu jenis anggrek (*Orchidaceae*) yang mempunyai ciri khas kelopak bunga yang lebar dan berwarna putih. Anggrek bulan tumbuh liar dan tersebar luas mulai dari Indonesia , Papua, Filipina, Malaysia hingga ke Australia. Anggrek bulan hidup secara *epifit* yaitu menempel pada batang atau cabang pohon inang. Secara liar anggrek bulan mampu tumbuh pada ketinggian 600 meter dpl. Keelokan anggrek bulan menjadi dasar dari bahan pertimbangan sehingga anggrek bulan ditetapkan sebagai puspa pesona Indonesia.

C. Padma Raksasa (*Rafflesia Arnoldi*) sebagai Puspa Langka

Padma raksasa atau nama lain dari *rafflesia arnoldi* selain menjadi salah satu dari bunga nasional, *rafflesia arnoldi* juga menjadi flora identitas diprovinsi Bengkulu. *Raffleisa* yang merupakan tanaman endemik Sumatra merupakan satu dari sekitar 30-an jenis *rafflesia* yang ditemukan diwilayah Asia Tenggara, mulai dari semenanjung Malaya, Kalimantan, Sumatra, dan Filipina. Tumbuhan tersebut dinamakan Padma Raksasa karena lantaran ukuran bunga yang mampu mencapai diameter 100cm dengan berat 10kg.

Tumbuhan ini tidak memiliki batang, daun, maupun akar yang sebenarnya. Tumbuhan yang hidup secara *endoparasit* pada tumbuhan inangnya. Satu-satunya bagian tumbuhan *Rafflesia* yang dapat dilihat diluar tumbuhan inangnya adalah bunga bermahkota lima. Sejauh ini *rafflesia* belum pernah berhasil dikembangkanbiakkan diluar wilayah habitat aslinya dan apabila tumbuhan inangnya mati maka *raffleisa* akan ikut mati juga.

Sebab dari matinya raflesia, maka tumbuhan tersebut membutuhkan habitat hutan primer untuk dapat bertahan hidup. Berdasarkan hal tersebut kemudian didasarkan melalui pertimbangan bahwa Raflesia ditetapkan sebagai puspa langka Indonesia.

D. Perbedaan Antara bunga Raflesia dan Bunga Bangkai

Bunga raflesia sering disamakan dengan bunga bangkai (*Amorphpohallus titanium*). Secara bentuk visual bunga bangkai dan raflesia memiliki bentuk ukuran yang besar dan mengeluarkan bau yang busuk, akan tetapi memiliki perbedaan pada klasifikasi biologi, bentuk, warna, cara hidupnya, dan siklus hidupnya.

1) Raflesia

Rafflesia adalah genus tumbuhan bunga parasit. Ia ditemukan di hutan hujan Indonesia oleh seorang pemandu dari Indonesia yang bekerja untuk seorang Dr. Joseph Arnold pada tahun 1818 dan dinamailah tumbuhan tersebut sesuai nama Thomas Stamford Raffles. Raflesia merupakan *endoparasit* pada tumbuhan merambat dari *genus Tetrastigma (family Vitaceae)*, menyebarkan *haustoriumnya* yang mirip akar didalam jaringan tumbuhan merambat. Ciri utama yang dapat membedakan raflesia dengan bunga bangkai secara kasat mata adalah bentuk dari melebar (bukan tinggi) dan berwarna merah. Ketika mekar, bunga tersebut bisa mencapai diameter sekitar satu meter dan tinggi 50 cm. Pada dasar bunga yang berbentuk gentong terdapat benang sari atau putik, yang mana tergantung dari jenis kelamin bunga. Keberadaan putik dan benang sari yang tidak dalam satu rumah membuat *prosentase* pembuahan yang dibantu oleh

serangga lalat sangat kecil. Masa pertumbuhan bunga ini memakan waktu sampai 9 bulan, tetapi masa mekarnya hanya 5-7 hari saja. Setelah itu bunga akan layu dan mati.

Selama 200-an tahun tumbuh-tumbuhan dari *genus Raffesiaceae* sulit diklasifikasikan karena karakteristik tubuh yang tidak umum. Berdasarkan penelitian DNA oleh para ahli botani di Universitas Harvard baru-baru ini, raflesia dimasukkan dalam kelompok *family Euphorbiaceae*, satu keluarga dengan pohon karet dan singkong.

2) Bunga Bangkai

Selain raflesia, bunga lain yang telah dikenal oleh masyarakat adalah bunga bangkai atau *suweg raksasa Titan Arum (Amorphophallus titanum)*. Jenis ini hanya model endemik tumbuh dikawasan hutan di wilayah hutan Sumatra. Berbeda dengan raflesia, bunga bangkai titan arum berwarna krem pada bagian luar dan pada bagian yang menjulang tinggi, sedangkan mahkota berwarna merah keunguan. Ketinggian bunga bangkai mencapai sekitar 4 meter dengan diameter sekitar 1,5 meter.

Bunga bangkai termasuk dalam kategori tumbuhan dari suku talas-talasan (*araceae*). Bunga ini merupakan tumbuhan dengan bunga majemuk terbesar di dunia. Bunga bangkai merupakan bunga yang tumbuh pada umbi sendiri. Bunga ini mengalami dua fase dalam hidupnya yang muncul secara bergantian dan terus-menerus, yaitu fase vegetatif dan generatif. Pada fase vegetatif, diatas umbi akan muncul batang tunggal dan daun yang sekilas mirip dengan pohon pepaya. Tinggi pohonnya bisa mencapai 6 meter, setelah beberapa tahun organ generatifnya akan layu kecuali umbinya.

Apabila lingkungan mendukung dan umbinya memenuhi syarat pohon ini akan digantikan dengan tumbuhnya bunga bangkai. Tumbuhnya bunga majemuk yang menggantikan pohon layu merupakan fase generatif tanaman ini.

Bunga bangkai ini bisa tumbuh apabila umbinya memiliki berat minimal 4 kg. apabila tumbuhan tersebut cadangan makanannya dalam umbi tidak mencapai berat 4 kg, maka pohon yang layu akan digantikan dengan pohon yang baru. Selain itu bunga bangkai merupakan tumbuhan berumah satu atau protogini, dimana bunga betina reseptif terlebih dahulu. Dikeluarkannya bau busuk oleh bunga bangkai berfungsi sebagai penarik kumbang dan lalat untuk membantu proses penyerbukan pada bunga. bunga bangkai masa mekarnya selama 7 hari lamanya. Apabila selama mekar pembuahan terjadi maka akan terbentuk buah-buahan berwarna merah dengan biji pada bagian bekas pangkal bunga.

3. Batik

a. Asal Usul Batik

Banyak dari beberapa para ahli yang berpendapat tentang asal muasal teknik batik. Batik sudah ada di Indonesia sejak zaman Majapahit dan sangat populer pada abad XVIII atau awal abad XIX. Sampai abad X, semua batik yang dihasilkan adalah batik tulis. Kemudian setelah perang dunia I, batik cap baru dikenal. G.P Rouffaer berpendapat bahwa teknik batik kemungkinan

diperkenalkan dari India atau Srilanka pada abad ke-6 atau ke-7. Amri Yahya juga menambahkan bahwa batik berasal dari daratan Cina. Kesaksian dari pernyataan tersebut diperkuat dengan ditemukannya jenis batik dengan teknik tutup-celup sekitar 2000 tahun sebelum masehi. Batik yang ditemukan menggunakan warna biru dan putih saja, dan sudah menggunakan teknik yang baik.¹¹

b. Pengertian Batik

Batik di Indonesia merupakan suatu keseluruhan teknik, teknologi, serta pengembangan motif dan budaya yang terkait, yang oleh UNESCO ditetapkan sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Non-Bendawi (Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity) sejak Oktober 2009. Berdasarkan etimologi dan terminologinya, batik merupakan rangkaian kata *mbat* dan *tik*. *Mbat* dalam bahasa Jawa diartikan sebagai ngembat atau melempar berkali-kali, sedangkan *tik* berasal dari kata titik.jadi, membatik berarti melempar titik berkali-kali pada kain.

Sumber lain juga mengatakan, secara etimologi batik berasal dari bahasa jawa, “*amba*” dan “*titik*”. Kata *amba* berarti lebar dan *titik* berarti titik atau matik (kata kerja membuat titik) yang kemudian berkembang menjadi istilah batik. Dalam bahasa jawa, batik ditulis dengan kata *bathik*, dengan mengacu pada huruf jawa “*tha*” yang menunjukkan bahwa batik adalah rangkaian dari titik-titik yang membentuk gambaran tertentu.¹²

¹¹ Asti Musman dan Ambar. Batik Warisan Adiluhung Nusantara (Yogyakarta: Andi Offset) 2011

¹² Ari Wulandari . Barik Nusantara (Yogyakarta: C.V Andi Offset,2011), p.23

Batik merupakan kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian penting dalam kebudayaan Indonesia (khususnya Jawa). Semenjak industrialisasi dan globalisasi yang memperkenalkan teknik otomatisasi, batik jenis baru muncul, dikenal sebagai batik cap dan batik cetak, sementara batik tradisional yang diproduksi dengan teknik tulisan tangan menggunakan canting dan malam disebut batik tulis.¹³

Seni batik memiliki makna yang penting dalam menandai peristiwa penting dalam kehidupan manusia Jawa. Kain batik erat kaitannya dengan lingkaran budaya hidup masyarakat.¹⁴ Uraian tersebut menjadikan masyarakat Jawa sangat menjunjung tinggi dan menghargai nilai-nilai etis dan estetis batik. Batik mempunyai makna filosofis berdasarkan pandangan hidup suatu kearifan lokal. Banyak dari beberapa para ahli membuat rancangan batik dengan melalui proses meditasi diri guna mendapatkan wahyu (ide). Setiap helai kain batik memiliki kandungan makna dan doa serta harapan bagi para pembuatnya. Keindahan dari kain batik dapat dilihat dari corak warna yang dihasilkan sebagai bentuk keindahan visual. Unsur ini dapat dilihat dan dinikmati melalui panca indra manusia, selain itu pula kain batik juga memiliki makna filosofi dengan maksud keindahan yang dapat diperoleh karena susunan dari berbagai lambang ornamen-ornamen pada motif batik. Tingkat keseriusan dan konsentrasi penciptaan seperti inilah yang menjadikan motif batik yang dihasilkan diyakini menjadi karya yang

¹³ Dr. Anindito P. Batik.(Pura Pustaka: Agustus 2010)

¹⁴ Kustrianto. Batik Filosofi, Motif, dan Kegunaan (Yogyakarta: Andi OFFSET, 2013)
Hlm.88

memiliki sebuah “roh” serta motifnya mengandung filosofi tertentu sebagaimana yang diharapkan dan didoakan oleh pembuatnya.¹⁵

Seiring perkembangan jaman, batik mengalami banyak perkembangan kreativitas pada motif-motifnya. Pemakaian motif-motif yang dahulunya terlarang sekarang ini tidak menjadi pantangan bagi masyarakat. Pada masa perkembangannya, batik telah menjadi salah satu “pakaian nasional” Indonesia yang dipakai oleh bangsa Indonesia di seluruh Nusantara dalam berbagai kesempatan.¹⁶ Batik enak disandang dan enak dipandang. Itulah salah satu alasan mengapa batik banyak dipakai diberbagai kalangan. Batik mulai menjadi salah satu dari sebuah produk yang mengikuti selera era modern. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya bentuk-bentuk serta gaya dalam corak kain batik masa ini yang memiliki nilai gagasan serta kreativitas yang sangat tidak terbatas. Sekarang ini produk batik tidak hanya digunakan sebagai jarik saja, akan tetapi batik sudah merambah ke dunia fesyen dan produk rumah tangga.

c. Komponen dan Struktur Penyusunan Pola Batik

Batik memiliki dua komponen utama, yaitu warna dan garis. Kedua komponen inilah yang membentuk batik menjadi tampilan kain yang indah dan menawan. Tanpa perpaduan warna dan garis yang serasi dan selaras, tidak mungkin ada hiasan-hiasan maupun corak dan motif yang sesuai. Perpaduan tersebut sangat bergantung pada pengolahan dan kreativitas sang pembatik.¹⁷

¹⁵ Adi Kusrianto . Batik, Filosofi, Motif dan Kegunaannya (Yogyakarta: Andi Offset,2013) hlm.122

¹⁶ Ari Wulandari. Batik Nusantara. (Yogyakarta:Andi Offset, 2011) hlm.2

¹⁷ Ari Wulandari. Batik Nusantara (Yogyakarta: Andi Offset,2011) hlm.76

Struktur batik adalah panduan motif (pola) yang terdiri dari motif utama. Motif selingan secara variatif menghiasi keseluruhan elemen rupa (*idiom*) dan sekaligus memperkuat keseimbangan komposisi atau tata susun dalam struktur batik. Secara keseluruhan memberikan satu-kesatuan (*unity*) pola susunan batik. Motif *isen* (isian) terdiri dari *cecek* (titik-titik) yang dipadu dengan garis yang diterapkan pada motif batik pokok ataupun pada selingan yang merupakan variasi untuk memberikan kesan rasa estetika pada batik.¹⁸

Pada umumnya banyak peneliti pola batik membagi pola batik menjadi dua golongan besar yaitu pola *geometris* dan *non geometris*.¹⁹ Golongan pola *geometris* adalah pola motif batik yang terdiri dari motif-motif yang dimulai dari titik, menjadi garis, lingkaran, segitiga, dan lainnya. Susunan tersebut memperlihatkan sisi garis *vertikal*, *horizontal* dan *diagonal*. Contoh pola motif *geometris* yaitu, lereng atau parang dan ceplok. Sedangkan pola motif *non geometris* merupakan motif-motif yang menghiasi pola *non geometris* terutama terdiri dari motif flora, fauna, bangunan-bangunan dan sayap dalam variasi bentuk atau benda alam. Sebagai contoh bentuk *non geometris* adalah motif semen, lung-lungan serta buketan.

d. Teknik Pembuatan Batik

Teknik pembuatan batik dapat dibedakan menjadi dua, yaitu batik tulis dan batik cap. Batik tulis merupakan batik yang proses pengerjaannya menggunakan alat bantu yang bernama canting. Canting merupakan alat batik yang terbuat dari sebuah tembaga yang berbentuk seperti *cucuk* dan terdapat bambu atau kayu yang

¹⁸ Dharsono. Budaya Nusantara (Rekayasa Sains Bandung, 2007) hlm. 87

¹⁹ Outari S.-Prawirohardjo (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011) hlm.10

berfungsi sebagai pegangan. Cucuk ini difungsikan sebagai tempat untuk mengalirkan lilin malam yang sudah cair untuk kemudian ditorehkan pada kain yang sudah didesain motif. Kemudian batik cap adalah batik yang proses pembuatannya menggunakan media canting cap. Canting cap ialah sebuah alat bantu yang terbuat dari sebuah tembaga yang mana tembaga tersebut sudah dibentuk berbagai bentuk-bentuk desain motif yang diinginkan.

Pada karya Tugas Akhir ini teknik yang akan digunakan dalam pembuatan karya adalah teknik batik tulis.

C. Busana Kebaya Modern

a. Pengertian Busana

Busana merupakan salah satu hal pokok dalam kehidupan yang selalu mengikuti perkembangan jaman. Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada semakin banyaknya juga manusia yang terampil dalam mengembangkan kreativitasnya menciptakan suatu busana. Busana dalam bahasa Sanskerta yaitu "*bhusana*" yang berarti pakaian. Busana dan pakaian tidak jauh berbeda, busana mempunyai konotasi "pakaian yang bagus dan indah" yaitu pakaian serasi, harmonis, enak dipandang, nyaman dilihat sesuai kesempatan. Sedangkan pakaian adalah bagian dari busana itu sendiri. Busana tidak hanya berfungsi sebagai penutup ataupun pelindung tubuh, akan tetapi busana kini dibuat untuk memberikan keindahan bagi pemakai dengan banyak model yang bermacam-macam jenisnya. Busana bagi manusia memiliki tujuan untuk

melindungi diri dalam memenuhi syarat-syarat kesesuaian, memenuhi kebutuhan kesehatan maupun memenuhi rasa keindahan.²⁰

Berkembangnya kebudayaan dan IPTEK mempengaruhi berkembangnya hasil dari pola pikir manusia. Pada dasarnya perkembangan desain busana akan selalu berpijak pada mode busana yang telah ada. Sebuah artikel "*La Psychologie De La Mode*" menyatakan bahwa mode terbaru hanya merupakan pengulangan dari mode lama yang kurang lebih telah dimodifikasi.²¹ Berdasarkan perkembangan desain busana yang ada pada hakekatnya mode jaman dahulu memberikan kontribusi pada perkembangan desain busana pada saat ini.

Mode busana wanita paling banyak mendominasi dunia fashion dari keanekaragaman busana yang ada. Seorang wanita melakukan suatu aktivitas dan peranan dalam keseharian membutuhkan sebuah gaya/ *style* yang sesuai dengan kesempatan yang diperankan. Busana merupakan salah satu peranan penting dalam berstatus sosial bagi seseorang. Sehingga dibutuhkan jenis busana yang sesuai dengan kesempatan yang akan dilakukan. Sebagai contoh seorang wanita yang ingin menghadiri sebuah pesta akan memilih busana dengan gaya yang menarik, unik, serta bergaya dengan aksesoris yang mendukung. Pemilihan gaya busana tersebut akan memberikan kesan yang anggun serta cantik, selain itu pemilihan busana juga harus dikondisikan sesuai dengan visual pemakainya.

b. Busana dan Klasifikasinya

Secara garis besar kesempatan berpenampilan dalam berbusana memiliki dua jenis dasar yang ada di Indonesia dan dibedakan menjadi dua, yaitu :

²⁰ Radias Saleh, Aisyah jafar.1991. Hlm. 3

²¹ Sukolo,2009. Hlm.33

1. **Busana Nasional** adalah busana yang dikenakan dan dapat diterima oleh lingkungan, baik secara nasional maupun internasional, dan memerlukan pengetahuan tentang berbusana.
2. **Busana Internasional** adalah busana yang pada saat ini banyak dikenakan dan hampir seluruh dunia menerima busana tersebut sebagai busana sehari-hari maupun dalam kesempatan khusus seperti busana pesta, upacara, dan rekreasi.²²

Busana adalah segala sesuatu yang dipakai mulai ujung rambut sampai ujung kaki yang memberi rasa kenyamanan dan menampilkan keindahan bagi pemakai. Secara garis besar busana meliputi :

1. Busana mutlak yaitu busana yang tergolong busana pokok seperti baju, rok, kebaya, blus, dan lain-lain termasuk pakaian dalam seperti singlet, bra, celana dalam dan lain sebagainya.
2. Milineris yaitu pelengkap busana yang sifatnya melengkapi busana mutlak serta memiliki nilai guna disamping untuk keindahan. Seperti sepatu, topi, kaus kaki, kacamata, jam tangan dan lainnya.
3. Aksesoris yaitu pelengkap busana yang sifatnya hanya menambah keindahan si pemakai. Seperti cincin, kalung, bros dan lain sebagainya.²³

c. Busana Kebaya

²² Soekarno dan Lanawati B . Panduan Membuat Desain Ilustrasi Busana (Klaten:Hafamira,2015)

²³ Ernawati dkk. Tata busana untuk SMK jilid 1(Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan,2008)

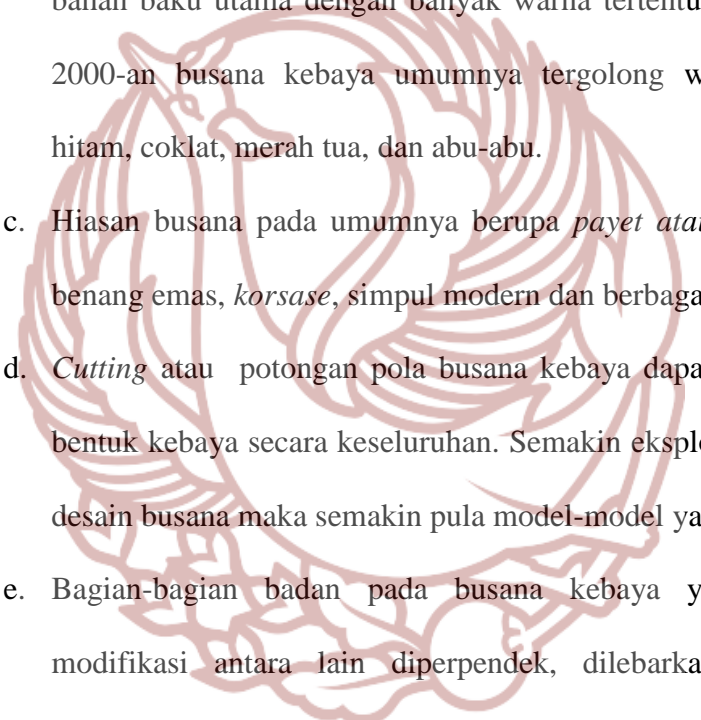
Kebaya adalah busana tradisional Indonesia yang memiliki berbagai nilai filosofis dan pesan yang mengingatkan kita pada masa perjuangan para wanita Indonesia jaman dulu. Kebaya merupakan salah satu jenis busana yang dianggap paling ideal dengan konsep femininitas dalam citra keanggunan perempuan Indonesia. Kebaya pernah menjadi lambang emansipasi perempuan Indonesia melalui representasi tokoh kebangkitan perempuan Indonesia, yaitu R.A Kartini.

Kebaya merupakan kostum perempuan Indonesia pada tingkat internasional, disamping kedudukannya sebagai busana yang mencerminkan kepribadian perempuan Indonesia. Beberapa istilah yang terkait dengan kebaya sebagai benda pakai, yaitu istilah dalam bahasa Indonesia yang umum digunakan dalam bidang busana yaitu pakaian, busana, dan baju. Sementara istilah dalam bahasa Inggris yaitu *fashion, costum, wear* dan *dress*.

Perempuan Indonesia sejak dahulu memilih dan mempergunakan busana kebaya dalam berpenampilan. Busana ini dinilai sesuai dengan karakter budaya Indonesia yang mengedepankan nilai kesopanan terutama dalam berbusana. Pada tahun 1940-an kebaya mendapat predikat sebagai busana identitas nasional Indonesia.

Sejalan dengan perkembangan kebudayaan Indonesia model busana kebaya mengalami perubahan dalam waktu ke waktu. Perubahan pada model busana kebaya dapat dipengaruhi oleh *trend fashion* yang sedang digemari saat ini. Oleh karena itu kebaya mengalami banyak perubahan dalam modifikasi dari berbagai segi bahan baku, bentuk, warna, hiasan busana.

Berdasarkan banyaknya modifikasi terhadap kebaya maka dijelaskan sebagai berikut:

- 
- a. Bahan baku atau kain utama. Tampilan mewah pada busana kebaya terjadi karena garis siluet busana kebaya tepat mengikuti garis tubuh. Selain itu dilihat dari detail susunan warna, tekstur, garis, pola dan bahan baku busana kebaya tampak serasi. Bahan baku utama kebaya biasanya kain *brokat, organdi, sutra, sifon, tile*.
 - b. Warna busana kebaya pada saat ini banyak dipergunakan dengan bahan baku utama dengan banyak warna tertentu. Pada era tahun 2000-an busana kebaya umumnya tergolong warna-warna tua, hitam, coklat, merah tua, dan abu-abu.
 - c. Hiasan busana pada umumnya berupa *payet atau mute*, sulaman benang emas, *korsase*, simpul modern dan berbagai model aplikasi.
 - d. *Cutting* atau potongan pola busana kebaya dapat mempengaruhi bentuk kebaya secara keseluruhan. Semakin eksploratif pembuatan desain busana maka semakin pula model-model yang dihasilkan.
 - e. Bagian-bagian badan pada busana kebaya yang mengalami modifikasi antara lain diperpendek, dilebarkan, dibelah dan diperpanjang dapat memberikan kesan modern.

d. Sejarah Kebaya

Kebaya adalah lambang identitas dari bangsa Indonesia secara turun temurun dipergunakan sejak zaman kerajaan di Indonesia. Kebaya pada awalnya hanya dapat dan diperbolehkan untuk digunakan oleh kaum wanita yang memiliki golongan darah biru, namun semakin berkembangnya zaman kebaya banyak digunakan oleh semua orang pada setiap lapisan masyarakat. Meskipun kebaya banyak mengalami perubahan namun bentuk yang

dihasilkan masih kental dengan ciri klasik bangsa Indonesia. Busana kebaya dikenakan oleh kalangan rakyat biasa maupun kalangan bangsawan baik sebagai busana sehari-hari maupun pakaian upacara adat atau keagamaan.

Menurut sejarah, kata kebaya berasal dari bahasa Arab “*abaya*” yang berarti pakaian. Dipercaya kebaya berasal dari daerah Tiongkok ratusan tahun yang lalu. Menyebar ke Malaka, Jawa, Bali, Sumatera, dan Sulawesi. Setelah proses *akulturasi* yang berlangsung .

Bangsa Indonesia memiliki beberapa jenis kebaya diantaranya adalah kebaya kartini, kebaya jawa, kebaya encim, kebaya bali, kebaya kutu baru. Berikut penjelasannya:

1. Kebaya Kartini



Gambar 06. Kebaya Kartini
(<http://gayawanita.net/search/kebaya-songket-anne-avantie/> diakses 8 september 2019)

Model kebaya ini dahulunya dipakai oleh perempuan ningrat saat era R.A Kartini yang mana pada saat itu kebaya Kartini juga lebih dikenal dengan Kebaya Jawa yang memiliki lipatan dibagian dada.

2. Kebaya Jawa



Gambar 07. Kebaya Jawa
(<http://gayawanita.net/search/kebaya-songket-anne-avantie/diakses8september2019>)

Kebaya jawa merupakan jenis kebaya pertama yang ada pada saat itu. Kebaya jawa memiliki ciri khas dengan kerah yang berbentuk V. Motif yang

sederhana, dengan kain tipis serta transparan bermotif dengan dalaman yang dipadu padankan dengan kain bagian luar.

3. Kebaya Encim



Gambar 08. Kebaya Encim
(<http://gayawanita.net/search/kebaya-songket-anne-avantie/> diakses 8 september 2019)

Kebaya encim merupakan perpaduan antara baju Shanghai khas cina dan kebaya khas melayu. Kebaya encim memiliki model dengan kerah V berhiaskan bordiran hingga sampai bawah. Kebaya encim selalu menggunakan bahan baku kain katun atau juga kain organdi.

4. Kebaya Bali



Gambar 09. Kebaya Bali
(<http://gayawanita.net/search/kebaya-songket-anne-avantie/>diakses8september2019)

Kebaya bali dengan gaya yang tradisional banyak didesain lebih modern. Busana kebaya bali dapat diubah-ubah menjadi lebih banyak model. Hal yang menjadi pembeda dari kebaya yang lain adalah kebaya bali memiliki ciri khas dengan adanya tambahan Obi atau selendang yang melilit di bagian pinggang yang terkadang selendang tersebut juga disematkan sebuah brooch besar. Bahan baku yang digunakan oleh kebaya bali adalah kain brokat dan juga kain katun.

5. Kebaya Kutu Baru



Gambar 10. Kebaya Kutu Baru
(<http://gayawanita.net/search/kebaya-songket-anne-avantie/diakses8september2019>)

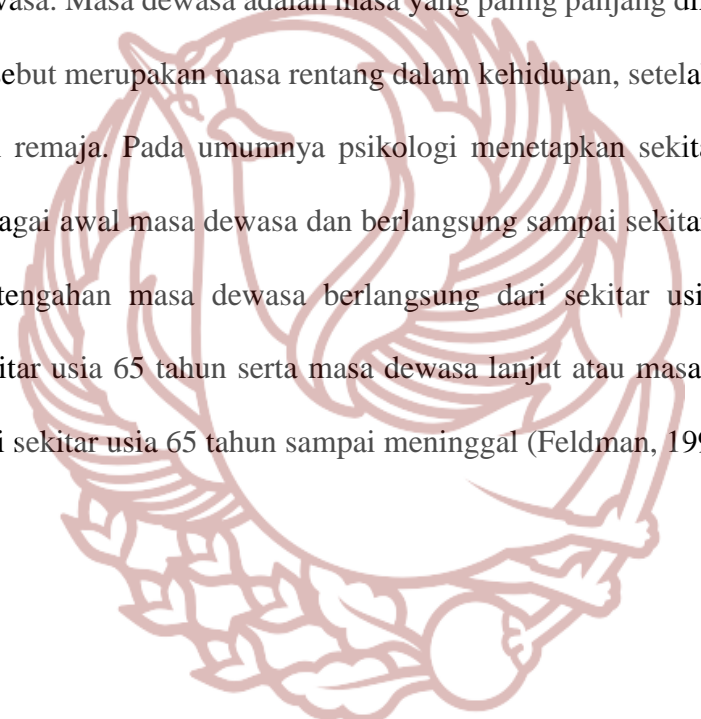
Kebaya kutu baru merupakan kebaya jenis terakhir di Indonesia. Pada dasarnya jenis kebaya kutu baru ini sama dengan kebaya-kebaya yang lainnya, akan tetapi yang paling menjadi pembeda adalah kutu baru memiliki tambahan kain pada bagian tengah yang menghubungkan sisi kiri dan sisi kanan pada bagian dada dan perut, sehingga dapat terlihat lebih tradisional.

Sekarang ini model busana kebaya tidak hanya menggunakan kain katun atau organdi namun juga menggunakan *sutra*, *sifon*, *shantung*, *shate* bahkan dengan menggunakan serat bahan alam seperti serat jute, serat nanas, dan serat pisang. Kain kebaya yang dulu perkembangan hanya memiliki motif biasa ataupun tanpa adanya manik-manik tambahan, namun sekarang kain kebaya sudah jauh berkembang dengan adanya kain yang sudah ada manik-manik ataupun payet-payet sehingga tidak perlu memberikan hiasan lagi. Model-

model hiasan yang menjadi hal terpenting digunakan saat dipadukan dengan busana kebaya seperti *payet*, bordir hingga batu-batuan mulia.²⁴

D. Wanita Dewasa Awal

Proses perkembangan manusia dalam kehidupan pastilah mengalami banyak pertumbuhan, salah satunya adalah masa dewasa awal. Dewasa awal merupakan masa peralihan dari proses masa remaja menuju dewasa. Masa dewasa adalah masa yang paling panjang dimana masa-masa tersebut merupakan masa rentang dalam kehidupan, setelah masa anak-anak dan remaja. Pada umumnya psikologi menetapkan sekitar usia 20 tahun sebagai awal masa dewasa dan berlangsung sampai sekitar usia 40-45, dan pertengahan masa dewasa berlangsung dari sekitar usia 40-45 sampai sekitar usia 65 tahun serta masa dewasa lanjut atau masa tua berlangsung dari sekitar usia 65 tahun sampai meninggal (Feldman, 1996)²⁵



²⁴ Mardiah Faraz, *40 Desain Kebaya Modern* (Jakarta : Penebar Swadaya, 2008) , Hal 7

²⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009) 234.

BAB III

PROSES PENCIPTAAN MOTIF BUNGA NASIONAL TEKNIK BATIK PADA BUSANA KEBAYA MODERN

Pada proses pembuatan karya Tugas Akhir ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan sebagai berikut : eksplorasi, pradesain, desain dan perwujudan karya. Tahap ekplorasi menjelaskan bagaimana langkah penggambaran dari berbagai informasi sumber ide. Langkah tersebut meliputi penggalian terhadap sumber secara langsung maupun pengumpulan data dan referensi pustaka. Tahap pradesain merupakan tahapan awal penggalian referensi yang sudah ada. Tahap desain merupakan gambar desain yang telah terpilih dari tahap-tahap sebelumnya, dalam tahap ini lebih menekankan pada komposisi warna dalam pengaplikasian pada busana. Tahap perwujudan karya merupakan tahap kerja kreatif dalam memvisualkan desain yang telah terpilih kedalam karya kerja selanjutnya deskripsi dan presentasi.

A. Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan tahapan awal dalam mewujudkan sebuah karya Tugas Akhir. Tahap pengumpulan data atau dengan kata lain eksplorasi. Eksplorasi merupakan sebuah pengembaraan jiwa dalam upaya menguak gagasan kreatif penciptaan seni kriya. Kehadiran seni kriya telah berlangsung dalam kurun waktu yang panjang. Hasil seni kriya diperlukan masyarakat secara terus menerus, sehingga pembuatannya berlangsung secara turun-temurun dan menjadi sebuah

tradisi. Hasil tersebut disertai adanya peyempurnaan, perubahan, dan perkembangan.²⁶

Uraian tersebut menjadikan awalan bahwa sebuah tradisi memiliki peran penting dalam menciptakan sebuah karya seni dengan kualitas yang bernilai sangat tinggi, sehingga eksplorasi dapat menghadirkan sebuah rumusan konsep secara berkesenian yang bermakna. Tahap eksplorasi dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain:

1. Eksplorasi Konsep

Konsep merupakan sebuah gagasan atau ide dari seorang individu. Penggalan data diperoleh melalui studi pustaka dan wawancara. Studi pustaka dapat dilakukan dengan cara berkunjung di beberapa perpustakaan, terutama di Perpustakaan Fakultas Seni Rupa dan Desain serta Perpustakaan Pusat ISI Surakarta. Membeli buku ataupun melalui sumber pustaka elektroik, baik berupa uraian deskripsi maupun gambar. Selain itu, dilakukan wawancara pada seseorang yang mempunyai kompetensi ataupun ahli dalam ruang lingkup konsep Tugas Akhir. Hal ini dilakukan untuk menambah pengetahuan dan memperkuat sebuah konsep yang akan dikembangkan pada Tugas Akhir.

Data tentang bunga nasional yang telah terkumpul meliputi pengertian bunga nasional, makna filosofi yang terkandung dalam bunga nasional, motif asli bunga nasional, teknik pembuatan, kemudian menganalisa dan menjadikan sebagai acuan dalam proses penciptaan karya Tugas Akhir. Bunga nasional merupakan bunga yang menjadi ciri dari bangsa Indonesia. Bunga nasional

²⁶ Gustami,2007:304

memiliki kekhasan dan fungsi yang bermacam-macam pada setiap bunga yang mewakilinya. Fungsi dan bentuk visual yang sangat menarik menjadi sumber ide karena memiliki makna filosofi yang sangat penting bagi bangsa Indonesia.

2. Eksplorasi Bentuk Motif

Eksplorasi bentuk motif merupakan penggabungan dari berbagai bentuk dari beberapa motif yang akan mengisi suatu karya secara visual. Eksplorasi yang timbul melalui ekspresi dalam seni hadir melalui serangkaian proses, baik yang bersifat spontan emosional maupun melalui berbagai pertimbangan dan pemikiran yang intelektualistik dalam penciptaannya, dari proses penciptaan itu melingkupi berbagai persoalan teknik dalam pengejawantahan gagasan, pikiran, fantasi, imajinasi maupun emosi subjek seniman.²⁷ Eksplorasi bentuk pada motif dapat dilakukan dengan cara mengkaji pada tiap-tiap objek yang sudah menjadi sebuah sumber ide. Kajian dalam eksplorasi bentuk yang akan dilakukan tidak mengubah ataupun mengurangi dari karakter pada objek sumber ide. Penggabungan pada satu komponen objek satu ke objek lainnya akan menjadi satu kesatuan bentuk motif. Bentuk tinjauan visual yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan dan dijadikan sebuah referensi dalam pembuatan desain dan penyusunan pada pola batik. Eksplorasi bentuk yang akan menjadi perwujudan karya Tugas Akhir mengacu pada kaidah dalam penciptaan seni rupa modern.

Struktur pola tiga bagian utama, yaitu motif pokok, motif pendukung, dan isen-isen. Motif pokok adalah suatu motif yang akan menentukan

²⁷ Soegeng Toekio, M., Guntur, dan Ahmad Sjafi'i. Kekriyaan Nusantara (Pratama Raya. Banaran, Ngringo, Karanganyar : ISI Press Surakarta, 2007). Hlm. 106.

inti dari motif tersebut. Proses pembuatan motif utama tersebut diawali dengan mencari sumber referensi gambar dari motif bunga nasional yang sudah ada. Motif pendukung merupakan motif yang akan mempercantik serta melengkapi motif utama, seperti lung-lungan ataupun daun-daunan. Isen-isen adalah aneka corak pengisi latar kain dan bidang-bidang kosong corak lain.²⁸ Isen-isen yang akan dipergunakan dalam pembuatan karya Tugas Akhir antara lain *cecek*, garis putus-putus dan sawut. Pengerjaan dari isen-isen terbilang memerlukan waktu yang cukup lama karena dilihat dari bentuknya yang kecil dan rumit sehingga memerlukan ketelitian yang baik.

3. Eksplorasi Bentuk Busana

Proses pembuatan rancangan busana diawali dengan dibuatnya suatu gambar ilustrasi fesyen. Fungsi dari dibuatnya ilustrasi fesyen berguna sebagai acuan pembuatan busana. Setelah merancang beberapa bentuk busana penulis memilih desain terbaik dari rancangan yang telah didesain. Bentuk desain busana yang dirancang merupakan busana kebaya modern. Pola motif batik pada busana menggunakan teknik repetisi sesuai dengan ekspresi dan kreativitas dari penulis. Hasil dari rancangan desain yang telah terpilih akan ditindaklanjuti untuk proses pembuatan gambar kerja untuk mewujudkan suatu karya Tugas Akhir.

4. Eksplorasi Warna

Pewarnaan dibuat dengan menggunakan berbagai pewarna sintesis ataupun alami. Pewarnaan yang akan diperoleh agar rancangan sesuai membentuk keserasian ataupun senada dapat dilakukan dengan pemilihan warna yang sesuai

²⁸ Wulandari, 2011: 105).

dengan makna dari suatu sumber ide. Penulis menggunakan pilihan warna dari gradasi pink yaitu dari warna awal pink muda sampai ke warna pink tua keunguan. Warna pink ini sendiri memiliki arti keanggunan, kecantikan, kelembutan yang dimiliki dari bunga nasional.

B. Perancangan Penciptaan Karya

Perancangan merupakan suatu proses ide yang sudah terencana untuk menciptakan suatu ciptaan karya seni. Proses perancangan dilakukan terlebih dahulu sebelum membuat karya seni. Perancangan awal diperoleh dari pembuatan desain alternatif yang kemudian dipilih dan diperbaiki. Desain-desain tersebut dibuat sebanyak mungkin agar dapat memperoleh berbagai bentuk dan alternatif dari yang terpilih. Perancangan karya meliputi tahapan-tahapan yang dijelaskan sebagai berikut:

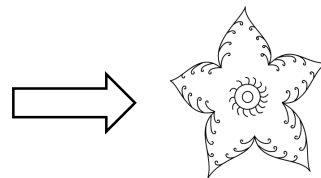
1. Desain Motif

Bentuk visual melati putih



Bentuk visual anggrek bulan

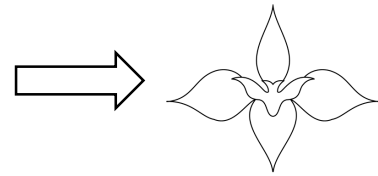
Pembentukan elemen baru



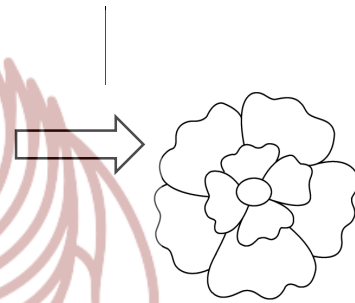
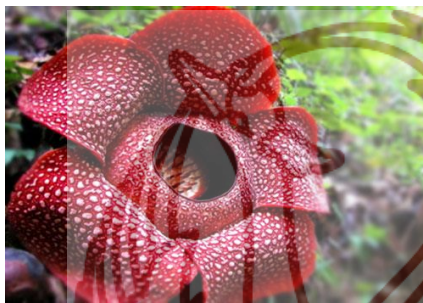
Pembentukan elemen baru



Bentuk visual rafflesia arnoldi



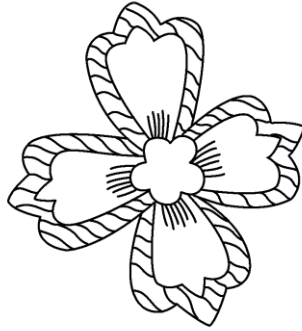
Pembentukan elemen baru



2. Desain Alternatif

Sketsa alternatif merupakan proses awal dari pembuatan karya, tahapan pencarian objek dari sumber ide. Desain alternatif dapat dilihat pada gambar yang dikreasi oleh penulis dengan mempertimbangkan dari berbagai objek gambar. Berikut beberapa desain alternatif motif dan busana :

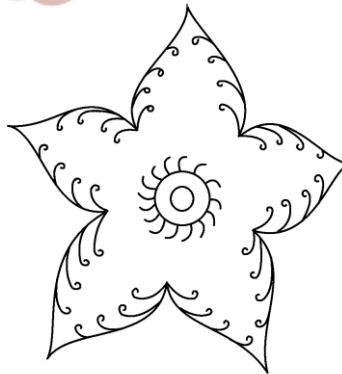
- a. Desain Alternatif Motif Batik



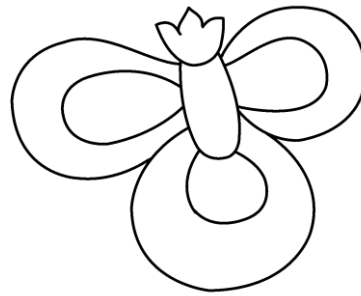
Gambar 11: Desain Alternatif 1
Stilasi dari motif bunga melati



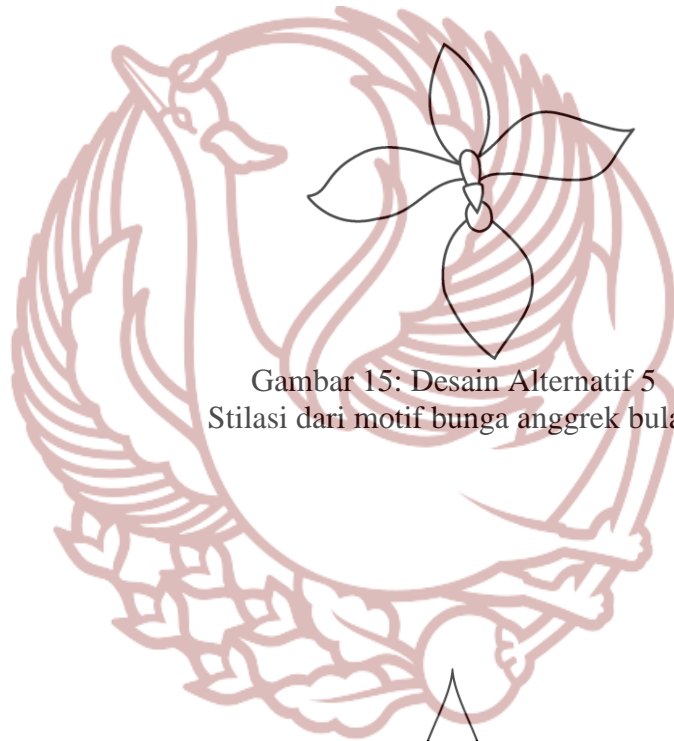
Gambar 12: Desain Alternatif 2
Stilasi dari motif bunga melati



Gambar 13: Desain Alternatif 3
Stilasi dari motif bunga melati



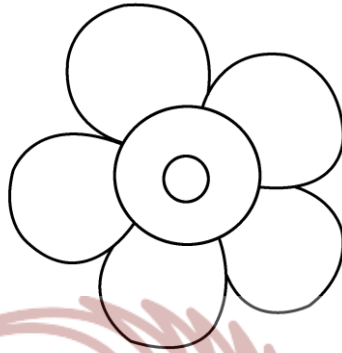
Gambar 14: Desain Alternatif 4
Stilasi dari motif anggrek bulan



Gambar 15: Desain Alternatif 5
Stilasi dari motif bunga anggrek bulan



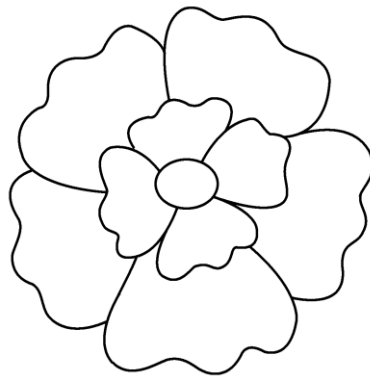
Gambar 16: Desain Alternatif 6
Stilasi dari motif anggrek bulan



Gambar 17: Desain Alternatif 7
Stilasi dari motif bunga Raflesia A



Gambar 18: Desain Alternatif 8
Stilasi dari motif bunga Raflesia A



Gambar 19: Desain Alternatif 9
Stilasi dari motif bunga Raflesia A



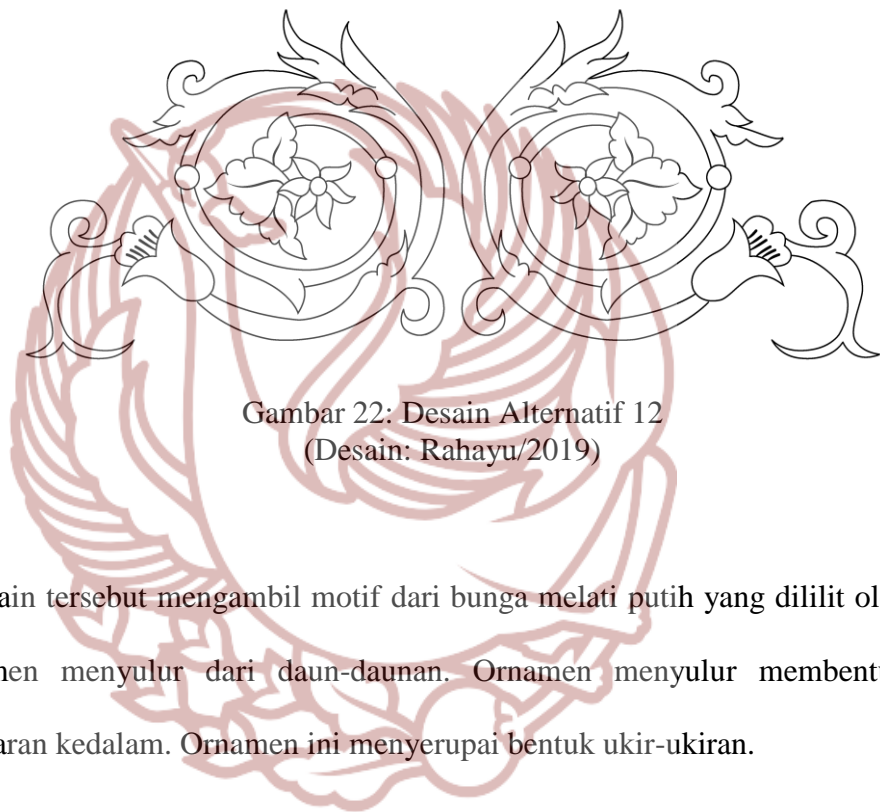
Gambar 20: Desain Alternatif 10
(Desain : Rahayu/2019)

Motif ini mengambil dari sumber bunga *Raflessia Arnoldi* dengan desain sketsa yang dibuat menggunakan ukiran bentuk dedaunan serta lengkungan ornamen. Pengambilan bunga *raflessia* dengan cara menstilsilsi bentuk asli dari bunga tersebut.



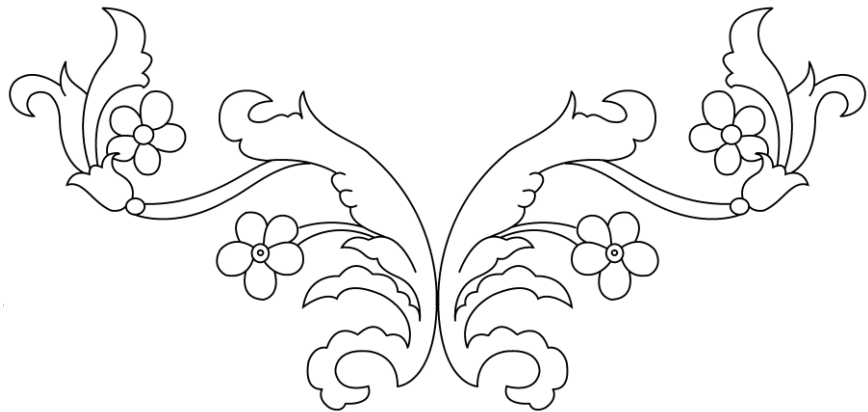
Gambar 21: Desain Alternatif 11
(Desain: Rahayu/2019)

Motif ini menstilasi dari bunga anggrek bulan dengan dilengkapi dedaunan bentuk ornamen ukiran. Bentuk ornamen yang menyambung dan saling berikatan.



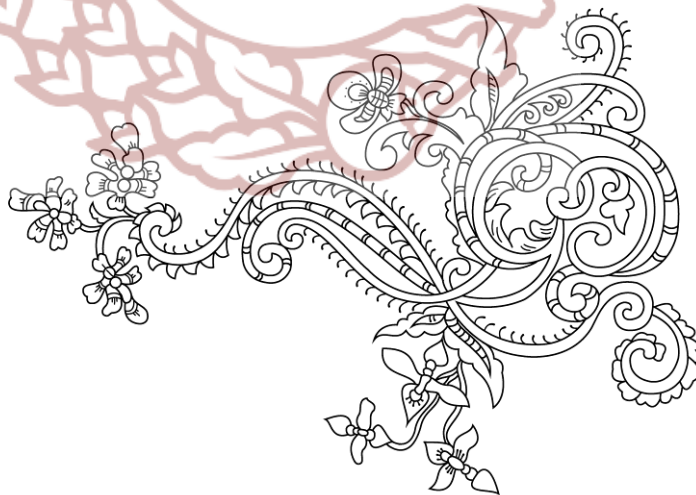
Gambar 22: Desain Alternatif 12
(Desain: Rahayu/2019)

Desain tersebut mengambil motif dari bunga melati putih yang dililit oleh ornamen menyulur dari daun-daunan. Ornamen menyulur membentuk lingkaran kedalam. Ornamen ini menyerupai bentuk ukir-ukiran.



Gambar 23: Desain Alternatif 13
(Desain: Rahayu/2019)

Motif diatas menampilkan bentuk stilasi dari bunga Raflessia Arnoldi yang digabungkan dari ornamen dedaunan yang menempel pada batang sulur. Pola yang diterapkan adalah pola repetisi berhadapan.



Gambar 24: Desain Alternatif 14
(Desain: Rahayu/2019)

Motif desain diatas merupakan gabungan dari desain alternatif dari bunga Angrek bulan yang digabungkan menjadi satu kesatuan. Pada desain tersebut bunga Angrek bulan tersebut saling menyambung pada satu ikatan ornamen yang saling menyulur yang dilengkapi dengan dedaunan.



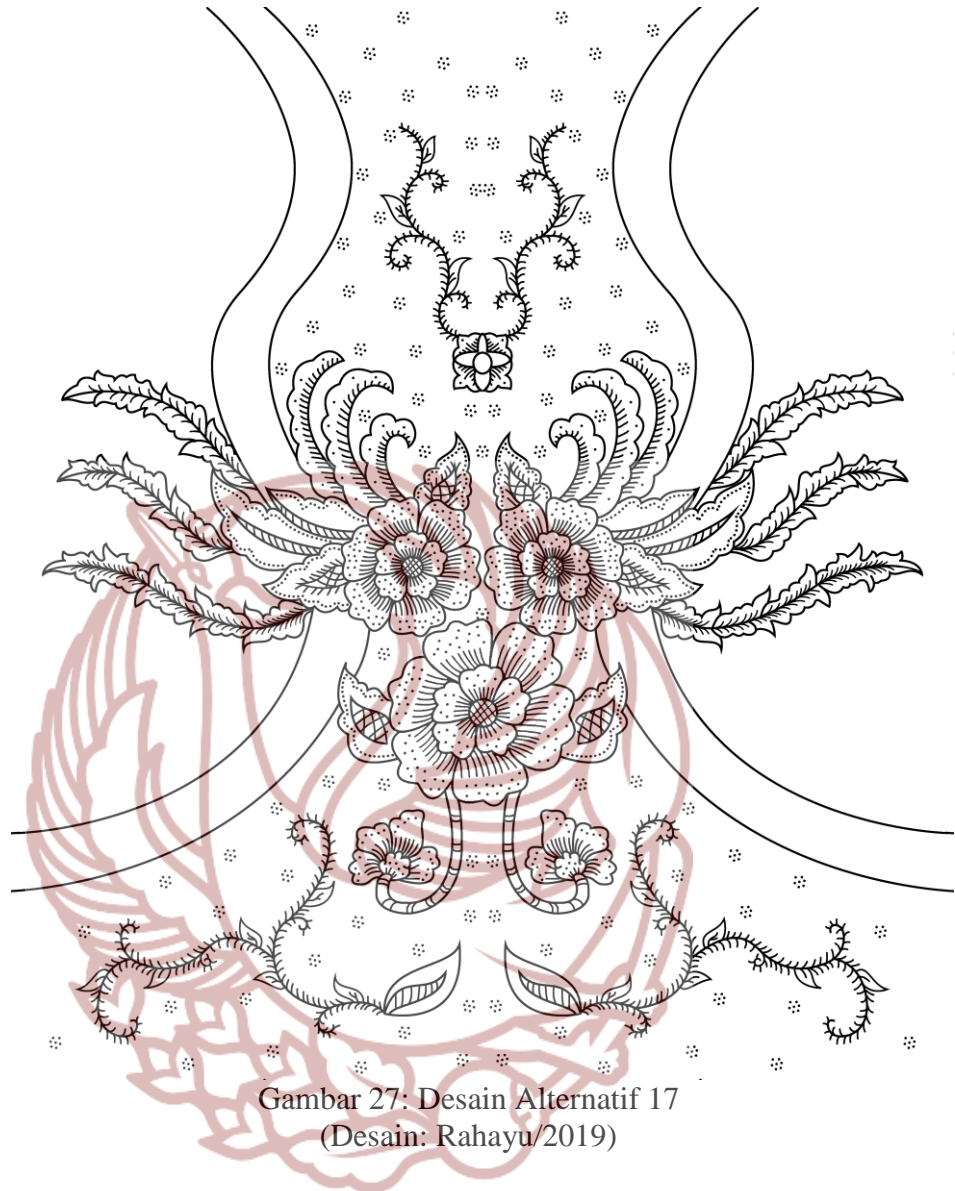
Gambar 25: Desain Alternatif 15
(Desain: Rahayu/2019)

Desain motif diatas merupakan bentuk stilasi dari bunga melati yang digabung dlam bentuk ornamen yang kemudian motif tersebut akan direpetisi atas bawah.



Gambar 26: Desain Alternatif 16
(Desain: Rahayu/2019)

Desain motif diatas merupakan stilasi dari bentuk bunga Anggrek bulan. Bunga yang terdapat dalam desain adalah tiga dari desain alternatif dari bunga Anggrek. Desain yang dilengkapi dengan bentuk geometris serta lung-lungan dan suluryang saling berkesinambungan menjadi suatu kesatuan yang kuat.



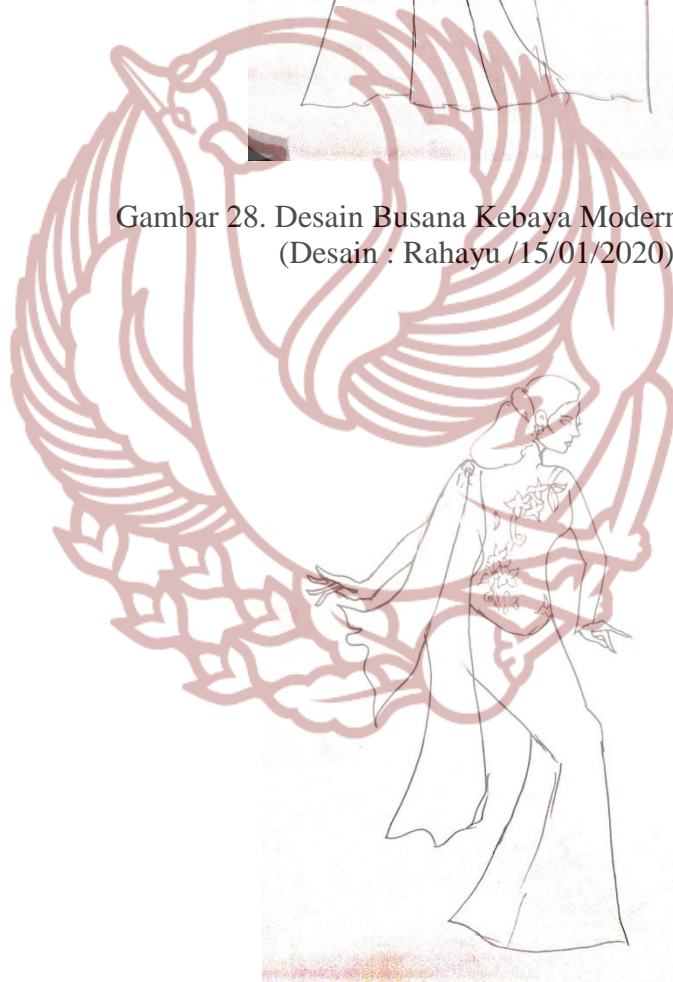
Gambar 27: Desain Alternatif 17
(Desain: Rahayu/2019)

Desain motif diatas merupakan stilasi dari motif bunga Raflessia Arnoldi. Tiga ceplok besar dari bunga Raflessia melambangkan kebesaran dari bunga tersebut. Motif yang didukung dengan tetumbuhan yang menyatu pada bunga raflessia serta latar titik tujuh melengkapi keindahan dari desain.

b. Desain Alternatif Busana Kebaya Modern



Gambar 28. Desain Busana Kebaya Modern Alternatif 1
(Desain : Rahayu /15/01/2020)

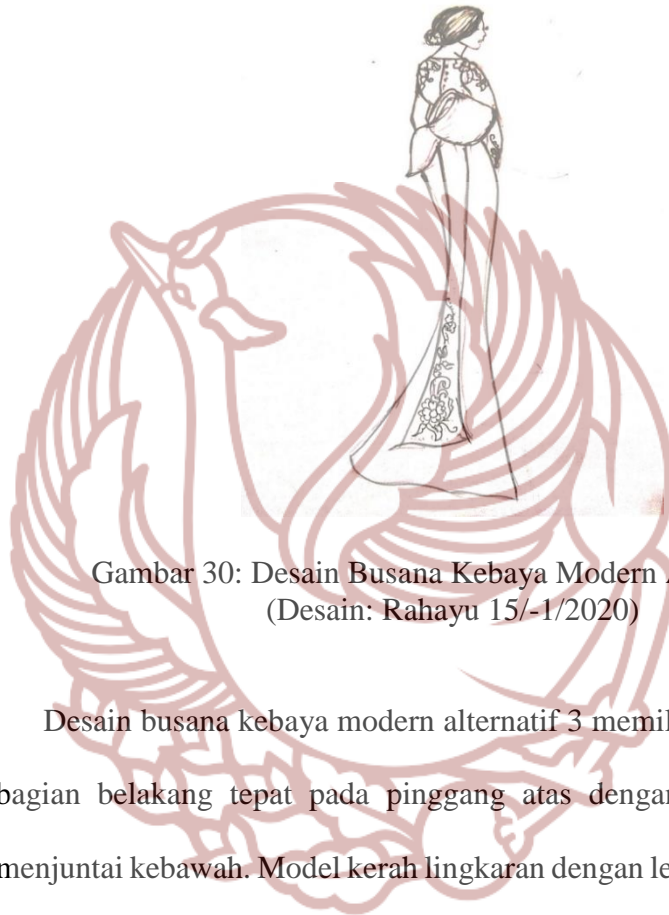


Gambar 29: Desain Busana Kebaya Modern Alternatif 2
(Desain : Rahayu 15/01/2020)

Desain rancangan busana kebaya modern alternatif 1 dan 2 menggunakan model desain kebaya dengan bentuk kerah sanghai yang simpel dan

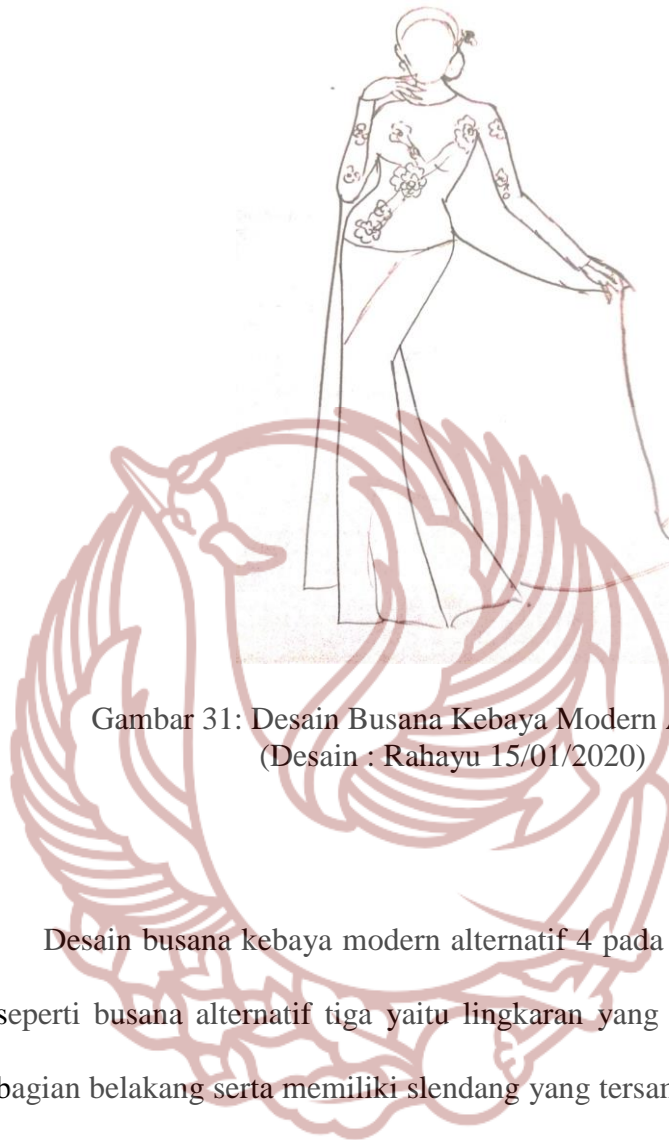
mengenakan tempelan slendang pada pundak masing-masing pada busana.

Desain busana tertutup dan berlengan panjang.



Gambar 30: Desain Busana Kebaya Modern Alternatif 3
(Desain: Rahayu 15/-1/2020)

Desain busana kebaya modern alternatif 3 memiliki tambahan pada bagian belakang tepat pada pinggang atas dengan pita besar yang menjuntai kebawah. Model kerah lingkaran dengan lengan yang tertutup dan resleting pembuka terletak pada bagian belakang (punggung).



Gambar 31: Desain Busana Kebaya Modern Alternatif 4
(Desain : Rahayu 15/01/2020)

Desain busana kebaya modern alternatif 4 pada bagian leher sama seperti busana alternatif tiga yaitu lingkaran yang pembukanya pada bagian belakang serta memiliki slendang yang tersambung dari pundak menjuntai kebawah dengan satu pengait yang terletak pada pinggang atas.



Gambar 32 : Desain Busana Kebaya Modern Alternatif 5
(Desain: Rahayu 15/01/2020)

Desain busana kebaya modern alternatif 5 memiliki bentuk yang sedikit berbeda dengan yang lainnya yaitu pada desain dilengkapi dengan jubah yang saling mengait pada model baju kebaya dengan kerah sanghai dan pada dada dilengkapi dengan bross serta ujung baju membentuk V. Jubah menjuntai mengenai lantai dan rok menggunakan model rok A dengan resleting pembuka belakang ukuran 25 cm.



Gambar 33: Desain Busana Kebaya Modern Alternatif 6
(Desain: Rahayu 15/01/2020)

Desain busana kebaya modern alternatif 6 menggunakan model kutu baru dengan tambahan stagen bawah pada pinggang. Rok yang digunakan model rok wiru. Slendang yang dikenakan pada desain memiliki panjang 3 meter dengan sketsa motif bunga nasional.

3. Sketsa Terpilih

Sketsa terpilih adalah sketsa yang telah melalui berbagai proses pertimbangan yang telah disempurnakan dari berbagai segi bentuk, teknik, serta proses pengerjaannya. Berikut hasil dari sketsa terpilih :



Gambar 34: Desain Terpilih 1
(Desain: Rahayu 15/01/2020)

Desain motif dari rangkain bunga Melati yang disatukan oleh sulur serta dedaunan yang saling menyulur menuju keatas. Isian pada motif bunga Melati menggunakan *cecek* dan *sawut* tiga mahkota bunganya. Ketegasan yang dimiliki pada garis sulur mempersatukan ikatan pada bunga melati tersebut.



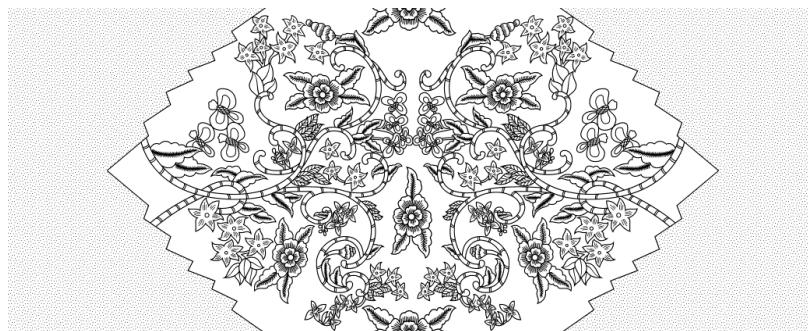
Gambar 35: Desain Terpilih 2
(Desain: Rahayu 15/01/2020)

Desain motif diatas adalah stilasi dari motif Anggrek yang membentuk ceplok yang saling berhimpitan menyerupai bentuk bunga asli dari Anggrek bulan tersebut. Desain dibentuk saling menjalar agar terlihat hidup dengan tambahan dedaunan dan juga hewan kupu-kupu. Desain yang dilengkapi dengan adanya hewan mempertegas adanya bentuk ekosistem pada desain.



Gambar 36: Desain Terpilih 3
(Desain : Rahayu 15/01/2020)

Desain motif 4 merupakan stilasi dari bunga Rafflesia. Motif tersebut membentuk ceplokan yang saling menyebar menempel pada batang tanpa adanya daun. Desain ini menyerupai bentuk asli dari bunga rafflesia yang mana tidak dapat tumbuh dan berkembang sendiri. Pada batang terdapat seekor serangga yang siap membantu pada proses penyeebukan.



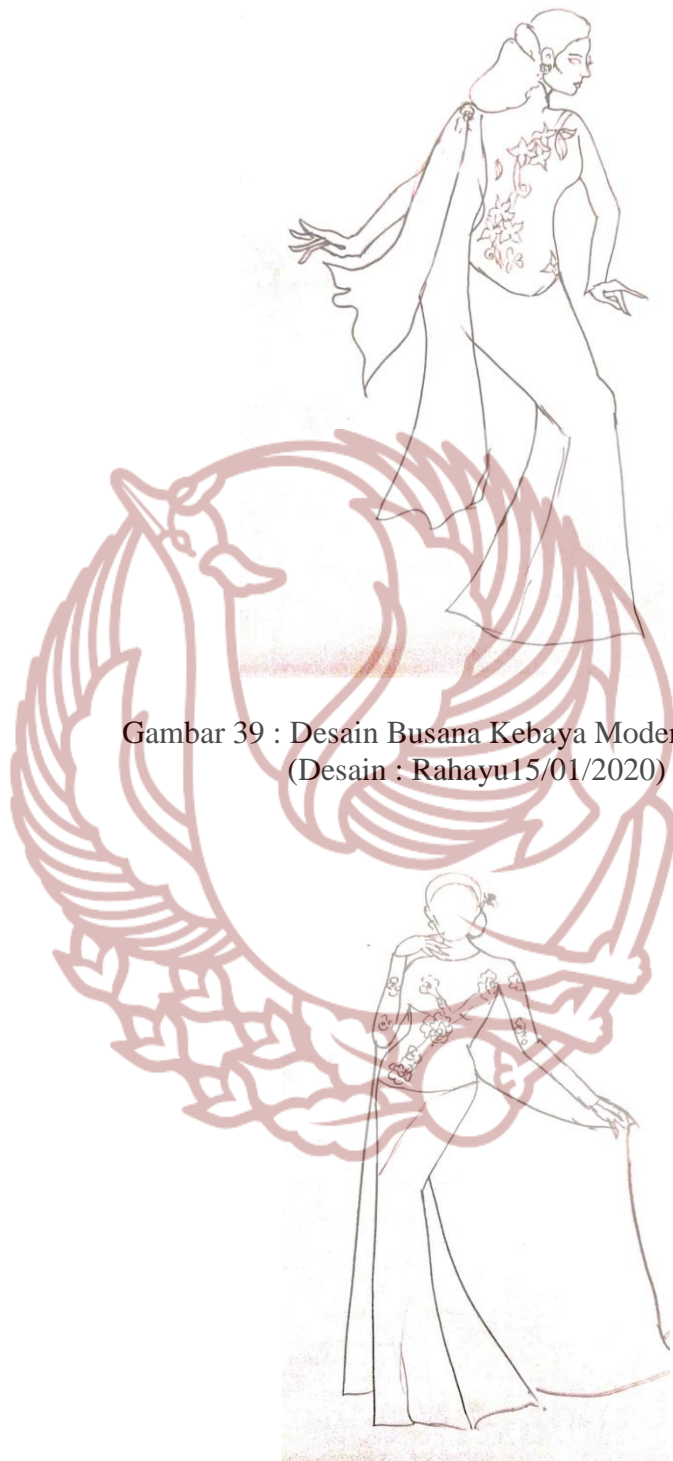
Gambar 37: Desain Terpilih 4
(Desain : Rahayu 15/01/2020)

Desain motif 5 merupakan stilasi dari 3 motif bunga nasional dengan tambahan ornamen, tumbuh-tumbuhan serta bentuk geometris dan cecek-cecek. Batang yang saling menyambung satu sama lain yang menyebar pada bunga- bunga nasional.

B . Desain Busana Kebaya Modern Terpilih



Gambar 38: Desain Busana Kebaya Modern Terpilih 1
(Desain: Rahayu 15/01/2020)



Gambar 39 : Desain Busana Kebaya Modern Terpilih 2
(Desain : Rahayu15/01/2020)

Gambar 40: Desain Busana Kebaya Modern Terpilih 3
(Desain : Rahayu 15/01/2020)



Gambar 41: Desain Busana Kebaya Modern Terpilih 4
(Desain : Rahayu 15/01/2020)

C. Perwujudan Karya

Tahap perwujudan karya diawali dengan persiapan dari bahan dan peralatan.

1. Persiapan Alat dan Bahan Pembuatan Batik Tulis

a. Persiapan Alat

Alat yang dibutuhkan dalam proses pembuatan karya batik dikelompokkan menjadi dua, yaitu alat utama dan alat pendukung antara lain:



Gambar 42: Peralatan Pembuatan Batik
(Foto : Rahayu R, 15 April 2019)

- 1) **Canting** sebagai alat yang digunakan untuk menorehkan malam panas pada media kain. Canting dibedakan menjadi canting tiga, diantaranya canting tembok untuk mengeblok, canting klowong untuk membuat reng-rengan dan canting isen untuk membuat isen-isen.
- 2) **Kompur Listrik** merupakan alat untuk mencairkan malam. Alat ini menggunakan listrik. Cara kerja kompor listrik ini harus menunggu sekitar 10 menit hingga listrik panas dan stabil baru bisa digunakan. Membersihkan kompor listrik cukup dengan tisu ataupun kain dalam keadaan hangat.

- 3) **Kuas** adalah alat yang dipergunakan untuk mencolet warna.
- 4) **Gelas Cup** sebagai alat yang dipergunakan untuk melarutkan zat warna remasol. Gelas cup dapat juga digunakan untuk wadah / tempat zatremasol yang sudah larut untuk proses pewarnaan.
- 5) **Plankan** sebagai alat yang digunakan untuk membentangkan kain pada saat mencoletkan warna. Plankan biasa menggunakan bahan baku kayu yang ringan. Seperti kayu bambu ataupun kayu randu.
- 6) **Gelas ukur** sebagai alat untuk mengukur volume air yang digunakan untuk mencampur zat warna remasol.
- 7) **Panci** sebagai alat untuk memanaskan air dalam proses pelorodan kain.
- 8) **Meja pola** digunakan untuk alas menggambar dan memola kain. Meja pola menggunakan meja kaca yang bawahnya sudah terdapat lampu yang dapat menerangi sinar bawah pada meja.
- 9) **Ember Besar** digunakan sebagai tempat pencelupan warna dan mencuci kain yang sudah dilorod. Ember besar ini juga dapat digunakan sebagai proses penguncian warna dengan waterglass.

b. Persiapan bahan

Bahan yang dibutuhkan dalam proses pembuatan batik tulis dikelompokkan menjadi dua, yaitu bahan utama dan bahan pendukung antara lain :



Gambar 43 : Bahan-bahan untuk membuat batik

(Foto : Rahayu R , 2019)

1). **Kain** sebagai bahan baku dalam media pembuatan batik. Kain berfungsi sebagai media untuk menyalin pola batik yang telah didesain pada tahap sebelumnya. Jenis terbagi menjadi beberapa golongan atau tipe kualitas yang tergantung pada presentase material kapas dan ketebalan dalam tiap cm^2 kain. Jenis kain mori pada tingkat teratas sampai kebawah adalah primisima, prima, biru (medium), berkolin

dan blacu. Dalam penciptaan karya batik ini menggunakan kain mori primisima dengan merk kupu-kupu.

2). **Malam.** Bahan yang digunakan sebagai perintang untuk menutup kain membentuk gambar motif pada batik. Secara umum malam terdiri dari 3 macam yaitu: pertama malam klowongan yang berfungsi untuk menglowongi atau pelekat pertama pada motif yang sudah dibuat. Kedua malam tembakan yang berfungsi untuk nemboki/ngeblok/ mengisi bidang yang luas pada sebuah pola agar kain yang bermotif dapat dirintangi. Ketiga malam bironi atau tutupan berfungsi untuk menutupi warna motif tertentu yang dipertahankan pada kain setelah dicelup atau dicolet.

3). **Zat Warna Remasol** merupakan zat warna adiktif yang dipergunakan untuk proses pewarnaan teknik colet

4). **Zat Naphthol** merupakan zat warna adiktif yang digunakan untuk pewarnaan dasar.

5). **Soda Abu, Soda Kostik dan TRO** merupakan bahan yang digunakan sebagaibahan campuran zat warna naphthol.

6). **Waterglass** adalah bahan yang digunakan untuk proses fiksasi pada zat warna Remasol.

2. Peralatan dan Bahan Pembuatan Busana

1. Alat Pembuatan Busana

1.



2.



3.



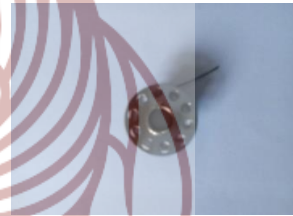
4.



5.



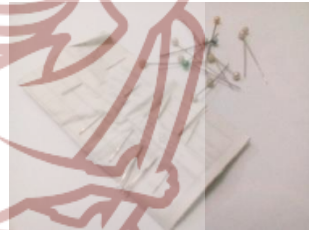
6.



7.



8.



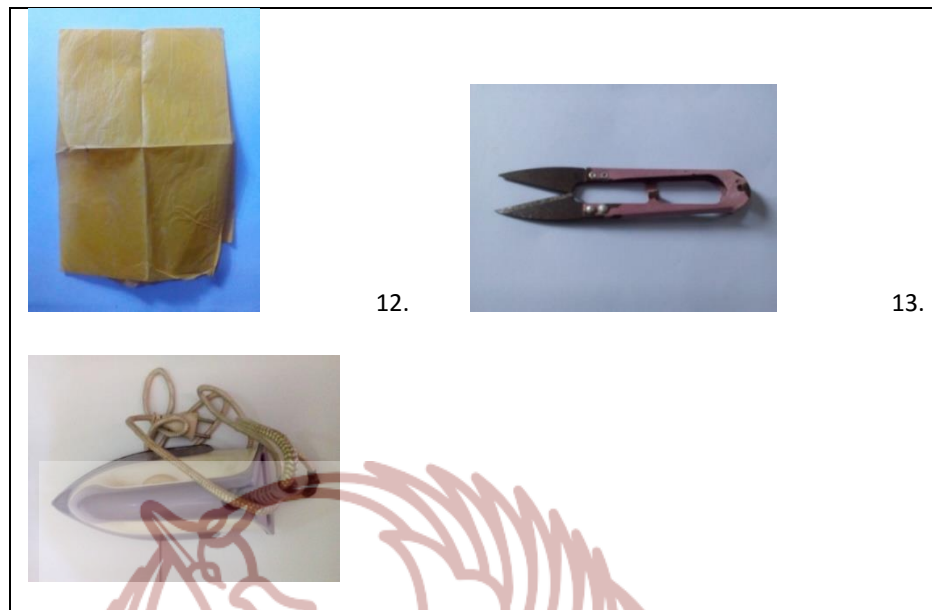
9.



10.



11.

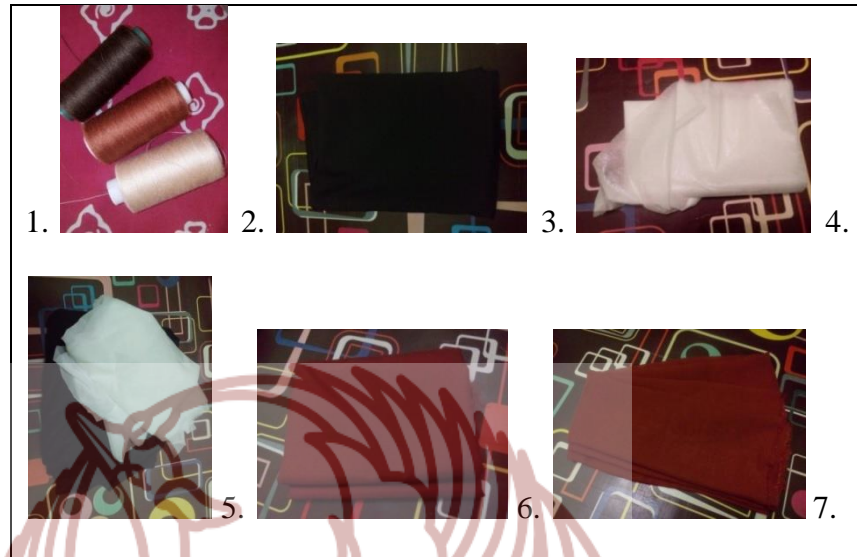


Gambar 44 : Peralatan Menjahit
(Foto : Rahayu R, 2019)

- 1) **Metline** adalah alat yang digunakan untuk mengukur badan dan kain.
- 2) **Penggaris Siku** adalah alat yang digunakan untuk membuat pola.penggaris yang digunakan adalah penggaris lurus berfungsi untuk mengukur dan menandai garis lurus pada kertas pola, penggaris siku berfungsi untuk membuat garis lurus dengan sudut 90 derajat, dan lengkung berfungsi untuk membuat garis lengkung pada panggul.
- 3) **Mesin Jahit** adalah sebuah alat mesin yang mempunyai kecepatan tingkat tinggi yang seringdigunakan untuk menjahit kain,dengan menggunakan kapasitas dinamo lebih besar. Mesin jahit ini dapat memudahkan pekerjaan menjadi lebih cepat dan rapi.
- 4) **Gunting** adalah alat untuk memotong kain dan juga kertas pola.
- 5) **Spul** digunakan sebagai alat untuk mengisi benang pada bagian bawah mesin jahit.

- 6) **Skoci** adalah alat yang digunakan untuk tempat meletakkan kumparan benang yang berada dibawah jarum.
- 7) **Kapur Jahit** adalah alat bantu yang digunakan untuk menandai bagian-bagian pada kain pola yang nantinya akan dijahit.
- 8) a. **Jarum Pentul** sebuah alat yang digunakan untuk membantu mengaitkan kain pada saat menjahit.
b. **Jarum Jahit Mesin** adalah jarum yang digunakan untuk menjahit pada mesin jahit.
c. **Jarum Jahit** adalah alat yang digunakan untuk melubangi kain agar benang dapat tersambung dengan baik.
- 9) **Rader** adalah alat yang digunakan untuk melindas kain yang dialasi dengan kertas karbon.
- 10) **Pendedel** merupakan alat yang digunakan untuk mendedel jahitan yang rusak atau tidak rapi.
- 11) **Karbon Jahit** merupakan alat untuk mempertegas jiplakan pada pola kain.
- 12) **Cekris** adalah alat potong kecil yang biasa digunakan untuk memotong bagian kecil-kecil seperti benang.
- 13) **Setrika** adalah alat yang digunakan untuk menghilangkan kerut dan untuk meluruskan kampuh bagian busana.

2. Bahan Pembuatan Busana Kebaya Modern



Gambar 45: Bahan-bahan pembuatan busana
(Foto : Rahayu R, 2019)

- 1) **Benang** adalah merupakan bahan yang penting dalam kegiatan menjahit. Benang jahit yang digunakan disesuaikan dengan bahan yang akan dijahit serta besar kecilnya jahitan.
- 2) **Furing** adalah kain lapisan yang digunakan untuk melapisi baju.
- 3) **Vaselin** adalah kain pelapis yang berfungsi untuk membuat sebuah objek terkesan kaku, biasanya digunakan pada kerah.
- 4) **Tricot** adalah bahan lapisan dalam pada baju. Bahan tambahan trikot ini memberi kesan berat dan kaku.
- 5) **Kain Marksmara** adalah bahan tambahan untuk kombinasi busana.
- 6) **Kain Sifon** adalah bahan tambahan untuk busana.
- 7) **Payet** adalah bahan tambahan untuk mempercantik busana.

3. Proses Pembuatan Busana

Proses pengukuran merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembuatan busana, karena hal tersebut mempengaruhi bentuk bagus tidaknya busana yang akan dibuat.

a. Cara Mengambil Ukuran

Pengambilan ukuran yang dilakukan yaitu dengan menggunakan alat pengukur yang biasa disebut dengan metlin atau meteran. Meteran ini menggunakan satuan inch ataupun cm dalam pengukuran. Bagian – bagian badan yang perlu diukur sebagai berikut:

1) Lingkar Badan

Lingkar badan merupakan ukuran sekeliling pada bagian tubuh atas yang terbesar, mulai dari puncak dada dan ketiak.

Cara mengukur yaitu letakkan pengukur pada badan belakang dan posisi harus sejajar, diukur secara pas, kemudian longgarkan bagian tengah dengan ukuran sekitar 4 cm.



Gambar 46: Mengukur Lingkar Badan
(Foto : Dewi S 13/01/2020)

2) Lingkar Pinggang

Pada bagian ini pinggang badan diukur mengelilingi bentuk pinggang pas, kemudian diselipkan 4 cm atau seukuran 4 jari tangan.



Gambar 47: Mengukur Lingkar Pinggang
(Foto : Dewi S 13/01/2020)

3) Lingkar Panggul

Lingkar panggul I diukur pada tali pinggang turun tegak lurus sejarak 13 cm, kemudian diukur dengan melingkar. Ambil ukuran pasnya lalu selakan 4 cm. Lingkar panggul II, diukur sekeliling panggul terbesar yaitu posisi dari tali pinggang turun tegak sejarak 20 cm ambil ukuran pas dan selakan 4 cm.



Gambar 48: Mengukur Lingkar Panggul
(Foto : Dewi S 13/01/2020)

4) Panjang Muka/ Dada

Pengukuran dilakukan dengan mengukur bagian lekuk depan, kemudian turun menuju bawah hingga tali pinggang.



Gambar 49: Mengukur Panjang Muka/Dada
(Foto : Dewi S 13/01/2020)

5) Lebar Muka Dada

Pada bagian ini diukur mulai dari lekuk leher turun 5 cm.

Diukur searah garis horizontal mulai dari batas kerung kiri sampai batas kerung kanan.



Gambar 50: Mengukur Lebar Muka Dada
(Foto : Dewi S 13/01/2020)

6) Panjang Punggung

Pengukuran dimulai dari tulang punggung yang menonjol di tengah belakang tegak lurus kebawah sampai batas pinggang.



Gambar 51: Mengukur Panjang Punggung
(Foto : Dewi S 13/01/2020)

7) Lebar Punggung

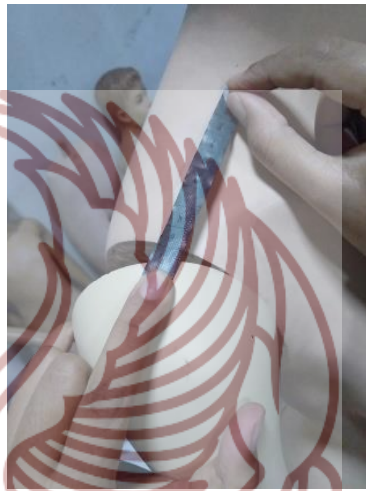
Pada bagian ini mulai diukur dari tulang leher belakang turun 8 cm, lalu ukur dengan arah horizontal mulai dari batas kerung lengan kiri sampai batas kerung lengan kanan.



Gambar 52 : Mengukur Lebar Punggung
(Foto : Dewi S 13/01/2020)

8) Lebar Bahu

Diukur mulai dari lekuk leher atau bahu yang paling tinggi sampai bahu terendah.



Gambar 53: Mengukur Lebar Bahu
(Foto : Dewi 13/01/2020)

9) Lingkar Kerung Lengan

Pada bagian ini lengan diukur melingkari ketiak. Kemudian ditambah 2 cm untuk busana tanpa lengan dan 4 cm untuk busana yang berlengan.



Gambar 54: Mengukur Kerung Lengan
(Foto : Dewi 13/01/2020)

10) Panjang Tangan

Ukuran dimulai dari tinggi puncak bahu sampai pergelangan tangan. Ukuran digunakan untuk membuat lengan panjang.



Gambar 55 : Mengukur Panjang Lengan
(Foto : Dewi 13/01/2020)

11) Lingkar Siku

Bagian ini mulai diukur dari melingkari siku penuh. Pada saat mengukur pastikan siku dalam keadaan menyiku.



Gambar 56 : Mengukur Lingkar Siku
(Foto : Dewi 13/01/2020)

12) Lingkar Pergelangan Tangan

Pada bagian ini diukur melingkari penuh pergelangan tangan, dengan tambahan 2 sampai 3 cm.



Gambar 57: Mengukur Lingkar Pergelangan Tangan
(Foto : Dewi 13/01/2020)

13) Panjang Rok

Panjang rok mulai diukur dari tali pinggang hingga lutut atau mata kaki, sesuai dengan panjang rok yang diinginkan.



Gambar 58: Mengukur Panjang Rok
(Foto : Dewi 13/01/2020)

b. Ukuran Busana Kebaya Modern

Tabel 01. Ukuran busana kebaya sesuai standart model nasional.

No	Keterangan	Ukuran (Cm)
1	Lingkar badan	86
2	Lingkar pinggang	72
3	Panjang dada	33
4	Lebar dada	30
5	Panjang punggung	36
6	Lebar punggung	34
7	Lingkar panggul	94
8	Lebar bahu	12

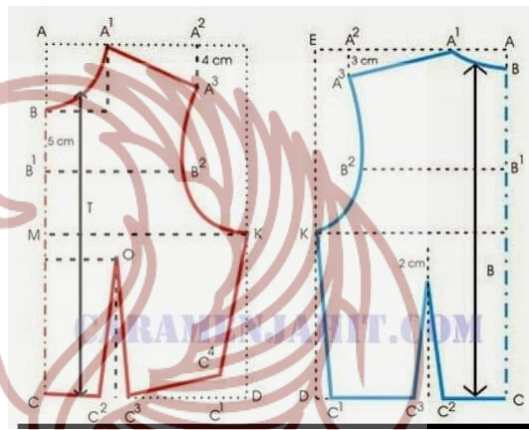
9	Panjang sisi	18
10	Lingkar leher	38
11	Panjang rok	115
12	Panjang lengan	58
13	Lingkar kerung lengan	42
14	Lingkar lengan bawah	21

c. Pola Dasar Busana Kebaya Modern

Tabel 02. pola dasar pembuatan busana kebaya modern sesuai dengan panduan teknik busana dasar.

Pola Badan Bagian Muka	Pola Badan Bagian Belakang
$G - G_1 = 2 \text{ cm}$	
$G_1 - H_1 = 4 \text{ cm}$	$D - B = \text{panjang punggung} = 36 \text{ cm}$
$I - I_1 = 1/6 \text{ lingkar leher} = 6,3 \text{ cm}$	$D - D_1 = \text{naik } 2 \text{ cm}$
$I - J = 1/6 \text{ lingkar leher} + 1,5 \text{ cm} = 7,8 \text{ cm}$	$B - E = C - C_1 = 17 \text{ cm}$
$I_1 - I_2 = \text{panjang bahu} = 12 \text{ cm}$	$D_1 - F = 1/6 \text{ lingkar leher} = 6,33 \text{ cm}$
$J - K = \text{panjang muka}$	$G - H = 4 \text{ cm}$
$L - L_1 = 1/2 \text{ lebar muka} = 17 \text{ cm}$	$F - F_1 = \text{panjang bahu} = 12 \text{ cm}$
$K - K_1 = 1/10 \text{ lingkar pinggang} = 7,6 \text{ cm}$	$E - E_1 = 1/2 \text{ lebar punggung} = 18,5 \text{ cm}$

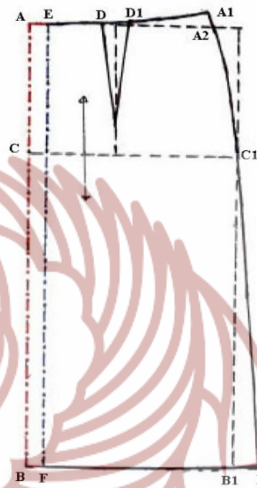
$K_1 - K_3 = 3 \text{ cm}$	$B - B_3 = 1/4 \text{ lingkar pinggang} + 3 \text{ cm} + 1 \text{ cm} = 21$
$K_1 - K_2 = 12 \text{ cm}$	$B - B_1 = 1/10 \text{ lingkar pinggang} = 7,6 \text{ cm}$
$K_2 - K_4 = 1/4 \text{ lingkar pinggang} + (K_1 - K_3) + 1 \text{ cm} = 23 \text{ cm}$	$B_1 - B_2 = 3 \text{ cm}$



Gambar 59: Pola Baju Depan Belakang
(www.caramenjahit.com/akses26januari2020)

Pola Rok
$A-B = 2 \text{ cm}$
$B-C = \text{tinggi panggul}$
$B-C = \text{panjang rok belakang}$
$A-E = 1/4 \text{ lingkar pinggang} - 1 \text{ cm} + 2 \text{ cm} \text{ (kupnat)}$
$C-F = 1/4 \text{ lingkar panggul} - 1 \text{ cm}$
$D-G = C-F$
$G-H = 5 \text{ cm}$
$E-F-I = \text{panjang rok sisi}$

B-J = 1/10 lingkaran pinggang - 1 cm
J-K = 2 cm (lipit kupnat)
C-F-L = 5cm

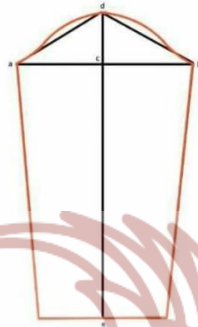


Gambar 60 : Pola Rok
 (www.caramenjahit.comdiakses26/01/2020)

Muka	Belakang
A - E = : 4 + 3 =	A - E = : 4 - 1 + 2 =
C - F = : 4 + 1 =	C - F =
B - J = : 10 + 1	B - J =

Pola Lengan
A - B = tinggi puncak lengan
A - C = panjang lengan I (pendek)
A - D = panjang siku

$A - E = \text{panjang lengan II (panjang)}$
$A - F = A - G = 1/2 \text{ lingkaran kerung lengan}$



Gambar 61 : Pola Lengan
(www.caramenjahit.com diakses 26/01/2020)

D. Proses Pembuatan Gambar Kerja

Proses gambar kerja merupakan gambaran yang telah terencana dan gambar secara detail dari keseluruhan. Proses pecah pola adalah suatu lembaran kertas untuk membuat pola kerja. Bunga nasional merupakan sumber ide pembuatan motif batik untuk busana kebaya modern pada karya 1 sampai dengan 4.

STRUKTUR DESAIN KARYA 1 “SEKAR JASMIN”



Gambar 62: Struktur Desain Karya 1
(Pola : Rahayu 2/01/2020)

	INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
Nama	Rahayu Rizky Nur Isnaini
Nim	14154115
Mata Kuliah	Tugas Akhir
Semester	11
Jurusan	Kriya
Prodi	Batik
SKS	6
Judul Karya	Sekar Jasmin
Ukuran	150x15 cm
Media	Kain Primmisima Kupu-Kupu
Teknik	Batik Tulis
Ide Dasar	Bunga Melati
Tahun Pembuatan	2019
Dosen	Drs. Subandi, M.Hum

SUSUNAN WARNA KARYA 1 “SEKAR JASMIN”

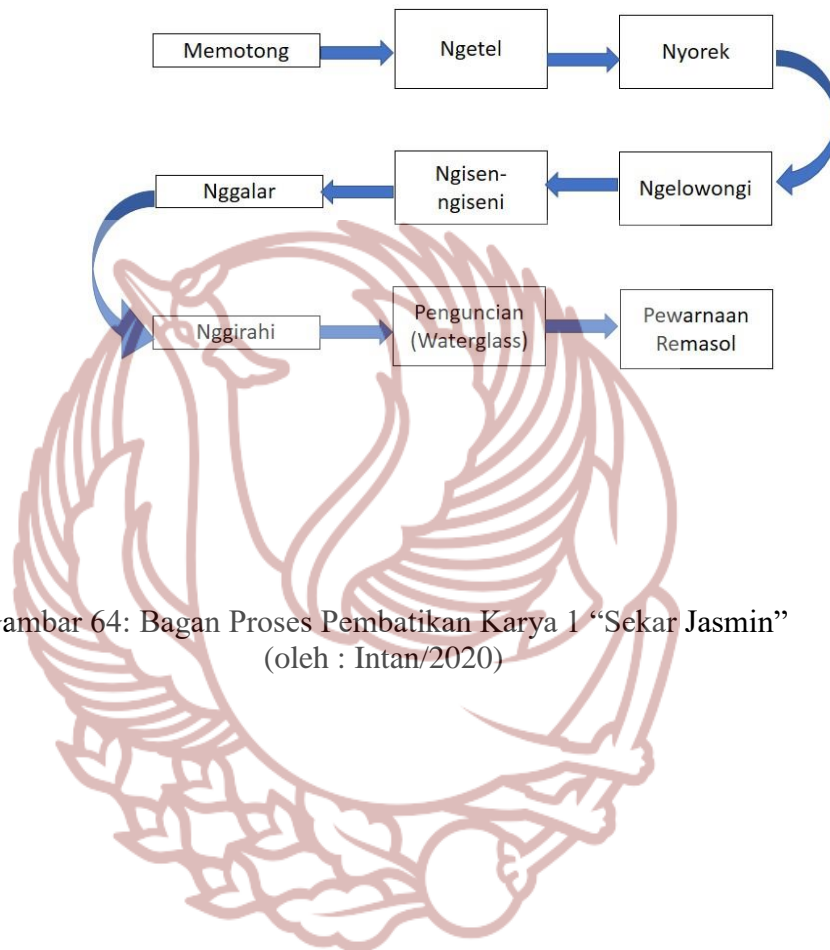


Gambar 63: Susunan Warna Karya 1 “Sekar Jasmin”
(Desain : Rahayu 20/01/2020)

Tabel 03 : Susunan Warna Karya 1 “ Sekar Jasmin “

WARNA	RESEP
PINK (MERAH MUDA)	Red RB = 25 Gram / 1 liter air
HIJAU DAUN	Yellow FG = 20 Gram Blue RSP =10 Gram Turqis =10 Gram per 1 liter air
HIJAU TUA	Yellow FG = 20 Gram Blue RSP =10 Gram Turqis = 10 Gram Black B = 10 Gram Orange 3R = 3 Gram per 1 Liter air

PROSES PEMBATIKAN KARYA 1 “SEKAR JASMIN”



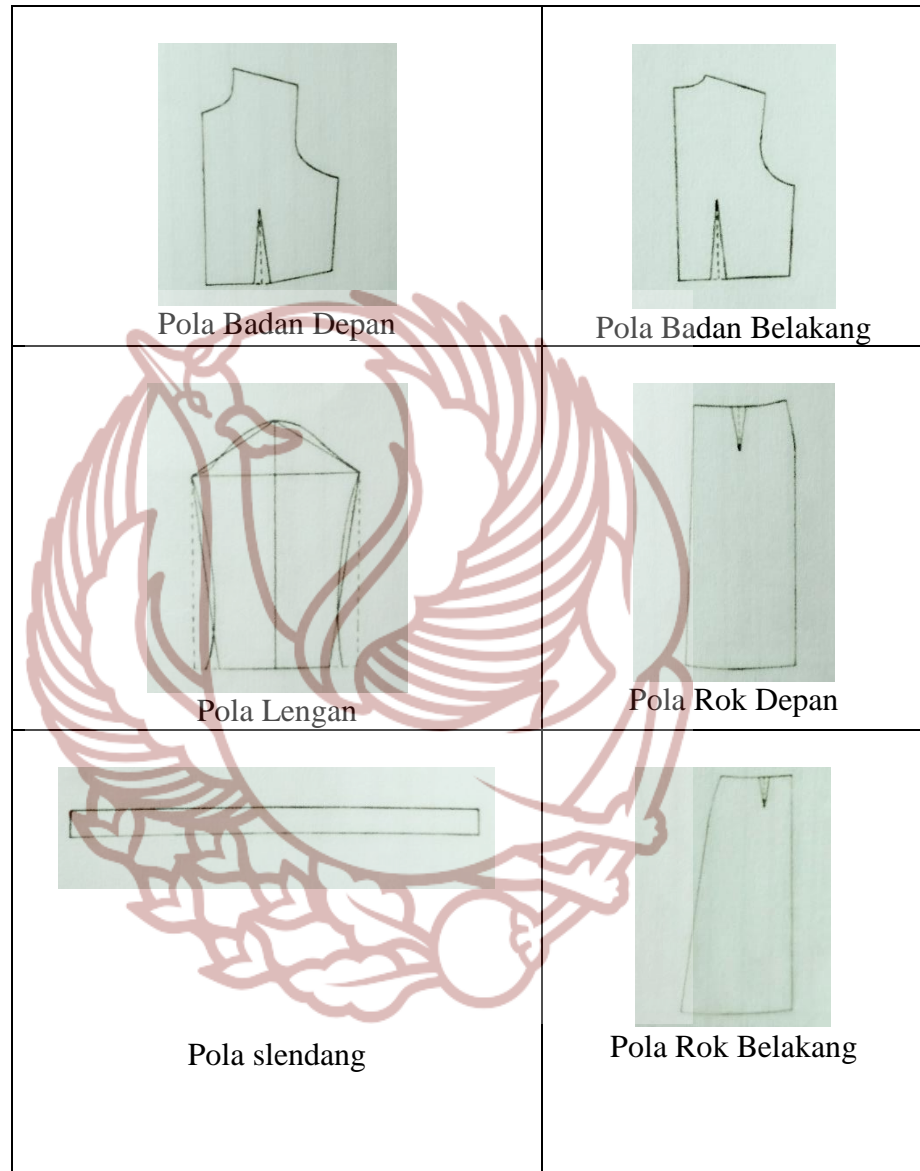
Gambar 64: Bagan Proses Pembatikan Karya 1 “Sekar Jasmin”
(oleh : Intan/2020)

STRUKTUR ILUSTRASI FASHION KARYA 1 “SEKAR JASMIN “



Gambar 65: Ilustrasi Karya 1 “Sekar Jasmin”
(Desain: Rahayu 26/01/2020)

**PECAH POLA BUSANA KEBAYA MODERN KARYA 1 “SEKAR
JASMIN”**



Gambar 66: Pecah Pola Busana Kebaya Modern Karya 1 “ Sekar
Jasmin “
(Desain: Rahayu/01/01/2020)

STRUKTUR DESAIN KARYA 2 “PESONA ANGGREK BULAN”



Gambar 67: Struktur Desain Karya 2 “Pesona Anggrek Bulan”
(Pola : Rahayu 2/01/2020)

	INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
Nama	Rahayu Rizky Nur Isnaini
Nim	14154115
Mata Kuliah	Tugas Akhir
Semester	11
Jurusan	Kriya
Prodi	Batik
SKS	6
Judul Karya	Pesona
Ukuran	150x15 cm
Media	Kain Primissima Kupu-Kupu
Teknik	Batik Tulis
Ide Dasar	Bunga Anggrek Bulan
Tahun Pembuatan	2019
Dosen	Drs. Subandi, M.Hum

SRUKTUR WARNA KARYA 2 “PESONA ANGGREK BULAN”

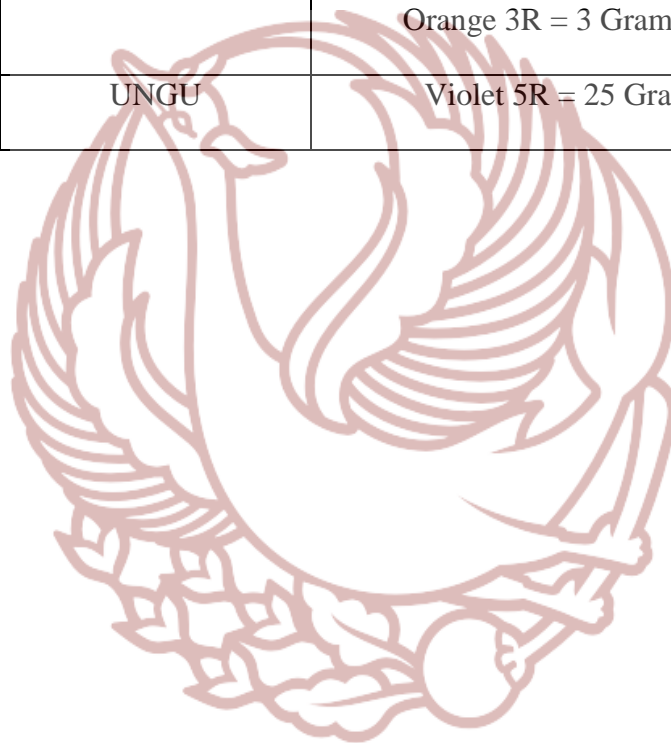


Gambar 68: Struktur Desain Warna Karya 2 “Pesona Anggrek Bulan”
(Pola : Rahayu 2/01/2020)

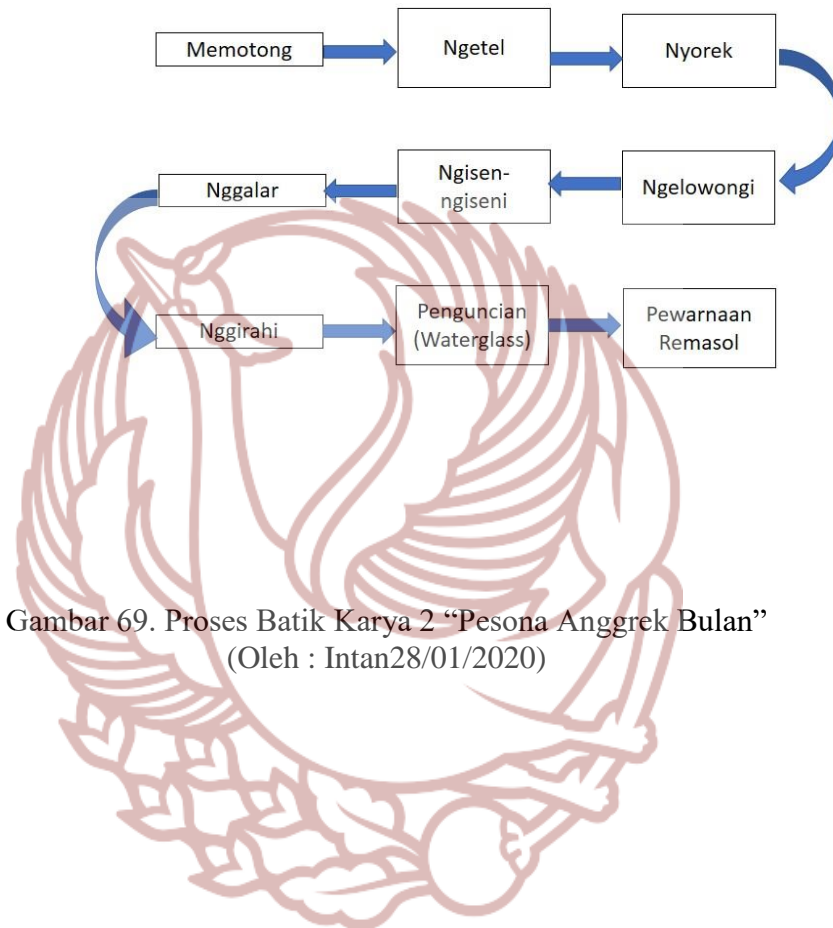
Tabel 04 : Susunan Warna Karya 2 “Pesona Anggrek Bulan”

WARNA	RESEP
UNGU MUDA	UNGU LILA : Violet 5R =20 Gram Blue RSP =5 Gram /1 liter air PINK : Red RB =25 Gram / 1 liter air Dua warna dicampur dengan perbandingan ungu dan pink yaitu 1:1
BIRU TURQIS	Turqis = 25 Gram / 1 liter air
BIRU STANDART	Blue RSP = 25 Gram / 1 liter air
HIJAU DAUN	Yellow FG = 20 Gram

	Blue RSP =10 Gram Turqis = 10 Gram / 1 liter air
HIJAU TUA	Yellow FG = 20 Gram Blue RSP =10 Gram Turqis = 10 Gram Black B = 10 Gram Orange 3R = 3 Gram /1 Liter air
UNGU	Violet 5R = 25 Gram / 1 liter



PROSES PEMBATIKAN KARYA 2 “PESONA ANGGREK BULAN”



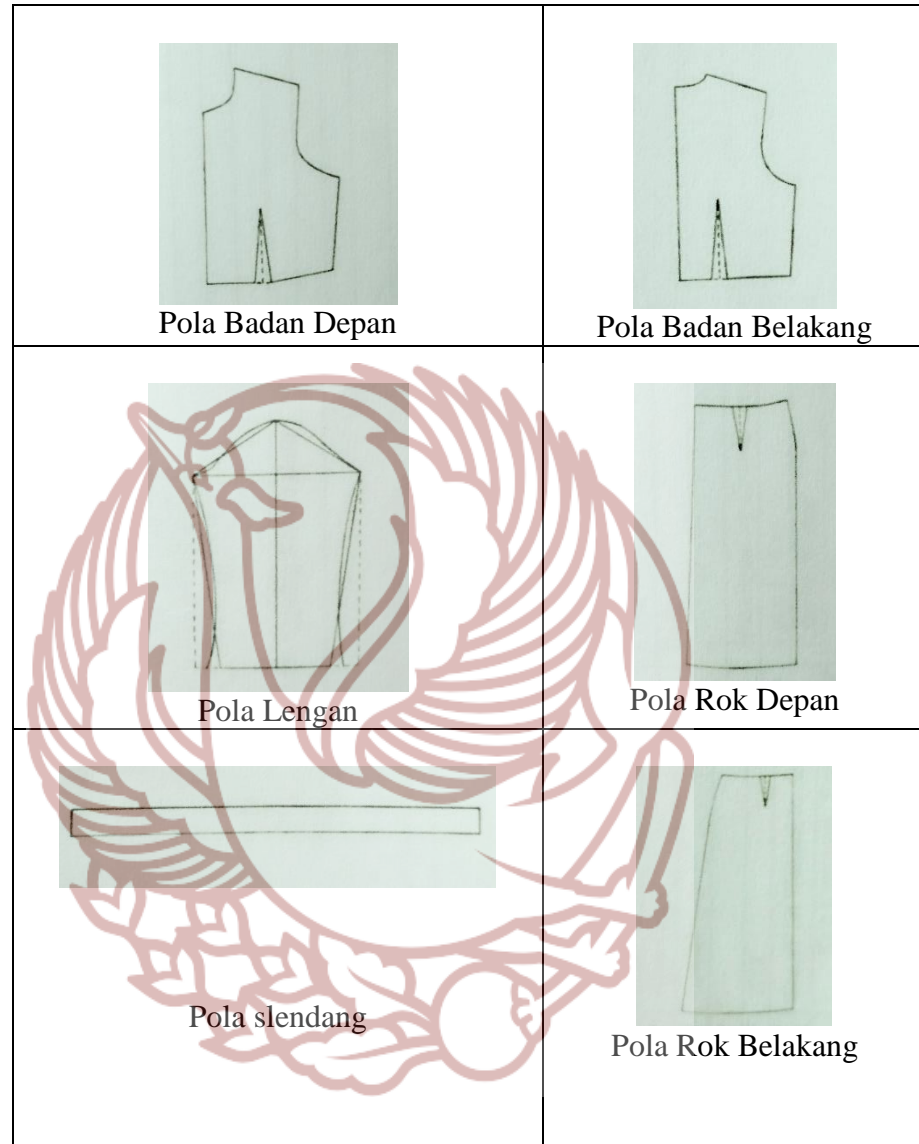
Gambar 69. Proses Batik Karya 2 “Pesona Anggrek Bulan”
(Oleh : Intan28/01/2020)

**STRUKTUR ILUSTRASI FASHION KARYA 2 “PESONA ANGGREK
BULAN”**



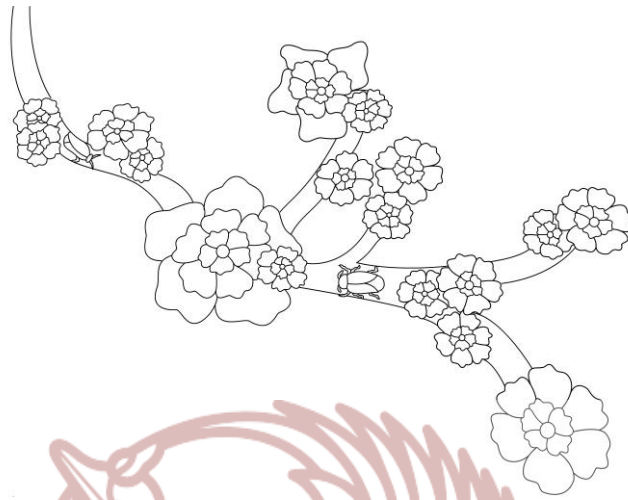
**Gambar 70 : Ilustrasi Karya 2 “Pesona Anggrek Bulan”
(Desain: Rahayu28/01/2020)**

PECAH POLA BUSANA KARYA 2 “PESONA ANGGREK BULAN”



Gambar 71. Pecah Pola Karya 2 “Pesona Anggrek Bulan
(Desain: Rahayu 26/01/2020)

STRUKTUR DESAIN KARYA 3 “KEAGUNGAN RAFLESIA”



Gambar 72: Struktur Desain Karya 3 “Keagungan Rafflesia”
(Pola : Rahayu 20/1/2020)

	INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
Nama	Rahayu Rizky Nur Isnaini
Nim	14154115
Mata Kuliah	Tugas Akhir
Semester	11
Jurusan	Kriya
Prodi	Batik
SKS	6
Judul Karya	Keagungan Rafflesia
Ukuran	150x15 cm
Media	Kain Primmisima Kupu-Kupu
Teknik	Batik Tulis
Ide Dasar	Bunga Rafflesia
Tahun Pembuatan	2019
Dosen	Drs. Subandi, M.Hum

SUSUNAN WARNA KARYA 3 “KEAGUNGAN RAFLESIA”

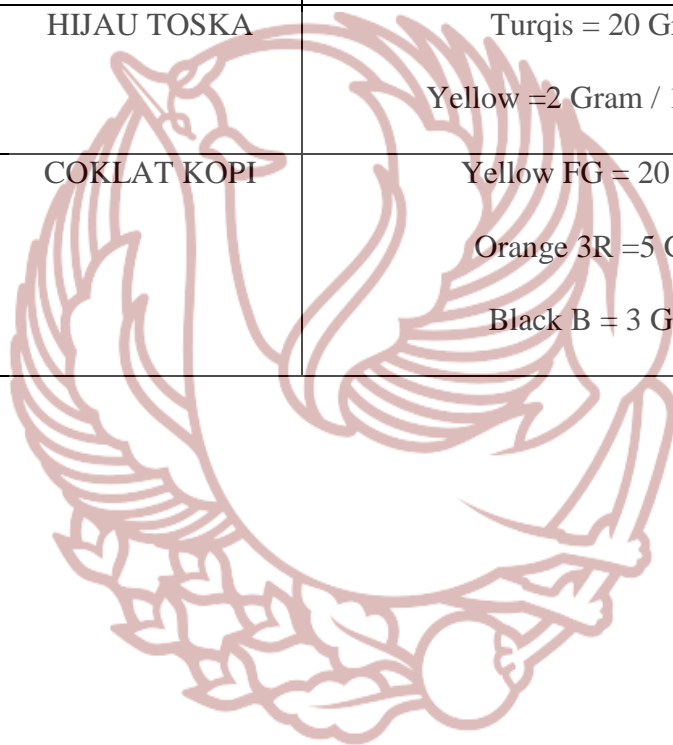


Gambar 73: Desain Warna Karya 3 “Keagungan Raflesia”
(Desain Rahayu10/01/2020)

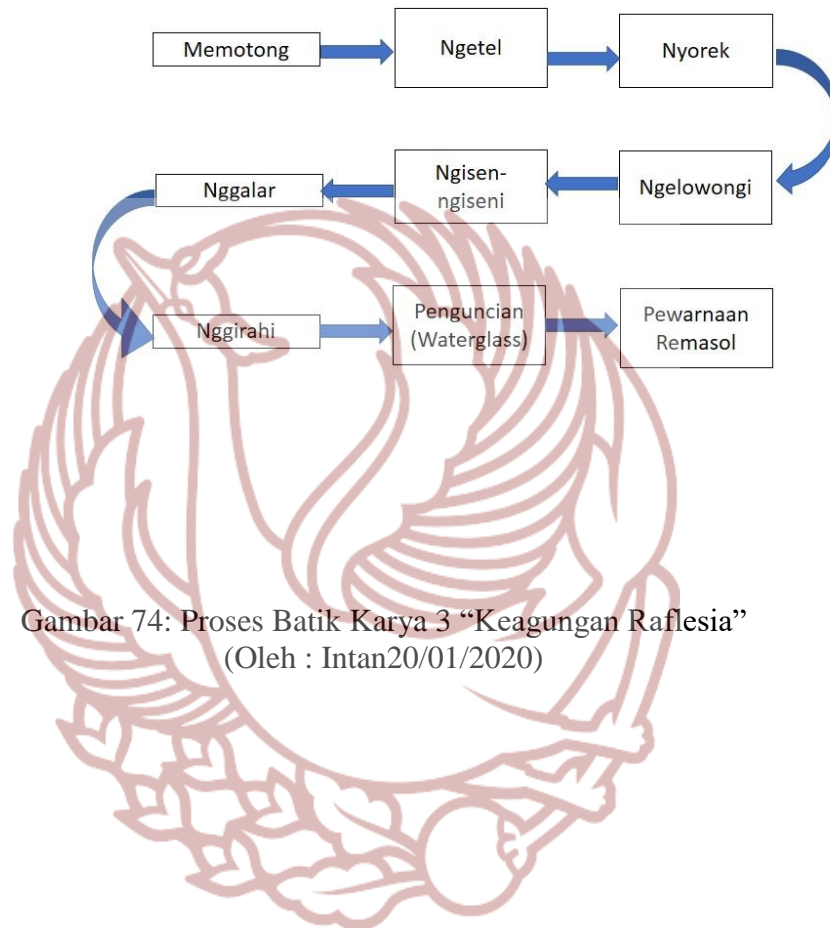
Tabel 05: Susunan Warna Karya 3 “Keagungan Raflesia”

WARNA	RESEP
UNGU MUDA	UNGU LILA : Violet 5R =20 Gram Blue RSP =5 Gram /1 liter air PINK : Red RB =25 Gram / 1 liter air Dua warna dicampur dengan perbandingan ungu dan pink yaitu 1:2

ORANGE JERUK	Yellow FG = 20 Gram Orange 3R =5 Gram / 1 liter air
MERAH CINA	Red RB =30 Gram Orange 3R = 20 Gram Yellow FG = 10 Gram / 1 liter
BIRU STANDART	Blue RSP = 25 Gram / 1 liter air
HIJAU TOSKA	Turqis = 20 Gram Yellow =2 Gram / 1 liter air
COKLAT KOPI	Yellow FG = 20 Gram Orange 3R =5 Gram Black B = 3 Gram



PROSES PEMBATIKAN KARYA 3 “KEAGUNGAN RAFLESIA”



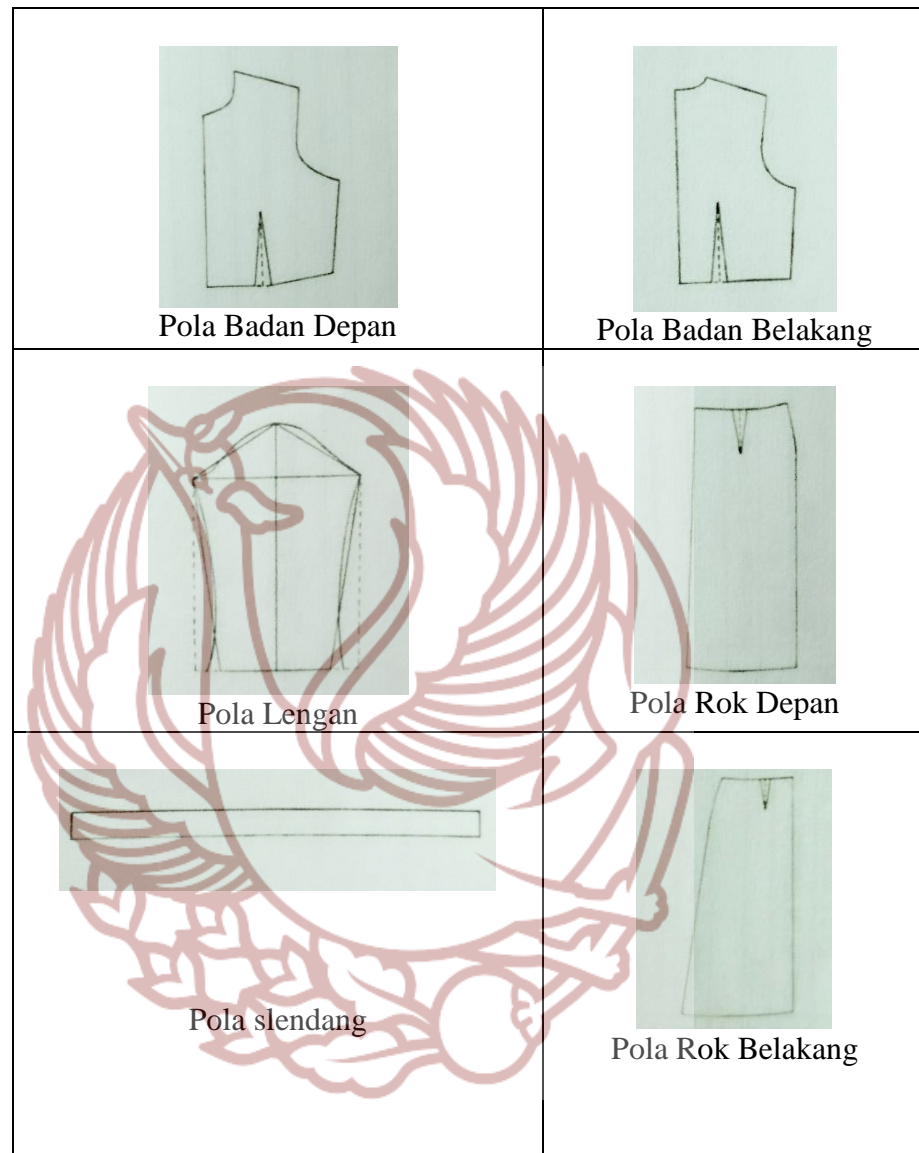
Gambar 74: Proses Batik Karya 3 “Keagungan Raflesia”
(Oleh : Intan20/01/2020)

**STRUKTUR ILUSTRASI FASHION BUSANA 3 “KEAGUNGAN
RAFLESIA”**



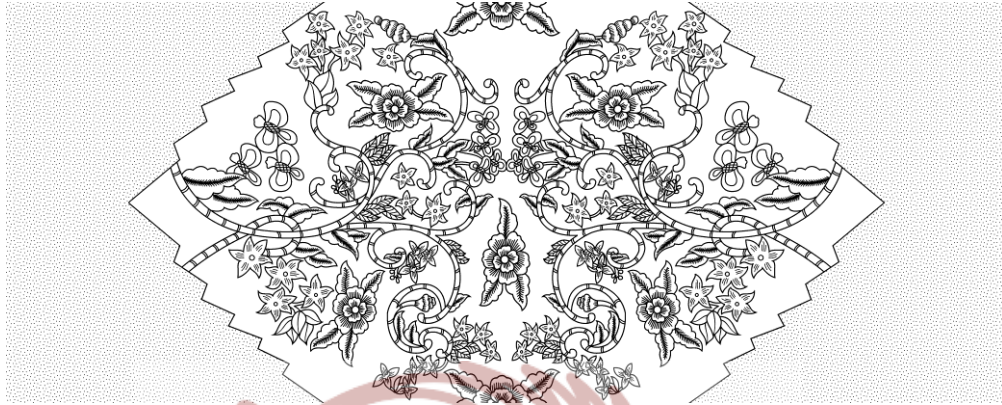
Gambar 75: Ilustrasi Karya 3 “Keagungan Raflesia”
(Desain: Rahayu 26/01/2020)

PECAH POLA BUSANA KARYA 3 “KEAGUNGAN RAFLESIA”



Gambar 76. Pecah Pola Karya “Keagungan Raflesia”
(Desain: Rahayu 26/01/2020)

STRUKTUR DESAIN KARYA 4 “KEELOKAN BUNGA NEGARA”



Gambar 77: Desain Karya 4 “Keelokan Bunga Negara”
(Desain: Rahayu 20/01/2020)

	INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
Nama	Rahayu Rizky Nur Isnaini
Nim	14154115
Mata Kuliah	Tugas Akhir
Semester	11
Jurusan	Kriya
Prodi	Batik
SKS	6
Judul Karya	Keagungan Bunga Nasional
Ukuran	115cm X 3
Media	Kain Primissima Kupu-Kupu
Teknik	Batik Tulis
Ide Dasar	Bunga Nasional : Melati, Anggrek, Raflessia
Tahun Pembuatan	2019
Dosen	Drs. Subandi, M.Hum

SUSUNAN WARNA KARYA 4 “KEELOKAN BUNGA NEGARA”



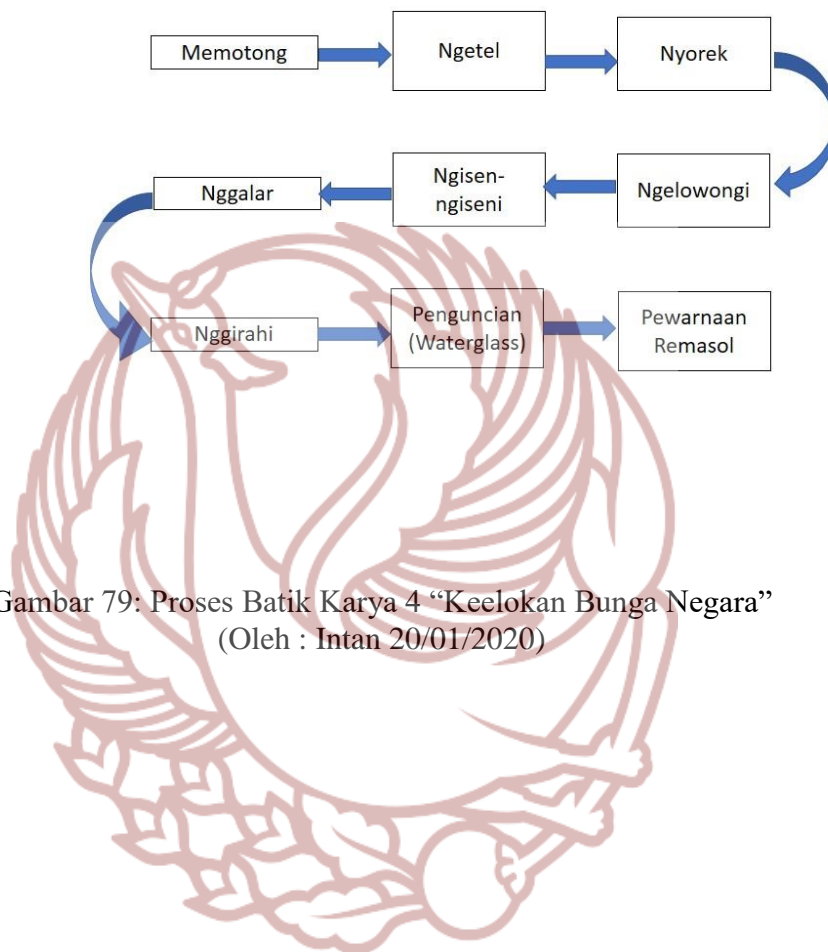
Gambar 78: Desain Warna Karya 4 “Kelokan Bunga Negara”
(Desain : Rahayu 20/01.2020)

Tabel 06: Susunan Warna Karya 4 “Keelokan Bunga Negara”

WARNA	RESEP
MERAH CINA	Red RB =30 Gram Orange 3R = 20 Gram Yellow FG = 10 Gram / 1 liter
UNGU	Violet 5R = 25 Gram / 1 liter
COKLAT KOPI	Yellow FG = 20 Gram Orange 3R =5 Gram Black B = 3 Gram
HIJAU TOSKA	Turqis = 20 Gram Yellow =2 Gram / 1 liter air
HIJAU DAUN	Yellow FG = 20 Gram

	<p>Blue RSP =10 Gram</p> <p>Turqis = 10 Gram / 1 liter air</p>
HIJAU TUA	<p>Yellow FG = 20 Gram</p> <p>Blue RSP =10 Gram</p> <p>Turqis = 10 Gram</p> <p>Black B = 10 Gram</p> <p>Orange 3R = 3 Gram /1 Liter air</p>
KUNING	<p>Yellow FG = 25 Gram / 1 liter air</p>
ORANGE JERUK	<p>Yellow FG = 20 Gram</p> <p>Orange 3R =5 Gram / 1 liter air</p>
BIRU STANDART	<p>Blue RSP = 25 Gram / 1 liter air</p>
BIRU TURQIS	<p>Turqis = 25 Gram / 1 liter air</p>

PROSES PEMBATIKAN KARYA 4 “KEELOKAN BUNGA NEGARA”



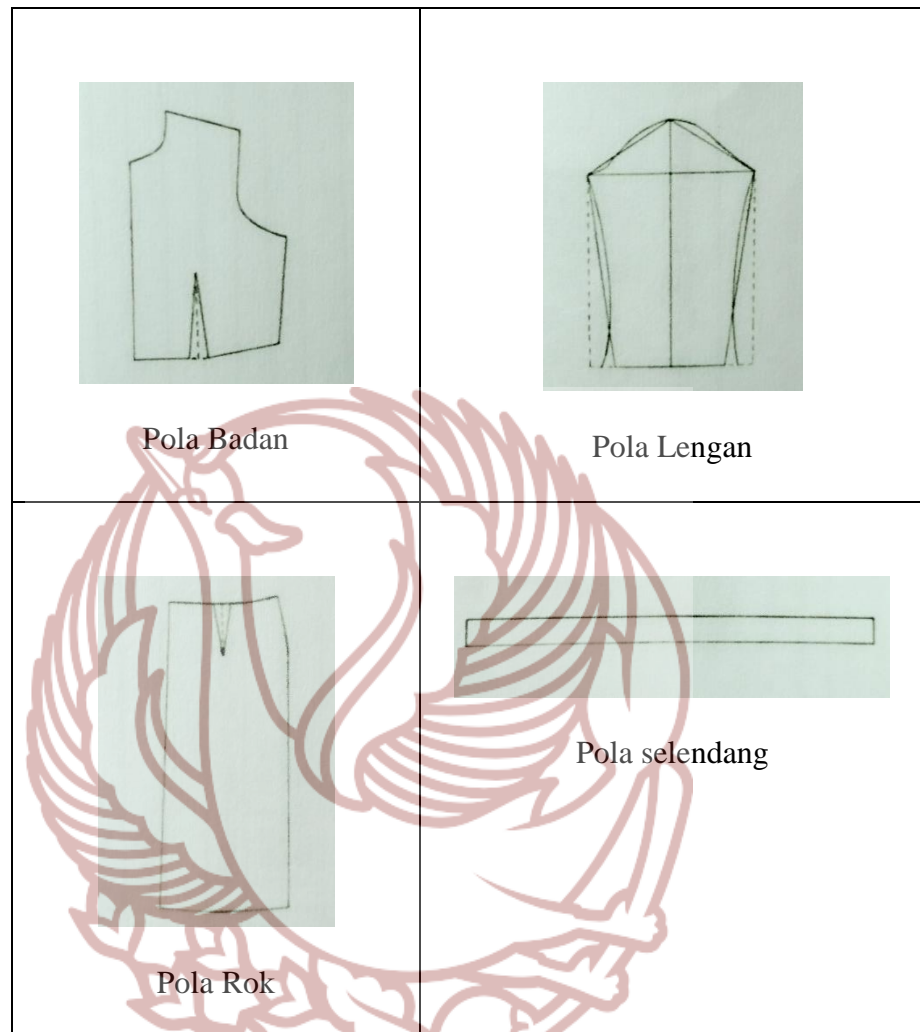
Gambar 79: Proses Batik Karya 4 “Keelokan Bunga Negara”
(Oleh : Intan 20/01/2020)

**STRUKTUR ILUSTRASI BUSANA KARYA 4 “KEELOKAN BUNGA
NEGARA”**



Gambar 80: Ilustrasi Karya 4 “Keelokan Bunga Negara”
(Desain: Rahayu20/01/2020)

PECAH POLA BUSANA KARYA 4 “KEELOKAN BUNGA NEGARA”



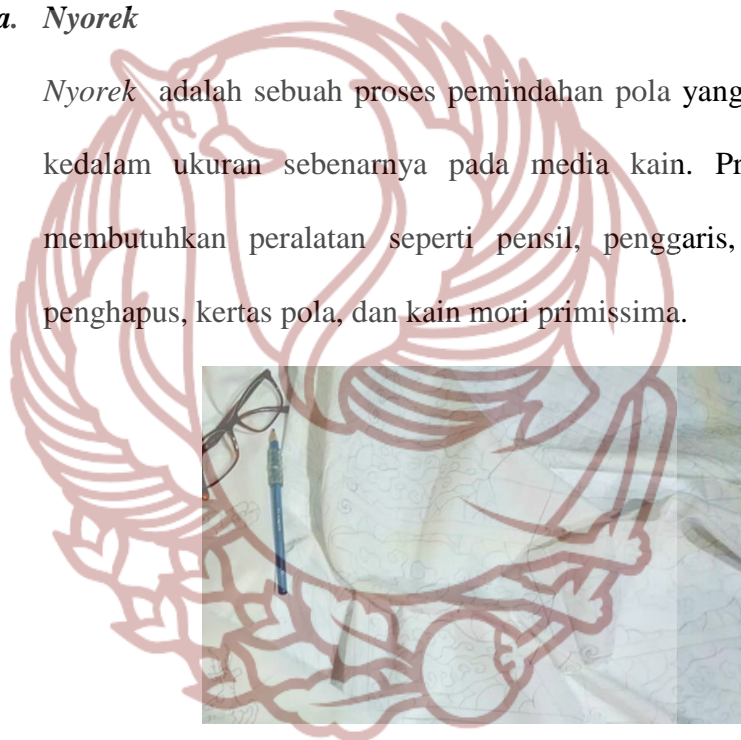
Gambar 81. Pecah Pola Karya 4 “Keelokan Bunga Negara”
(Desain: Rahayu 26/01/2020)

E. Mewujudkan Karya Batik Tulis

Pada proses perwujudan dari karya busana batik tulis membutuhkan berbagai proses yang panjang dan detail secara keseluruhan, serta ketelitian yang tinggi. Tahapan yang akan dilakukan dalam proses tersebut, meliputi : *Nyorek*, *Nglowongi*, *Ngiseni*, *Pewarnaan*, *Ngunci*, *Nglorod*. Berikut penjabarannya :

a. *Nyorek*

Nyorek adalah sebuah proses pemindahan pola yang telah dibuat kedalam ukuran sebenarnya pada media kain. Proses *nyorek* membutuhkan peralatan seperti pensil, penggaris, meja kaca, penghapus, kertas pola, dan kain mori primissima.



Gambar 82: Proses *Nyorek*
(Foto: Rahayu/2019)

b. *Ngolowongi*

Ngolowongi adalah proses tahapan pertama yang dilakukan dalam proses membatik. Tahapan ini merupakan tahap membatik membuat garis mengikuti garis pola yang telah dibuat sebelumnya. Proses tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama karena membutuhkan ketelatenan dan kesabaran guna menghindari

kesalahan ataupun kebocoran pada canting. Bahan yang digunakan adalah kain mori primissima dan lilin malam. Adapun alat lain yang digunakan yaitu kompor listrik, canting, *gawangan*, dan wajan.



Gambar 83: Proses *Klowong*
(Foto: Rahayu/2019)

c. *Ngiseni*

Ngiseni adalah tahapan pemberian isian pada batik *klowongan* yang telah selesai. Contoh *isen-isen* yang digunakan adalah *cecek* dan *sawut*. Bahan serta alat yang digunakan pada tahap ini sama seperti tahap pada proses *nglowongi*, hanya saja alat yang membedakan dalam pengerjaannya yaitu menggunakan canting *cecek*.



Gambar 84 : Proses *Isen*
(Foto: Rahayu/2019)

d. Pewarnaan

Pewarnaan adalah prose pemberian warna pada kain batik. Teknik ini menggunakan proses *colet*. Pewarna yang digunakan adalah zat pewarna sintetis remasol. Alat yang digunakan pada proses pewarnaan yaitu gelas cup kecil, busa kecil, dan *jegul*. Bahan yang digunakan pada tahap pewarnaan yaitu air dan zat pewarna remasol.



Gambar 85: Proses Pewarnaan
(Foto: Dara/2019)

e. *Ngunci* atau Fiksasi

Proses penguncian ini dilakukan supaya warna yang telah menempel pada kain lebih melekat dan terlihat lebih menyala. Pewarnaan remasol ini menggunakan bahan pengunci *waterglass* yang dicampurkan dengan sedikit air. Proses penguncian dilakukan dengan mencelupkan seluruh bagian kain yang kemudian diperas dan didiamkan kurang lebih 2 jam untuk menghasilkan warna yang pekat dan tidak luntur.



Gambar 86: Proses Fiksasi pada Waterglass
(Foto: Rahayu/2019)

f. *Nglorod*

Nglorod adalah suatu proses tahap akhir yang dilakukan dalam pembuatan batik. Proses ini guna untuk menghilangkan malam dengan cara dimasukkan ke dalam air yang sudah mendidih kemudian diaduk sesekali dan diangkat. Alat yang digunakan menggunakan dandang besar.



Gambar 87: Proses Pelorodan
(Foto: Dara/2019)

F. Proses Pembuatan Busana Kebaya Modern

Proses pembuatan busana kebaya modern dengan sumber bunga nasional memiliki tahapan kerja sebagai berikut :

a. Mengukur badan

Proses yang dilakukan untuk menentukan ukuran seseorang dengan bantuan alat yaitu metlin atau meteran.



Gambar 88: Mengukur badan
(Foto: Dewi/2020)

b. Pembuatan Pola Busana

Pembuatan pola busana dalam pengerjaannya membuat pecah pola diatas kertas pola sesuai dengan busana yang akan dibuat.



Gambar 89 : Proses Pola
(Foto: Rahayu/2019)

c. Memindahkan Pola Pada Kain

Pemindahan pada kain dilakukan supaya ukuran yang telah dibuat sesuai dengan pola kertas yang akan dijahit. Proses pemindahan ini dilakukan dengan alat bantu rader dan kapur jahit.



Gambar 90 : Proses Pemindahan Pola
(Foto: Rahayu/2019)

d. Memotong kain

Memotong kain dikerjakan sesudah proses pemindahan pola pada kain bahan. Pemotongan kain dilakukan dengan tujuan untuk memisahkan bagian-bagian yang akan dijahit dan memudahkan dalam proses pengerjaannya.



Gambar 91 : Pemotongan Kain
(Foto: Rahayu/2019)

e. Proses Jahit

Menjahit adalah proses menyambung kain yang dilakukan dengan tangan memakai jarum tangan ataupun mesin jahit.



Gambar 92 : Proses Menjahit
(Foto: Rahayu/2019)

f. Proses Pemasangan Resleting

Proses pemasangan resleting ini menggunakan mata mesin dengan satu kaki.



Gambar 93: Proses Pasang Resleting
(Foto : Rahayu/2019)

g. Proses Mengobras

Proses mengobras adalah suatu proses yang dilakukan untuk merapikan tepian pada jahitan yang tidak rapi.



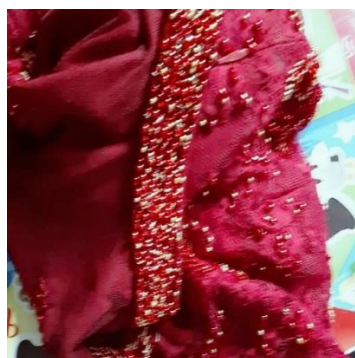
Gambar 94 : Proses Obras
(Foto: Rahayu/2019)

h. Pengepasan Busana Kebaya Modern

Proses ini dilakukan untuk mengetahui pas tidaknya busana kebaya modern yang dibuat. Pengepasan ini dilakukan pada media *dressfoam*.

i. Finishing

Finishing adalah tahap akhir yang dilakukan dalam pembuatan busana kebaya modern. Pada tahap ini, busana dapat ditambahkan payet ataupun mutiara serta batu alam untuk mempercantik busana kebaya modern. Adapun hal lain yang dapat dilakukan dalam *finishing* adalah merapikan benang-benang yang tersisa pada bagian busana dan terakhir adalah menyetrika busana agar tidak kusut.



Gambar 95 : Proses Fhining
(Foto: Rahayu/2019)

BAB IV

DESKRIPSI KARYA

A. Deskripsi Karya Bunga Nasional Sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif Batik Pada Busana Kebaya Modern

Pada penciptaan karya batik yang diterapkan pada busana kebaya modern sebagian besar menggunakan kain primissima yang telah dibatik dengan proses pewarnaan menggunakan pewarna remasol . teknik yang digunakan dalam proses penciptaan busana kebaya modern menggunakan batik bermotif bunga nasional yaitu melati putih, anggrek bulan dan rafflesia arnoldi dengan teknik batik tulis dan pewarnaan dengan teknik colet. Pemilihan warna yang akan ditampilkan adalah warna cantik dari warna merah muda. Pemilihan warna tersebut merupakan penggambaran dari bunga nasional tersebut yang indah cantik dipandang mata.

Pada bab ini penulis akan menjelaskan bentuk-bentuk dari setiap rancangan serta nilai filosofi dan makna yang ada dalam setiap karya. Pendeskripsian karya dijelaskan dari tampilan karya visual yang meliputi motif batik, bahan penyusun siluet pada busana, material pendukung serta aksesoris yang digunakan. Nama-nama pada tiap-tiap karya akan dijelaskan dengan pemilihan nama yang diambil dari bahasa. Alasan tersebut karena bahasa tersebut merupakan salah satu bahasa yang ada dan telah digunakan di wilayah Negara Indonesia maka perlulah dilestarikan dan dijaga keasliannya.

Berikut adalah deskripsi dari masing-masing karya sebagai berikut :

Busana Kebaya Modern 1 ”SEKAR JASMIN “



Gambar 96 : Karya Busana Kebaya Modern 1”Sekar Jasmin”

Model : Shinta

Lokasi : Hotel Trio

(Foto: Santos 25/01/2020)

1. Visual

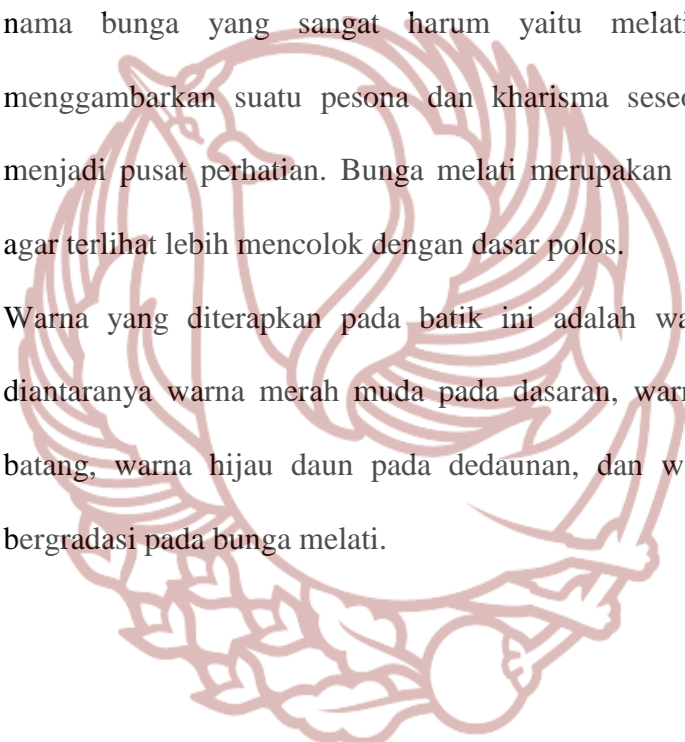
Sekar jasmin merupakan karya pertama dengan ide dasar dari bunga nasional. Motif yang disusun ceplik acak pada bagian depan busana atasan. Karya ini terdiri dari motif utama yang berbentuk *ceplik* bunga melati yang telah distilasi. Motif pendukung terdiri dari batang dan dedaunan yang menempel membentuk sulur. Penyusunan motif secara acak pada batang membentuk suluran ke arah bawah dan saling menyambung ke bagian belakang busana. *Isen-isennya* terdiri dari *cecek* serta *sawut*. Pola batik yang digunakan adalah pola *non geometris*. Warna yang dipilih adalah warna merah muda (pink), hijau daun, hijau

melon, dan hijau tua. Teknik pewarnaan yang diterapkan adalah teknik *colet*.

2. Filosofi

Sekar Jasmin terdiri dari kata “ Sekar “ dan “Jasmin”. Sekar yang memiliki arti dalam bahasa Jawa yaitu bunga, serta dalam bahasa sansekerta memiliki arti puncak. Jasmin kata tersebut merujuk pada nama bunga yang sangat harum yaitu melati. Sekar Jasmin menggambarkan suatu pesona dan kharisma seseorang yang ingin menjadi pusat perhatian. Bunga melati merupakan pusat dari busana agar terlihat lebih mencolok dengan dasar polos.

Warna yang diterapkan pada batik ini adalah warna-warna cerah, diantaranya warna merah muda pada dasaran, warna hijau tua pada batang, warna hijau daun pada dedaunan, dan warna hijau melon bergradasi pada bunga melati.



Busana Kebaya Modern 2 “Pesona”



Gambar 97 : Karya Busana Kebaya Modern 2 “Pesona”
Model : Shinta
Lokasi : Hotel Trio
(Foto: Santos 25/01/2020)

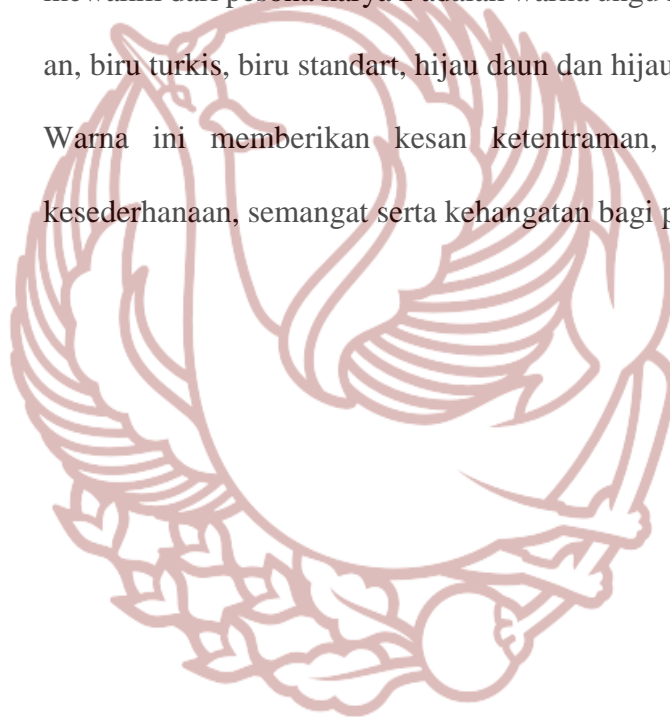
1. Visual

Pesona merupakan karya kedua dengan susunan motif pada bagian busana atas. Motif utama pada karya terdiri dari *ceplok* bunga anggrek yang telah distilasi. Motif pendukung dari motif utama pada karya busana adalah dedaunan, batang merambat serta hewan kupu-kupu. *Isen-isennya* terdiri dari *cecek* dan *sawut*. Pola batik yang diterapkan adalah *non geometris*. Warna yang dipilih yaitu ungu muda hasil percampuran warna dari merah muda dan violet, biru turkis, biru standart, hijau daun, hijau tua, dan ungu. Teknik pengerjaan batik menggunakan teknik *colet*.

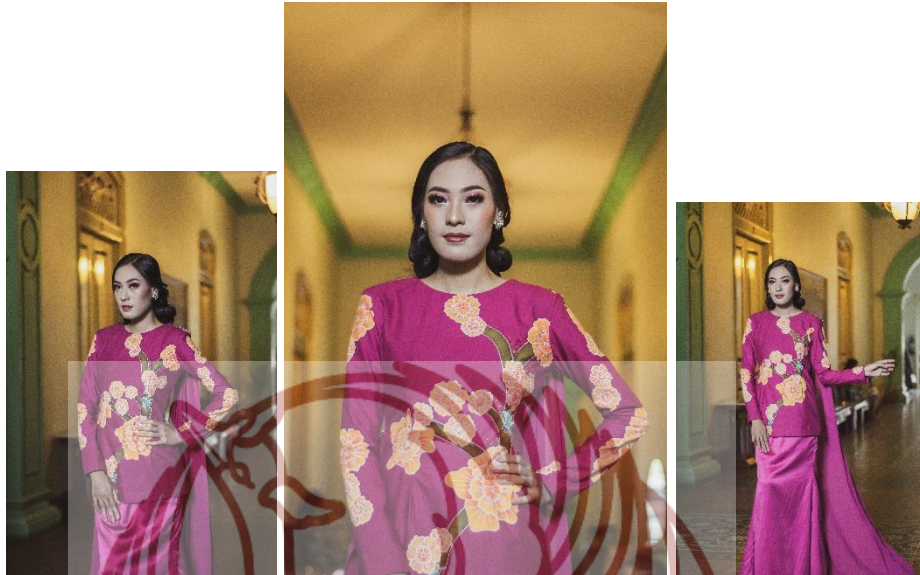
2. Filosofi

Pesona mempunyai maksud dari suatu pesona bunga anggrek bulan yang dipancarkan secara visual dari bentuk-bentuk dan warna-warna yang diperoleh dari bunga anggrek bulan. Karya ini menggambarkan pesona yang diperoleh dari bunga anggrek bulan yang kemudian diterapkan pada busana karya 2. Warna-warna yang mewakili dari pesona karya 2 adalah warna ungu muda kepink-pink-an, biru turkis, biru standart, hijau daun dan hijau tua.

Warna ini memberikan kesan ketentraman, kerendahan hati, kesederhanaan, semangat serta kehangatan bagi pemakainya.



Busana Kebaya Modern 3 “ Keagungan Raflesia “



Gambar 98 : Karya Busana Kebaya Modern 3”Keagungan Raflesia”
Model : Shinta
Lokasi : Hotel Trio
(Foto: Santos 25/01/2020)

1. Visual

Keagungan Raflesia merupakan karya ketiga dengan susunan motif batik utama adalah bunga raflesia yang menempel pada pohon-pohon. Motif pendukung pada busana batik adalah serangga dan batang pohon. *Isen-isennya* terdiri dari *cecek* dan *sawut*. Pola batik yang diterapkan adalah *non geometris*. Warna yang dipilih dalam pembuatan karya busana 3 yaitu ungu muda dengan percampuran warna dari merah muda dan ungu violet dengan perbandingan skala 1 : 2, orange jeruk, merah cina, biru standart, hijau toska, coklat kopi . Klowongan berwarna putih.

Teknik pewarnaan yang diterapkan pada karya busana 3 adalah teknik colet.

2. Filosofi

Keagungan Raflesia mengandung makna yaitu besar. Karya busana 3 disusun dengan pola *non geometris*, dengan susunan motif utama dan pendukung secara acak namun tetap tertata.

Karya busana Keagungan Raflesia menggambarkan suatu kehidupan yang saling menebar dalam hal yang besar dalam suatu kebaikan. Dalam kehidupan hendaklah memberi manfaat pada orang sekeliling kita. Manusia hakeknya adalah makhluk sosial yang pastilah membutuhkan bantuan orang lain untuk tetap hidup. Maksud dari penjabaran uraian tersebut mengingat bunga raflesia yang membutuhkan tumbuhan lain untuk tetap tumbuh dan berkembang.

Warna yang diterapkan pada karya batik adalah warna-warna cerah diantaranya warna orange jeruk, merah, hijau toska, coklat kopi, ungu muda, dan mustart. Warna-warna tersebut memiliki makna simbolis dari bunga raflesia yang memberikan kesan hangat dan mudah menarik perhatian.

Busana Kebaya Modern 4 “ Keelokan Bunga Negara “



Gambar 99 : Karya Busana Kebaya Modern 4 “Keelokan Bunga Negara”

Model : Shinta

Lokasi : Hotel Trio

(Foto: Santos 25/01/2020)

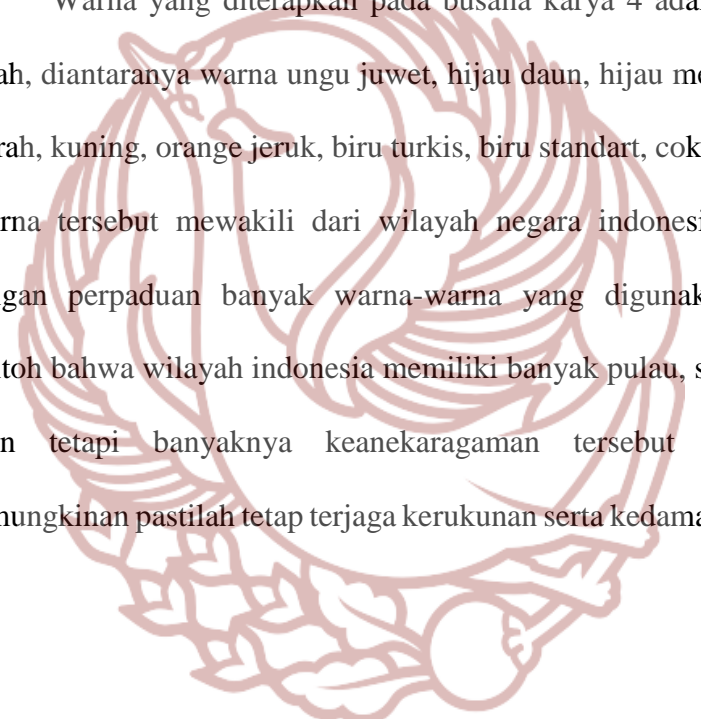
1. Visual

Keelokan Bunga Negara merupakan karya ke-empat dan terakhir dari keseluruhan karya busana kebaya modern. Bentuk busana kebaya modern karya ke-empat adalah kutu baru yang memiliki sebuah selendang. Selendang tersebutlah yang terdapat motif batik bunga negara yaitu, melati putih, anggrek bulan dan raflesia arnoldi. Motif pendukung pada busana kebaya modern adalah ornamen sulur daun dan pada selendang adalah sulur- suluran, garis geometris serta dedaunan. *Isen-isennya* terdiri dari *cecek* dan *sawut*. Pola yang diterapkan adalah pola *non geometris*. Warna yang dipilih dalam pembuatan batik adalah warna ungu juwet, hijau daun, hijau melon, hijau toska, merah, kuning, orange jeruk, biru turkis, biru standart, coklat kopi, mustart. Teknik pengerjaan pewarnaan menggunakan teknik colet dan usap.

2. Filosofi

Keelokan Bunga Nasional mempunyai makna bahwa ketiga bunga negara memiliki ciri dan kekhasan dalam pemancaran dari masing-masing bunga. Masing-masing bunga yang menjadi suatu keelokan yang dipancarkan oleh kepribadian serta jati diri dari bangsa Indonesia. Kecantikan, pesona, keanggunan serta keperkasaan dari bunga nasional.

Warna yang diterapkan pada busana karya 4 adalah warna-warna cerah, diantaranya warna ungu juwet, hijau daun, hijau melon, hijau toska, merah, kuning, orange jeruk, biru turkis, biru standart, coklat kopi, mustart. Warna tersebut mewakili dari wilayah negara indonesia. Warna cerah dengan perpaduan banyak warna-warna yang digunakan memberikan contoh bahwa wilayah indonesia memiliki banyak pulau, suku, dan budaya akan tetapi banyaknya keanekaragaman tersebut tidak menutup kemungkinan pastilah tetap terjaga kerukunan serta kedamaian yang terjaga.



KALKULASI BIAYA

Kalkulasi biaya produksi merupakan deskripsi tentang biaya dalam mewujudkan karya Tugas Akhir. Biaya produksi dikelompokkan menjadi biaya pokok, biaya keseluruhan, dan harga jual busana. Berikut adalah ulasannya.

A. Kalkulasi Biaya Pokok

1. Karya Busana Kebaya Modern 1 “Sekar Jasmin”

Tabel 07. Biaya Karya Busana Kebaya Modern “ Sekar Jasmin”

No	Keterangan	Volume	Harga Satuan	Jumlah Biaya
1	Bahan Utama: ➤ Kain Primissima ➤ Kain Marksmara	1,5 meter 3 meter	Rp. 18.000,- Rp. 40.000,-	Rp. 27.000,- Rp. 120.000,-
2	Bahan Bantu: ➤ Asahi ➤ Trikot ➤ Resleting Jepang 60 cm ➤ Resleting Jepang 25 cm ➤ Viselin ➤ Benang ➤ Pengait ➤ Payet ➤ Mutiara ➤ Bros	5 meter 1.5 meter 1 buah 1 buah 20 cm 1 buah 1 buah 2 bungkus 1 rol kecil 1 buah	Rp. 15.000,- Rp. 15.000,- Rp. 7000,- Rp. 4500,- Rp. 4.500,- Rp. 1.500,- Rp.500,- Rp. 11.000,- Rp. 15.000,- Rp. 60.000,-	Rp. 75.000,- Rp. 22.500,- Rp. 7000,- Rp 4.500,- Rp. 900,- Rp. 1.500,- Rp. 500,- Rp. 22.000,- Rp. 15.000,- Rp. 60.000,-
3	Upah Membuat	1,5 meter	Rp. 85.000,-	Rp 127.500,-
4	Pewarnaan Batik	1,5 meter	Rp. 50.000,-	Rp 75.000,-
5	Upah Jahit ➤ Atasan ➤ bawahan	1 buah 1 buah	Rp 200.000,- Rp 85.000,-	Rp. 200.000,- Rp. 85.000,-
6	Upah Desain Grafis	1 baju	Rp. 100.000,-	Rp 100.000,-
7	Jumlah			Rp. 943.000,-

2. Karya Busana Kebaya Modern 2 “ Pesona Anggrek Bulan”

Tabel 08. Biaya Karya Busana Modern “ Pesona Anggrek Bulan”

No	Keterangan	Volume	Harga Satuan	Jumlah Biaya
1	Bahan Utama: ➤ Kain Primissima ➤ Kain Marksmara	2 meter 3 meter	Rp. 18.000,- Rp. 40.000,-	Rp. 36.000,- Rp. 120.000,-
2	Bahan Bantu: ➤ Asahi ➤ Trikot ➤ Resleting Jepang 60 cm ➤ Resleting Jepang 25 cm ➤ Viselin ➤ Benang ➤ Payet ➤ Mutiara ➤ Bros	5 meter 2 meter 1 buah 1 buah 20 cm 1 buah 4 bungkus 2 rol besar 1 buah	Rp. 15.000,- Rp. 15.000,- Rp. 7000,- Rp. 4500,- Rp. 4.500,- Rp. 1.500,- Rp. 11.000,- Rp. 20.000,- Rp. 60.000,-	Rp. 75.000,- Rp. 30.000,- Rp. 7000,- Rp. 4.500,- Rp. 900,- Rp. 1.500,- Rp. 44.000 Rp. 40.000,- Rp. 60.000,-
3	Upah Membatik	2 meter	Rp. 85.000,-	Rp 170.000,-
4	Pewarnaan Batik	2 meter	Rp. 50.000,-	Rp 100.000,-
5	Upah Jahit ➤ Atasan ➤ bawahan	1 buah 1 buah	Rp 200.000,- Rp 85.000,-	Rp. 200.000,- Rp. 85.000,-
6	Upah Desain Grafis	1 baju	Rp. 100.000,-	Rp 100.000,-
7	Jumlah			Rp. 1.073.900,-

3. Karya Busana Kebaya Modern 3 “Keagungan Rafflesia”

Tabel 09. Biaya Karya Busana Modern “ Keagungan Rafflesia”

No	Keterangan	Volume	Harga Satuan	Jumlah Biaya
1	Bahan Utama: ➤ Kain Primissima ➤ Kain Marksmara	2 meter 3 meter	Rp. 18.000,- Rp. 40.000,-	Rp. 36.000,- Rp. 120.000,-
2	Bahan Bantu: ➤ Asahi ➤ Sifon ➤ Trikot ➤ Resleting Jepang 60 cm ➤ Resleting Jepang 25 cm ➤ Viselin ➤ Benang ➤ Payet ➤ Mutiara ➤ Bros	5 meter 2 meter 2 meter 1 buah 1 buah 20 cm 1 buah 4 bungkus 2 rol kecil 1 buah	Rp. 15.000,- Rp. 25.000,- Rp. 15.000,- Rp. 7000,- Rp. 4.500,- Rp. 4.500,- Rp. 1.500,- Rp. 11.000,- Rp. 15.000,- Rp. 84.000,-	Rp. 75.000,- Rp. 50.000,- Rp. 30.000,- Rp. 7.000,- Rp. 4.500,- Rp. 900,- Rp. 1.500 Rp. 44.000,- Rp. 30.000,- Rp. 84.000,-
3	Upah Membatik	2 meter	Rp. 85.000,-	Rp 170.000,-
4	Pewarnaan Batik	2 meter	Rp. 50.000,-	Rp 100.000,-
5	Upah Jahit ➤ Atasan ➤ bawahan	1 buah 1 buah	Rp 200.000,- Rp 85.000,-	Rp. 200.000,- Rp. 85.000,-
6	Upah Desain Grafis	1 baju	Rp. 100.000,-	Rp 100.000,-
7	Jumlah			Rp. 1.137.900,-

4. Karya Kebaya Modern 4 “ Keelokan Bunga Negara”

Tabel 10. Biaya Karya Busana Kebaya Modern“ Keelokan Bunga Negara”

No	Keterangan	Volume	Harga Satuan	Jumlah Biaya
1	Bahan Utama: ➤ Kain Primissima ➤ Kain Marksmara	5 meter 2.5 meter	Rp. 18.000,- Rp. 40.000,-	Rp. 90.000,- Rp. 100.000,-
2	Bahan Bantu: ➤ Asahi ➤ Trikot ➤ Resleting Jepang 25 cm ➤ Viselin ➤ Benang ➤ Payet ➤ Mutiara ➤ Bros	5 meter 2 meter 1 buah 20 cm 1 buah 3 bugkus 1 rol kecil 1 buah	Rp. 15.000,- Rp. 15.000,- Rp. 4.500,- Rp. 4.500,- Rp. 1.500,- Rp. 11.500,- Rp. 15.500,- Rp. 80.000,-	Rp. 75.000,- Rp. 30.000,- Rp. 4.500,- Rp. 900,- Rp. 1.500,- Rp. 34.500,- Rp. 15.500 Rp. 80.000,-
3	Upah Membatik	5 meter	Rp. 85.000,-	Rp 425.000,-
4	Pewarnaan Batik	5 meter	Rp. 150.000,-	Rp 750.000,-
5	Upah Jahit ➤ Atasan ➤ bawahan	1 buah 1 buah	Rp 200.000,- Rp 85.000,-	Rp. 200.000,- Rp. 85.000,-
6	Upah Desain Grafis	1 baju	Rp. 100.000,-	Rp. 100.000,-
7	Jumlah			Rp. 1.991.900,-

Tabel 11. Jumlah Total Biaya Pokok

Keterangan	Jumlah Biaya
Karya 1 “Sekar Jasmin”	Rp. 943.000,-
Karya 2 “Pesona Anggrek Bulan”	Rp. 1.073.900,-
Karya 3 “Keagungan Raflesia”	Rp. 1.137.000,-
Karya 4 “Keelokan Bunga Nasional”	Rp. 1.991.900,-
Jumlah Total	Rp. 5.145.800,-

B. Kalkulasi Biaya Pendukung

Tabel 12. Kalkulasi Biaya Pendukung

No	Keterangan	Volume	Harga Satuan	Jumlah Biaya
1.	Pensil	3 buah	Rp. 8000,-	Rp. 24.000
2.	Kertas Roti/ Pola	1 kg	Rp. 20.000,-	Rp. 20.000,-
3.	Penghapus	2 buah	Rp. 4.500,-	Rp. 9000,-
4.	Cat air	1 buah	Rp. 65.000,-	Rp. 65.000,-
5.	Lain-lain (bensin)			Rp. 1.000.000,-
Jumlah				Rp. 1.118.000,-

C. Total Keseluruhan

Tabel 13. Total Biaya Keseluruhan

Keterangan	Jumlah Biaya
Biaya Produksi	Rp. 5.145.800,-
Biaya Pendukung	Rp. 1.118.000,-
Total Biaya Keseluruhan	Rp. 6.263.800,-

D. Harga Jual

Harga jual dengan keuntungan 20% dari biaya produksi.

Tabel 14. Harga Jual Karya.

Nama Karya	Harga Jual
Sekar Jasmin	Rp. 1.131.600,-
Pesona Anggrek Bulan	Rp. 1.288.680,-
Keagungan Raflessia	Rp. 1.364.400,-
Keelokan Bunga Nasional	Rp. 2.390.280,-

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Tugas Akhir Karya Seni berupa penciptaan busana kebaya modern dengan judul “ Bunga Nasional sebagai sumber ide penciptaan motif batik pada busana kebaya modern” ini telah melalui beberapa tahapan sehingga proses penciptaan karya tugas akhir dapat terselesaikan dengan baik. Kesimpulan tugas akhir karya ini sebagai berikut :

1. Penciptaan motif batik ini menggunakan teknik stilasi. Motif bunga nasional yang terdiri dari melati putih, anggrek bulan, dan raflesia arnoldi ini menjadi motif utama yang berbeda-beda pada setiap kain. Penyusunan pola dilakukan sesuai dengan pola baju yang akan dibuat.
2. Warna yang akan mendominasi dari karya ada warna merah muda. Pemilihan warna tersebut disesuaikan dengan tema yang diambil pada karya tugas akhir yaitu bunga nasional. Teknik pewarnaan menggunakan pewarna zat Remasol yaitu dengan cara *dicelup* dan *dicolet*.
3. Pembuatan busana menggunakan teknik jahit dan beberapa aspek bahan sebagai media pembuatannya dalam mewujudkan karya yang meliputi kain sebagai bahan baku batik, lilin sebagai aspek dari proses pembuatan batik.

4. Kesamaan pada setiap karya tugas akhir ini yaitu aspek fungsi, sebagai bahan kebutuhan sandang yang lebih spesifiknya busana kebaya modern.

B. SARAN

Adapun saran yang berkaitan dengan penciptaan Tugas Akhir yang berjudul Bunga Nasional sebagai sumber ide penciptaan motif batik pada busana kebaya modern, sebagai berikut :

1. Pemilihan sumber ide dalam pembuatan karya sebaiknya tidak hanya dilihat dari nilai estetikanya saja, namun juga akan lebih baik harus dipertimbangkan secara keseluruhan dengan matang mengenai nilai filosofi serta makna yang terkandung dalam sumber ide yang dipilih. Sehingga karya yang akan diciptakan memiliki nilai yang lebih dari bentuk pelestarian terhadap sumber ide tersebut. Hal ini dapat menghindari dari dampak buruknya pengambilan kebudayaan atas kebudayaan Indonesia.
2. Untuk merealisasikan ide gagasan perlulah sebuah wawasan yang luas sehingga dapat memaksimalkan dalam pembuatan karya. Pengumpulan data ataupun wawancara serta studi lapangan dapat dilakukan untuk menambah wawasan.
3. Prose perwujudan karya sebaiknya direncanakan dengan baik. Dari segi bahan, alat serta teknik yang akan digunakan. Hal ini dapat memperlancar serta meminimalkan terjadinya kesalahan ataupun kendala yang dihadapi saat pembuatan karya sehingga dapat sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pengkarya.

4. Nilai filosofi yang terkandung dalam karya sebaiknya dipikirkan dengan sangat baik, agar nilai tersebut dapat terus berlanjut untuk kedepannya



DAFTAR ACUAN

A. Daftar Pustaka

Ambar B. Arini, Asti Musman. 2011. *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta : Andi Offset

Anonimus. 2004. *Serba-serbi Kesehatan : Bunga Melati Bunga Yang Menyehatkan*. Medan

Ari Wulandari. 2011. *Batik Nusantara*. Yogyakarta : Andi Offset

Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Dharsono. 2007. *Budaya Nusantara*. Bandung : Rekayasa Sains

Dr. Anindito. 2010. *Batik*. Pura Pustaka

Ernawati dkk. 2008. *Tata Busana untuk SMK Jilid 1*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan

Ernst Cassirer. 1987. *Manusia dan Kebudayaan, Sebuah Iseh Tentang Manusia*. Alih Bahasa Alas.A Nugroho. Jakarta : PT Gramedia Jakarta

Kustrianto. 2013. *Batik Filosofis, Motif dan Kegunaan*. Yogyakarta : Andi Offset

Mardiah Faraz. 2008. *40 Desain Kebaya Modern*. Jakarta : Penebar Swadaya

Sahutu S. 2004. *Melati: Penanganan Segar dan Pembuatan Minyak Bunga Melati*. Jakarta : Penebar Swadaya

Soegeng Toekie M, Guntur, dan Ahmad Sjafi'i. 2007. *Kekriyaan Nusantara*. Pratama Raya Banaran ,Ngringo, Karanganyar : ISI Press Surakarta

Soekarno dan Lanawati B. 2015. *Panduan Membuat Desain Ilustrasi Busana*. Klaten : Hafamira

B. Daftar Artikel dan Internet

Jurnal. 2015. *Pengelolaan Sumber daya Alam dan Lingkungan* .vol. 5 No.2



GLOSARIUM

A

- Absrak : Tidak beraturan
- Alternatif : Jalan lain
- Acuan : Sistem dari prinsip dasar penafsiran yang ditetapkan
- Analisis : Serangkaian kegiatan untuk memecahkan kriteria tertentu yang kemudian dapat dikaitkan dan ditafsirkan maknanya.

B

- Biogeografi : Cabang biologi yang mempelajari tentang keanekaragaman hayati berdasarkan ruang dan waktu.
- Biografi : Tulisan yang membahas tentang kehidupan seseorang
- Biologi : Ilmu hayat membahas tentang kehidupan, dan organisme hidup, termasuk struktur fungsi, pertumbuhan, evolusi, persebaran, dan taksonominya.

C

- Canting : Alat untuk mencanting berupa penyendok lilin cair yang bercarat.

D

- Dekorasi : Menghias atau memperindah suatu benda, bangunan atau objek agar sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

- Diameter : Panjang dari segmen garis benda.

E

- Epifit : Tumbuhan yang tumbuh dengan cara menumpang pada tumbuhan lain.
- Encim : Perembuan keturunan cina yang sudah bersuami
- Etimologi : Cabang ilmu linguistik yang mempelajari asal-usul suatu kata.

Eстетika : Suatu cabang filsafat yang membahas tentang keindahan.

Endemik : Suatu organisme yang dapat ditemukan disuatu tempat dan tidak ditemukan ditempat lainnya.

Endoparasit : Jenis parasit yang hidup dipermukaan tubuh organisme.

Elemen : Bagian-bagian yang mendasari sesuatu.

F

Flora : Segala jenis tanaman atau tumbuhan.

Fauna : Segala macam jenis hewan yang hidup dibagian tertentu atau periode tertentu.

G

Geografis : Letak suatu daerah dilihat dari kenyataan di muka bumi atau posisi daerah pada bla bumi (globe)

Geometris : Seimbang antara bagian kiri dan kanan

Gentong : Tempat air yang berbentuk seperti tempayan besar yang terbuat dari tanah liat.

Genus : Suatu pengelompokan tingkatan spesies.

Generatif : Perkembang biakan secara kawin atau pembuahan.

H

Haustorium : Alat yang digunakan untuk menyerap zat hara yang terdapat pada jamur parasit.

I

Identitas : Suatu jati diri dari bangsa.

Isen : Hiasan yang ada didalam klowongan batik untuk mengisi ruang kosong dalam motif

Iklim : Kondisi rata-rata cuaca berdasarkan waktu yang panjang.

J

Jegul : suatu alat bantu dalam pengolean pewarnaan dari zat remasol biasanya terbuat dari busa kecil.

K

Kebaya	: Baju Perempuan bagian atas, berlengan panjang
Komponen	: bagian pendukung yang dapat sesuai dengan kegunaannya.
Klasik	: Sederhana, serasi dan tidak berlebihan
M	
Maritim	: Pembelajaran aktivitas manusia dilaut.
Malesiana	: Batasan kawasan geografi
Metode	: Prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan.
Mori	: Kain yang digunakan untuk membuat batik
Mode	: Gaya penampilan yang dianggap indah pada suatu masa yang digemari orang banyak.
N	
Norma	: Ketentuan yang mengatur tingkah laku manusia dalam kehidupan masyarakat.
P	
Parasit	: Organisme yang hidup dengan menyerap nutrisi tanpa memberi manfaat pada lainnya.
Perdu	: Tumbuhan berkayu yang bercabang-cabang, tumbuh rendah dekat dengan permukaan tanah tidak mempunyai batang tumbuh tegak.
Primer	: Suatu hal yang pokok
S	
Stilasi	: Pengayaan perubahan bentuk tanpa merubah bentuk aslinya.
Struktur	: Pengaturan unsur-unsur yang saling berkaitan.
Siklus	: Putaran waktu yang didalamnya terdapat daur/ rangkaian kejadian berulang-ulang secara teratur.
T	
Terminologi	: Ilmu tentang istilah dan penggunaannya.

LAMPIRAN

➤ SEKAR JASMIN







➤ PESONA ANGGREK BULAN







➤ KEAGUNGAN RAFLESSIA A.







➤ KEELOKAN BUNGA NEGARA





